ISSN 1693-847X

Vol. V/No.05
Jumadil Ula 1430
Mei 2009

Harga Jawa
Rp 8.000
Luar Jawa
Rp 9500

BONUS stickercantik

Wajib Selektif

Mencari Pengobatan Alternatif

4 MADZHAB
Ulama Syafi'i tentang Ngalab Berkah

TAFSIR
Meraih Kebahagiaan Hakiki

NUANSA KITA
Untuk Itu, .. Aku Tak Mau

Telah Hadir, Herbal Unggulan

Terkini & Berkualitas ...

"AfiaFit"

Dep. Kes. POM TR 093 399 691

Komposisi:

Habbatussauda'
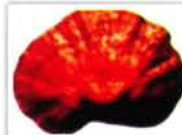
Jamur Lingzhi

Kunir Putih

Sambiloto

Pegagan

Madu

Minyak Zaitun

Rp. 55.000,-
Isi 50 Kapsul

Sebagai terapi untuk :
Stroke, Tumor/Kanker, Jantung, Darah Tinggi.

Dan dapatkan pula berbagai produk lainnya:

Royal Gurah	Royal Uratic	Royal Barokah	Royal X Fit
Peluru dahak, Batuk, Bronkitis, Paru-paru, Asma, TBC	Asam Urat, Reumatic, Nyeri Sendi	Menurunkan Kolesterol, Menurunkan Kadar Gula	Meningkat-kan Vitalitas, Mengobati Ejakulasi Dini
Rp. 30.000,- Isi 50 Kapsul	Rp. 40.000,- Isi 50 Kapsul	Rp. 40.000,- Isi 50 Kapsul	Rp. 40.000,- Isi 50 Kapsul

Peluang Bisnis Hub. Abu Wildan 081392749126

Dan dapat diperoleh di mitra penjualan:

Jakarta 021-4307380, 081226903862 Jogja 085228892943, Banten 081280424289/081218254641
Ja-Bar 08122993406, Ja-Tim 081233582527, Kal-Tim 081254488117 Kal-Sel 08125128744
Madura 087850910244, Maluku Selatan 081343321002, Sul-Sel 081355505041

Solo - Ja-Teng : **Rosyid Herbal Center**
Hp. 081547328300, 0271-9227391

Perumahan Islami Bin Baz

HARGA MULAI 64,5 JUTAAN Tahap ke-3

Tersedia type:
29/70, 36/80, 45/90, 60/100

Rindu lingkungan pedesaan yang ramah dan Islami untuk mendukung pendidikan anak-anak dan keluarga kita? Telah dibuka Perumahan Islami bin Baz tahap ke-3 dan 4. Hadir dengan konsep rumah minimalis, kualitas air bagus, full bata merah, daerah bebas banjir dan didukung sarana pendidikan pesantren Islamic Centre Bin Baz mulai jenjang TK sampai dengan Madrasah Aliyah. Lokasi dekat Rumah Sakit Islami dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.

CONTOH RUMAH TYPE 29 YANG TELAH DIBANGUN
Lokasi: Perumahan Bin Baz Tahap 1 (Dusun Monggang)

CONTOH RUMAH TYPE 36 YANG TELAH DIBANGUN
Lokasi: Perumahan Bin Baz Tahap 1 (Dusun Monggang)

KANTOR PEMASARAN:

Kompleks Islamic Centre Bin Baz
Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo,
Piyungan, Yogyakarta

0274-4353411 / 0274-7498125

edirumah2008@gmail.com

www.atturots.or.id

081805933114 (Abu Ukasyah)

8

Wajib Selektif

Mencari Pengobatan Alternatif

AKTUAL

Ketika sakit kemudian berusaha mencari pengobatan untuk mendapatkan kesembuhan termasuk medan ikhtiar yang disunahkan, meskipun hanya Allahlah yang bisa menyembuhkan. Ikhtiar mana yang boleh kita tempuh?

DAFTAR iSi

Alamat: Kompleks Islamic Center Bin Baz, Jl. Wonosari Km 10, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792

Telp Sirkulasi & Distribusi: 0274-7860540 **Fax:** 0274-4353411
Mobile: Redaksi: 0812 155 7376 **Pemasaran & Iklan:** 081 393 107 696

Rekening: Bank Muamalat (Share-E) No. 907 84430 99 (Tri Haryanto)
BNI No. 0105423756 (Tri Haryanto) BCA No. 3930242178 (Tri Haryanto)

Email: majalah.fatawa@yahoo.com **Website:** http://www.atturots.or.id

Penerbit: Pustaka at-Turots **ISSN:** 1693-8471 **Pemimpin Umum**: Abu Nida' Chomsaha Shofwan, Lc **Pemimpin Redaksi:** Arif Syarifudin, Lc. **Dewan Redaksi**: Abu Sa'ad, MA., Abu Mush'ab, Syamsuri, Sa'id, Fakhruddin, Asas el-Izzi, Lc., Zaid Susanto, Lc., Khoirul Wasni, Lc., Afirin Ridin, Lc., Mu'tashim, Lc., Mubarok, Muslam **Redaktur Pelaksana**: Abu Yahya **Kontributor**: Jundi, Lc., M. Iqbal, Lc., Musthofa, Lc, Abu Asiah, Fu'ad, Ummu Husna, Ummu Roihan **Setting-Layout**: 'ASWaD' Andhy, Abu Nafis **Litbang:** Nurnakhuddin **Pemimpin Perusahaan**: Tri Haryanto, A.Md. **Sirkulasi & Distribusi**: Suprapto, SE.
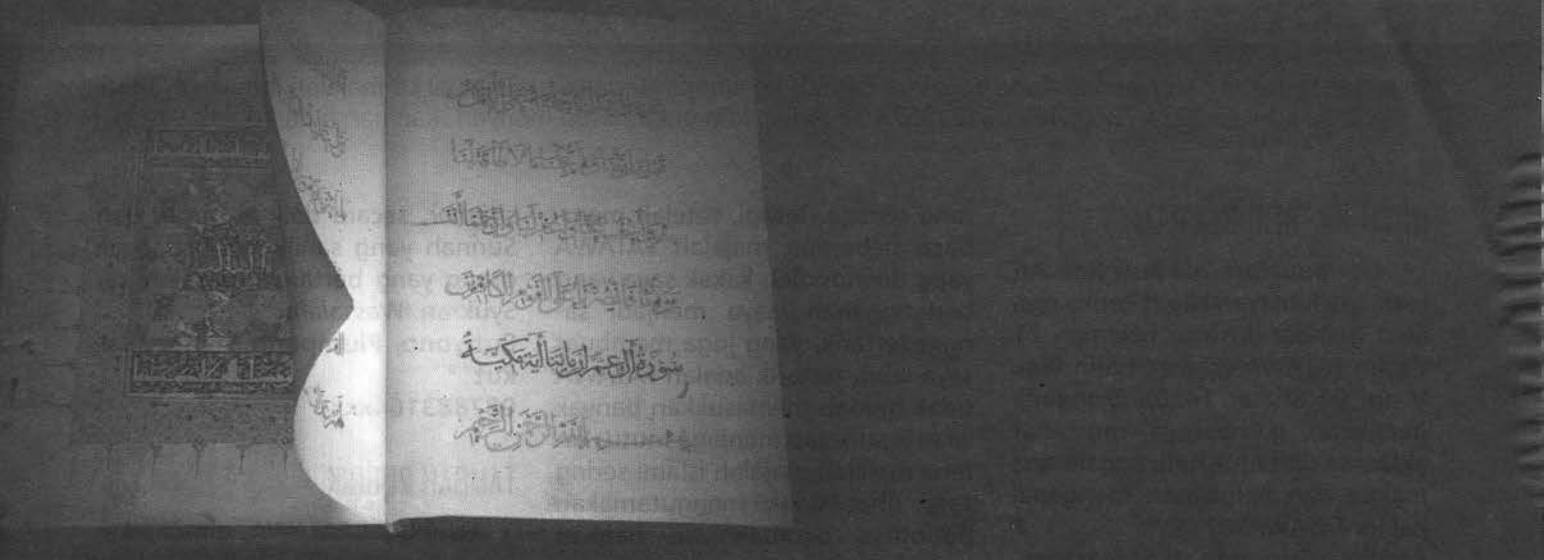
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Meski di pasaran tersedia obat generik, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak mampu menjangkau harganya. Belum lagi tidak sedikit penyakit yang tidak tertangani oleh dokter, sementara biaya yang harus dikeluarkan tidak sedikit. Akhirnya ini menjadi salah satu faktor beralihnya masyarakat kebanyakan untuk menempuh perobatan alternatif. Pelaku husada alternatif pun bermunculan bak jamur tumbuh di musim hujan. Iklan di berbagai media massa tentang perobatan alternatif pun berseliweran. Bahkan tidak jarang yang rela mengeluarkan biaya untuk membeli jam tayang di beberapa stasiun televisi swasta.

Tekanan fisik dan psikis akibat sakit sering menumpulkan daya kritis dalam melihat berbagai tawaran pengobatan alternatif. Akhirnya tidak sedikit yang terjebak pada kesalahan yang membahayakan fisik dan ruhani. Departemen Kesehatan RI pernah mengeluarkan daftar jamu (sejenis herba) hasil monitoring BPOM. Jamu-jamu tersebut ditarik dari pasaran karena melanggar peraturan industri perjamuan. Sebagian memalsu nomor POM TR. Sebagian lagi mempunyai nomor POM TR, tetapi ditemukan produk di pasaran berbeda komposisinya dengan yang menjadi sampel uji di laboratorium BPOM. Tidak sedikit jamu yang diklaim sebagai jamu tradisional tetapi ternyata mengandung campuran bahan kimia berbahaya. Ini yang membahayakan fisik.

Sementara itu sebagian pelaku husada ada yang menggunakan cara-cara yang keluar dari syariat dan akidah Islam. Merebak pula penggunaan istilah ruqyah oleh pelaku perdukunan. Istilahnya sama ruqyah, tetapi doa-doanya tidak sesuai dengan syariat Islam. Ruqyah yang dilakukan sebagian pihak tersebut ternyata tak lebih dari mantra-mantra yang tak jelas maknanya. Atau mencampur doa-doa Islam dengan ritual bid'ah dan syirik.

Inilah yang perlu dicermati oleh masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Untuk itulah FATAWA edisi kali ini menyajikan tentang pengobatan alternatif, bagaimana memilihnya agar selamat dari racun kimia maupun racun keimanan. Kiranya bermanfaat bagi masyarakat pembaca. Kurang lebihnya mohon kritik dan saran.

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

-Redaksi-

Tulis dan kirimkan pengalaman Anda bersama Fatawa ke alamat Redaksi atau email ke majalah.fatawa@yahoo.com atau sms ke 0274-7860540 / 08121557376. Setiap komentar harap menyertakan nama dan alamat yang jelas.

MUSH-HAF BERPOLA HATI

Alhamdulillah 'ala kulli hal. Afwan ana lumayan kaget ketika melihat gambar ilustrasi halaman 21 dalam FATAWA edisi kemarin (vol. V no. 02 Shafar 1430). Mengapa pemilihan gambarnya mush-haf al-Quran dibentuk hati. Bagaimana makna dan penjelasan mengenai hal ini FATAWAku?

Annisa - Gunungpati Semarang 08121524xxx

KUPAS TAHLILAN

Alhamdulillah, ana adalah salah satu seorang pembaca majalah FATAWA, ya meskipun agak terlambat karena ana baru suka membeli FATAWA pada bulan Muharram kemarin yang judulnya Geliat Syi'ah di Indonesia. FATAWA ana mau memberikan usul, kalau bisa FATAWA mengupas tentang *tahlilan* dan *hadhorohan* yang biasa diadakan pada peringatan kematian. Kemudian kami memberi informasi bagi kaum muslimin di Cikampek, Karawang dan sebagian Purwakarta bahwa ada radio Islam Ummulquran di gelombang 88,7 FM.

Deli, Cikampek 085720425xxx

USULAN BUAT FATAWA TERSAYANG

Salam. Para pengurus majalah FATAWA, tolong perbaiki gambar cover depan agar orang yang ingin membeli majalah menjadi lebih tertarik. *Jazakumullah khairan*.

Para asatidz yang dijaga oleh Allah, awalnya saya tidak tertarik sama sekali dengan majalah FATAWA ini, karena saya kira majalah ini pembahasannya sangat ilmiah dan berat, karena saya masih seorang remaja. Tetapi, setelah membaca beberapa majalah FATAWA yang dikirim oleh kakak saya yang berlangganan, saya menjadi sangat tertarik, yang juga membuat saya lebih tertarik adalah FATAWA tidak mudah memasukkan banyak iklan agar tetap menjaga mutu, karena majalah-majalah islami sering saya lihat tidak mengutamakan bobotnya pembahasan, bahkan hampir setiap halaman terselip iklan. Mudah-mudahan FATAWA ke depannya tidak seperti itu. Saran ana adalah:

1. Tolong tambah rubrik seperti kisah nyata, konsultasi keluarga/ konsultasi kesehatan.
2. Kenapa di majalah FATAWA tercinta ini tidak dibahas tentang sirah nabawiyah, padahal begitu pentingnya masalah ini agar semakin mendekatkan umat kepada sang pembawa risalah.
3. Tolong bahas masalah menjelang kematian agar kita selalu takut kepada-Nya.
4. Apakah FATAWA menerima tulisan dari pembaca? Sebagai sarana mendidik agar tercipta dai bermutu walau lewat tulisan. Syukran.

Najdah, Rancaekek, Bandung. 085220297xxx

WARIS DAN NIKAH

Salam. Ana pelanggan majalah FATAWA. Majalah FATAWA yang kusukai dan kusayangi serta kugemari untuk dakwah, ana usul tolong pada edisi mendatang dibahas masalah waris untuk wanita secara dalil al-Quran dan Sunnah sahih itu setengah apa sepertiga sebab banyak orang yang bertanya masalah ini. Saya juga usul untuk pembahasan edisi mendatang diangkat masalah hukum *nikah shighar*, secara dalil al-Quran dan Sunnah yang sahih sebab banyak orang yang bertanya masalah ini. Syukran. *Wassalam*.

Sutiyono, Plumpang Semper Jakut 087883164xxx

TAMBAH RUBRIK

Usul buat FATAWA, gimana kalau rubriknya ditambah, misalnya tentang kehidupan kaum Muslimin di negri tetangga seperti di negara-negara Asia Tenggara ataupun negara-negara lain. Sukses buat FATAWA

Sutini, RT 52/18 Sorogaten Donomulyo Nanggulan Kulon Progo 55671

TULISAN LATAR HITAM

Salam. Cover FATAWA [11/03/09] sangat bagus dan isinya tambah menarik, namun ada yang sedikit mengganjal yaitu halaman dengan tulisan putih dengan latar hitam atau gelap lainnya sehingga agak mengganggu saat membacanya apalagi bila difotokopi untuk dakwah. Semoga FATAWA tambah mantap dan isinya tambah tebal. Syukran.

Haskim, Perum Muara Asri no. 31A Bogor, 08129974xxx

KISI-KISI DAKWAH

Untuk FATAWA, bagaimana kalau memuat semacam kisi-kisi tahapan materi untuk berdakwah. Sebab di tingkat bawah mungkin niatnya mau dakwah tetapi belum apa-apa udah dibilang... itulah orang/kelompok khawarij, mu'tazilah dan seterusnya. Sementara dalilnya belum dipahami, akhirnya

Majalah Anak Islam
untuk Usia PlayGroup dan TK

Terbit setiap bulan dengan 24 halaman (16 halaman full colour) dan ilustrasi yang sangat menarik

Menanamkan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah kepada anak-anak usia prasekolah dalam berdaya pikir, berdaya cipta, berbahasa, berketerampilan dan mengapresiasi seni serta dalam kegiatan bermain dan berinteraksi sosial sehari-hari

Mengacu tema pembelajaran pengembang kemampuan dasar (kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sains, moral-sosial, emosional)

Untuk Berlangganan Hubungi:
Mas Tri 081393107696

DISKON 50% UNTUK 1000 PELANGGAN PERTAMA
(DITUNGGU S/D 30 JUNI 2009)

MASIH DITAMBAH HADIAH KAOS CANTIK UNTUK 50 PELANGGAN PERTAMA
dan hadiah-hadiah menarik lainnya menanti setiap bulannya

kan mereka pada menjauh karena tersinggung. Syukran.

M Rais, Bumi Mutiara Indah I Blok A7 no. 6B Dawuan Cikampek. 081383652xxx

SALAH CETAK

Saya adalah pelanggan baru FATAWA Ada koreksi buat FATAWA edisi Vol. V No.03 pada bab utama halaman 9 lafal Allah tercetak saw harusnya swt. Syukran.

Fauzan, Jal. Daud Lapau no. 20 Kel. Tuweley Toli-toli, 081241814xxx

Dalam FATAWA vol. V no. 3 halaman 9, paragraf ke-3 dan ke-4 setelah nama Allah kok *shallalla hu*...dan seterusnya.

Brilly, Lamongan 085648853xxx

ADA YANG LEBIH PENTING DARI SYIRIK?

FATAWA vol. V no. 03 halaman 3 kalimat terakhir tertulis masih banyak rubrik lain yang lebih menarik untuk dibaca. Mengapa fatawa harus menulis seperti itu? Apakah ada yang lebih penting lagi daripada soal kesyirikan?

RIO Salafi, Pontianak 08135216xxxx

ASBABUN NUZUL

Afwan ustadz. Bagaimana jika pembahasan tentang tafsir al-Quran dilengkapi dengan asbabunnuzul dari ayat tersebut. Syukran.

Danang, Weru Sukoharjo 08572442xxxx

FATAWA LANGKA DI YOGYA

Mengapa majalah fatawa sekarang sulit ditemukan di pengecer majalah yogya? Padahal dulu hampir setiap pengecer majalah yogyakarta memajang majalah fatawa.

Taufiq, Bambanglipuro, Bantul, Yogya, 08139243xxxx

Fatwa Lajnah Daimah tentang Doa

Pertanyaan:

Ada orang, ketika dalam keadaan susah, berkata, "Wahai Rasulullah —atau yang lain dari nama-nama yang disebut sebagai wali." Orang itu juga pergi ke kuburan orang sholeh ketika sakit, beristighâsah kepadanya. Orang itu berkata, "Sesungguhnya Allâh melindungi kita dari bencana dengan perantaraan mereka, kami bersandar kepada mereka akan tetapi niat kami kepada Allâh, karena yang menyebabkannya adalah Allâh."

Apakah perilaku dan ucapan orang semcaam itu termasuk syirik atau tidak? Apakah orang itu bisa dikatakan musyrik? Orang itu juga melaksanakan shâlat, membaca al- Quran, dan melakukan amalan shâleh yang lain.

Jawaban:

Apa yang dilakukan orang tersebut adalah syirik sebagaimana perilaku orang-orang jahiliyah zaman dahulu yang menyeru kepada Latta, Uzza, Manat, dan lain-lain. Mereka minta pertolongan kepadanya dan mengagungkannya. Mereka berharap mendapat perantara untuk mendekatkan diri kepada Allåh. Mereka mengatakan,

ما نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللهِ زُلْفَى

"Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allåh dengan sedekat-dekatnya." (al-Zumar:3)

Mereka juga mengatakan,

هؤلاء شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللهِ

"Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allåh." (Yunus:18)

Sesungguhnya Nabi telah menjelaskan bahwa doa adalah ibadah, dan beliau tidak berdoa melainkan hanya kepada Allåh. Allåh telah melarang berdoa selain kepada-Nya. Allåh ﷻ berfirman,

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ ۞ وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

"Dan janganlah engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allåh, sebab jika engkau melakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang yang zalim. Dan jika Allåh menimpakan sesuatu bencana kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allåh menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dia Maha Pengampunm Maha Penyayang." (Yunus:106-107)

Setiap muslim —dalam shålatnya— mengatakan, "Kepada Engkaulah kami menyembah dan kepada-Mulah kami minta tolong." Di dalam setiap rekaat shålat mereka, sebagai petunjuk bagi mereka, bahwa ibadah tidak dilakukan melainkan hanya kepada-Nya. Begitu juga tidak meminta pertolongan melainkan hanya kepada-Nya, bukan kepada orang yang telah meninggal baik dari golongan para nabi maupun orang-orang shåleh. Janganlah engkau terpengaruh dengan banyaknya shålat, puasa, bacaan al-Quran mereka, sesungguhnya mereka adalah orang yang tersesat jalannya di dunia ini, sementara mereka menyangka bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebaik-baik amalan. Amalan tersebut mereka bangun bukan atas dasar tauhid yang murni, ini akan menjadikan amalan tersebut seperti debu yang beterbangan. Banyak dalil dari al-Quran dan al-Sunnah yang menjelaskan tentang kesyirikan dan dihapusnya amalan mereka karena syirik. Bisa Anda lihat dalam al-Quran dan al-Sunnah yang shahih serta kitab-kitab Ahlissunnah. Marilah kita berdoa kepada Allåh semoga Allåh memberi hidayah kepada kita semua.

Ketua: Abdulaziz bin Abdullåh bin Baz

Wakil Ketua: Abdurråzzaq Afifi

Anggota: Abdullåh bin Qu'ud dan Abdullåh Ghådyan

Fatawa Al-Lajnah al-Daimah Jilid I hal. 134-135.

Wajib Selektif

Mencari Pengobatan Alternatif

Ketika sakit kemudian berusaha mencari pengobatan untuk mendapatkan kesembuhan termasuk medan ikhtiar yang disunahkan, meskipun hanya Allahlah yang bisa menyembuhkan. Ikhtiar mana yang boleh kita tempuh?

Jawabannya tergantung banyak hal. Ikhtiar pertama yang paling umum dilakukan adalah berobat ke dokter atau rumah sakit. Ikhtiar ini termasuk diizinkan. Banyak temuan medis yang memang akhirnya bisa menjadi perantara penyembuhan kita. Meskipun begitu, dari ikhtiar ini banyak juga yang tidak berhasil atau tidak 100% pulih. Masalah lain pada pengobatan dengan obat hasil industri farmasi dan berobat ke rumah sakit sering dianggap terlalu mahal. Hal ini tidak hanya terjadi di negara miskin dengan tingkat penghasilan penduduk yang rendah seperti Indonesia, tetapi hal yang sama juga dirasakan oleh penduduk negara lain, termasuk Amerika Serikat.

Nah, biaya kesehatan konvensional (dengan obat produksi pabrik dan atau perawatan rumah sakit) yang melangit membuat sebagian masyarakat memilih pengobatan alternatif. Tidak kunjungnya kesembuhan setelah berobat pada dokter juga menjadi faktor beralihnya pada pilihan ini. Sayangnya pengobatan alternatif tidak serta merta lebih baik. Ada yang karena *ngawur* dalam meracik obat alami (herbal), ada juga yang mengaku pelaku husada herba tetapi memasukkan unsur kimia berbahaya hingga pengobatan alternatif yang kental dengan nuansa syirik hingga justru membahayakan keimanan. Musibah kesehatan yang seharusnya menjadi pengurang dosa-dosa, dengan ikhtiar yang keliru justru malah menyeret pada dosa yang jauh lebih besar.

Sayangnya pengobatan alternatif tidak serta merta lebih baik. Ada yang karena ngawur dalam meracik obat alami (herbal), ada juga yang mengaku pelaku husada herba tetapi memasukkan unsur kimia berbahaya ...

Inilah Masyarakat Kita

Masih belum hilang dari ingatan kita fenomena Ponari dan batu petirnya. Ponari, nama yang sederhana, sesederhana orangnya. Tidak ada yang istimewa pada sosok bocah sepuluhan tahun ini, sampai suatu hari ia menemukan sebuah batu yang kemudian dikenal dengan sebutan 'batu petir'. Konon batu tersebut diyakini 'sakti', paling tidak oleh ribuan orang yang telah menjadi pasiennya. Dengan sekali celup, air celupan batu tersebut bisa mengobati segala macam penyakit. Batu yang telah menjungkirbalikkan logika ribuan anak bangsa!

Ponari, telah menjadi sebuah fenomena berkat batu yang ditemukannnya. Tapi yang lebih fenomenal adalah ribuan atau bahkan jutaan umat manusia yang 'tersihir' dan percaya terhadap peran 'batu petir' dalam proses penyembuhan. Bicara tentang batu, umat Islam mengenal Hajar Aswad. Sebongkah batu yang populer di tengah kehidupan beragama, karena letak keberadaannya di dinding Ka'bah dan posisinya di dalam jiwa kaum muslimin, karena kaitannya dengan ibadah thawaf.

Rasulullah ﷺ dalam thawafnya mencium batu ini bila melewatinya pada tiap putaran thawaf, menyentuhnya bagi yang mampu, atau melambai ke arahnya. Demikian istimewanya, sampai-sampai thawaf tidak dianggap sah kalau tidak memulai thawaf dari arah yang sejajar dengannya. Jadilah batu ini sebagai salah satu dari syi'ar Islam yang wajib dimuliakan, menurut aturan syariat. Allah ﷻ berfirman,

ذَلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ

"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati." (Al-Hajj:32)

Kendati demikian, batu tetaplah batu, yang tidak bisa memberi manfaat atau mencelakakan siapapun. Kalau kita sampai menciumnya, itu semata-mata dalam rangka meneladani perbuatan Rasulullah ﷺ, Sang Teladan bagi umat. Konsep ini dipahami oleh generasi pertama umat ini, para salaf, sampai-sampai Umar bin Khaththab ﷺ, Khalifah yang kedua, ketika menciumnya, pernah berkata,

إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ

"Aku tahu betul bahwa kamu hanyalah sebongkah batu, tidak bisa memberi manfaat atau celaka, kalau saja Aku tidak melihat Nabi ﷺ menciummu, nis

caya aku pun tidak akan menciummu." [Shahih al-Bukhari no. 1494]

Kembali kepada batu Ponari. Terlepas dari pernyataan para pasien yang mengaku sembuh setelah meminum air celupan batu tersebut dan terlepas dari sibuknya para dokter yang menyatakan bahwa itu hanya faktor sugesti —yang diakui dunia medis sebagai salah satu faktor penyembuh juga. Saat ini batu tersebut telah menjerumuskan umat kepada kesyirikan kepada Allah ﷻ. Sebagian mereka yang mengakui peran batu tersebut dalam proses penyembuhan, tidak lepas dari tiga kelompok manusia:

Pertama: Meyakini bahwa kesembuhan semata-mata berkat kekuatan batu, tidak ada campur tangan Allah ﷻ. Mereka telah jatuh kepada syirik besar, karena mereka telah meyakini ada selain Allah ﷻ yang menyembuhkan.

Kedua: Meyakini bahwa kesembuhan datangnya dari Allah ﷻ semata dan batu hanya sebagai sebab. Mereka telah terjatuh kepada syirik kecil, karena telah menjadikan sesuatu yang **bukan sebab** sebagai **sebab**.

Ketiga: Meyakini batu tersebut ada berkahnya. Sehingga mereka berebut meminum air celupannya dengan niatan mengharap berkah. Ini juga syirik kecil.

Imam Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Waqid al-Laitsi ؓ, katanya, "Kami pergi bersama Rasulullah ﷺ menuju Hunain ketika kami belum lama masuk Islam. Saat itu kaum Musyrikin mempunyai pohon Bidara yang dijadikan sebagai tempat semedi/i'tikaf. Mereka menggantungkan senjata-senjata di bawahnya (untuk mengharapkan berkahnya) yang mereka sebut Dzatu Anwath. Ketika kami melewati sebuah pohon Bidara, kami berkata, Wahai Rasulullah! Buatkanlah untuk kami Dzatu Anwath seperti orang-orang Musyrikin punya Dzatu Anwath.

Rasulullah ﷺ bersabda, 'Allahu Akbar! Sesungguhnya ini adalah suatu ajaran, apa yang kalian ucapkan —demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya— persis seperti yang ucapan Bani Israil kepada Musa, 'Buatkanlah kami sesembahan (selain Allah) sebagaimana mereka punya sesembahan! Musa berkata, 'Kalian adalah kaum yang bodoh!' Rasulullah ﷺ melanjutkan, 'Kalian benar-benar akan mengikuti jalan umat sebelum kalian!'

Begitulah Rasulullah ﷺ menutup celah kesyirikan. Kesyirikan apa pun bentuknya merupakan kezhaliman yang paling besar, lebih besar dari membunuh, mencuri, korupsi, berzina, atau memakan riba. Allah mengisahkan nasihat Luqman,

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"...Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar." [Luqman:13]

Mencari Pengobatan Alternatif yang Aman

Pengobatan alternatif umumnya dikenal lebih murah dan terjangkau, lebih aman, dan tidak memiliki efek samping yang merugikan. Sayangnya, saat ini banyak pengobat alternatif yang mengaku bisa menyembuhkan segala macam penyakit. Kadang juga diembel-embeli 'dengan cara islami'. Kenyataannya, metode pengobatan yang dilakukan jauh dari syariat, bahkan tak jarang bercampur dengan kesyirikan.

Jangan salah pilih. Jika ingin berobat dengan pengobatan alternatif, kita sebagai umat Islam harus pandai-pandai memilah dan memilih agar tidak mendatangi pengobat 'islami' gadungan. Janganlah Anda mudah tertipu oleh iklan atau penampilan 'sang tabib'. Sebab, jika Anda sampai mendatangi seorang tabib yang ternyata gemar mengobati orang dengan cara yang bercampur kesyirikan, maka sama saja Anda mendatangi seorang dukun (*kahin*)! Walaupun bergelar Kyai, Haji, memakai gamis atau jubah putih dan bersorban, namun jika ia mengaku mengetahui hal-hal yang ghaib, dan cara mengobatinya dengan meminta bantuan jin atau bercampur dengan kesyirikan, maka tetap saja ia seorang dukun! Anda tidak boleh mendatanginya, walau Anda membaca dalam iklannya di koran bahwa ia pengobat islami dan bisa menyembuhkan segala macam penyakit. Rasulullah ﷺ sangat melarang umatnya mendatangi para dukun. Tidak diperbolehkan pula mempercayai atau membenarkan apa yang mereka katakan, karena sesuatu yang mereka katakan mengenai hal-hal yang ghaib itu hanyalah didasarkan atas perkiraan belaka atau berdasarkan informasi dari jin setan yang menjadi sekutunya. Dengan demikian para dukun itu telah melakukan perbuatan yang kufur dan sesat.

Allah ﷻ berfirman,

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan." (Al-Jinn:6)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ

"*Barangsiapa yang mendatangi kahin (dukun) atau arraf membenarkan apa yang dikatakannya, sungguh ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad* ﷺ." (Riwayat Ahmad no. 9171)

Ciri Pengobatan Islami Palsu

Hendaknya kita tidak sampai berobat dengan **obat** maupun **cara** yang haram. Karena itu, jangan sampai seorang muslim terjebak berobat kepada orang yang mengaku sebagai pengobat islami, namun ternyata seorang dukun. Perlu diketahui, seorang pengobat islami sejati tidak pernah mengobati seseorang dengan meminta pertolongan kepada selain Allah. Dia tidak pernah menggunakan cara-cara seperti membuat sesaji dan mantra-mantra yang tidak ada syariatnya. Ia pun tidak akan memberikan benda-benda 'bertuah' atau tulisan-tulisan Arab sebagai jimat untuk mengusir penyakit.

Sementara pengobatan dukun melalui sihir dan syirik. Di antara ciri tukang sihir atau pengobat islami palsu disebutkan oleh Syakh Wahid Abdussalam Bali dan Dr. Muhammad al-Arifi sebagai berikut:

- Bertanya kepada pasien tentang namanya dan nama ibunya (tanggal lahir/hari/weton).
- Meminta satu benda 'bekas' pasien yang mengandung bau keringatnya, seperti pakaian, peci, atau sapu tangan.
- Meminta hewan dengan sifat-sifat tertentu untuk disembelih tanpa menyebut nama Allah. Terkadang darah hewan tersebut dioleskan pada bagian tubuh pasien yang terasa sakit, atau hewan itu dibuang di tempat yang tidak berpenghuni.
- Menulis dan membaca mantra-mantra yang tidak dipahami maknanya.
- Memberikan kain penutup (hijab) kepada pasien untuk menutupi gambar persegi empat, yang di dalamnya terdapat konfigurasi huruf atau angka-angka.
- Memerintahkan kepada pasien agar memisahkan diri dari orang banyak dalam masa tertentu, di sebuah ruangan yang tidak tembus sinar matahari.
- Meminta pasien agar tidak menyentuh air dalam waktu tertentu, biasanya 40 hari.
- Memberikan sesuatu kepada pasien untuk dikubur dalam tanah.
- Memberi pasien kertas-kertas untuk dibakar dan melakukan pengasapan.
- Melakukan ruqyah jahiliyah, berkomat-kamit dengan bacaan yang tidak dipahami atau artinya tidak jelas.
- Kadang-kadang tukang sihir memberi tahu kepada orang yang datang tentang namanya, tempat tinggalnya, serta kesulitan yang menyebabkan ia datang.
- Menulis huruf-huruf terpisah pada selembar kertas atau piring dan menyuruh pasien untuk melarutkan dengan air lalu meminumnya.

Demikianlah dengan mengenali pengobatan ala tukang sihir, kita bisa berhati-hati dan menjauhi. Meski hanya satu ciri yang kita temukan, kita harus tinggalkan. Jangan sampai karena ingin berikhtiar mendapat sembuh justru terporosok dalam dosa yang besar. Memilih pengobatan alternatif kita wajib selektif.

Muslim adalah sebuah kata yang singkat namun padat makna. Muslim adalah sebuah kata yang kalau diucapkan akan tergambar dibenak kita sesosok hamba Allâh ﷻ yang pasrah kepada-Nya.

Kedudukan Berhukum dengan Hukum Allah Ta'ala dalam Agama Islam

Kata Muslim, dalam bahasa Arab, berasal dari kata *aslama-yuslimu-islam* yang berarti pasrah berserah diri. Mungkin bisa diibaratkan seperti kepasrahan dan ketundukan seorang tawanan kepada pasukan yang menawannya. Karena itulah, ciri khas yang kental melekat pada diri seorang Muslim yang baik adalah kepasrahannya kepada Allâh ﷻ dengan tidak menyekutukan-Nya, selalu mengesakan-Nya dan tunduk kepada-Nya dengan melakukan ketaatan, apapun yang diperintahkan kepadanya serta tunduk dengan menerima apapun yang telah ditetapkan di dalam hukum Allâh, Rabb-nya.

Jadi, adalah suatu hal yang aneh sekali, jika seseorang yang mengaku Muslim, mengaku sebagai hamba Allâh, ternyata sikapnya tidak menerima hukum-hukum-Nya. Lebih parah lagi jika diikuti perilaku mengganti hukum Allah ﷻ dengan hukum-hukum selain hukum-Nya.

Bukankah hukum Allâh ﷻ itu hakekatnya adalah wahyu Allâh Yang Maha Sempurna? Sementara hukum selainnya hanyalah pendapat manusia yang sangat lemah? Apakah sama wahyu-Nya dengan pendapat manusia? Tentu jawabannya adalah sebagaimana jawaban pertanyaan apakah sama Allâh —Sang Pencipta Yang Maha Sempurna— dengan manusia —makhluk ciptaan yang 'maha' lemah dan tidak sempurna.

Hal-hal prinsip yang mesti kita ketahui bersama dan tidak selayaknya dilupakan adalah sebagai berikut:

1. Berhukum dengan hukum Allâh ﷻ di dalam agama Islam merupakan bagian dari tauhid Rububiyyah (mengesakan Allâh di dalam perbuatan-perbuatan-Nya), karena berhukum dengan hukum Allâh berarti melaksanakan hukum-Nya yang merupakan tuntutan Rububiyyah-Nya, tuntutan kesempurnaan kekuasaan-Nya dan pengaturan-Nya terhadap alam semesta ini. Oleh karena itulah Allâh ﷻ menyebut orang yang menghalalkan sesuatu yang haram atau mengharamkan suatu yang halal kemudian diikuti oleh orang lain sebagai rab-rab (para pengatur) yang dijadikan sebagai tandingan Allâh.
2. Berhukum dengan hukum Allâh ﷻ di dalam agama Islam merupakan bagian dari tuntutan tauhid Uluhiyyah (mengesakan Allâh di dalam peribadatan kepada-Nya). Karena berhukum dengan hukum Allâh saja berarti mengesakan Allâh di dalam ketaatan, sedangkan taat kepada Allâh merupakan bagian dari ibadah, maka tidak boleh ditujukan melainkan hanya kepada Allâh semata. Hal ini tercermin dalam kandungan surat Yusuf ayat 40.
3. Allâh ﷻ telah mewajibkan kepada makhluk-Nya untuk berhukum dengan syariat-Nya. Allâh ﷻ menurunkan Kitab-Nya dengan tujuan agar manusia berhukum dengannya di dalam semua perselisihan yang terjadi di antara mereka. Allâh ﷻ berfirman,

   "Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki

antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus." (Al-Baqoroh:213)

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat." (Al-Nisa`:105)

Allâh ﷻ menjelaskan bahwa hak untuk menetapkan hukum itu menjadi kekhususan-Nya. Hal ini tercantum dalam beberapa ayat,

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku (berada) di atas hujah yang nyata (Al Qur'an) dari Tuhanku sedang kamu mendustakannya. Bukanlah wewenangku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntut untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia Pemberi keputusan yang paling baik." (Al-An`am:57)

"Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Yusuf:40)

"Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (Al–Qoshosh:70)

"*Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat lalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih*." (Al-Syurâ:42)

4. Masalah berhukum dengan hukum Allâh disebutkan di dalam Al-Quran, hal ini menjadi salah satu ciri khas seorang Mukmin. Sementara berhukum dengan hukum selain hukum Allâh termasuk sifat orang–orang munafik. Allâh ﷻ berfirman,

   "Dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul, dan kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman. Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya, agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang.

   Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada rasul dengan patuh.

   Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku lalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang lalim.

   Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan." "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-Nur:47-51)

5. Allâh Ta`ala mencela orang yang mengaku beriman kepada Kitab–Kitab–Nya sementara meninggalkan berhukum dengan Al-Quran dan Al-Sunnah, kemudian beralih berhukum kepada hukum selain hukum-Nya. Allâh ﷻberfirman,

   "Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.

   Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.

   Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna."(Al-Nisa`:60-62)

Jika hal-hal yang dipaparkan di muka telah kita yakini. Saatnya kemudian untuk mengukur kualitas diri. Seberapa kuat kepasrahan kita kepada kepada Allâh ﷻ. Seberapa besar ketundukan kita kepada–Nya. Keduanya menjadi tolok ukur kualitas keislaman seseorang. Semoga Allâh senantiasa memberi taufik kepada kita dan menolong kita untuk menjadi Muslim sejati.

Diringkas dari Kitab *Nawaqidhul Iman Al–Qouliyyah wal–Fi`liyyah*, Syaikh `Abdul`aziz bin Muhammad bin `Ali `Abdullathif dengan tambahan.

Hidup bahagia merupakan impian setiap orang, namun kebanyakan orang salah jalan dalam mengejar impian tersebut.

Meraih Kebahagiaan Hidup Hakiki

Ditulis oleh al-Ustadz Syamsuri

Tidak sedikit yang beranggapan bahwa kebahagiaan hidup hanya bisa diraih dengan kenikmatan yang sifatnya jasadiyah atau duniawi semata. Mereka lupa bahwa manusia terdiri dari unsur: roh dan jasad. Masing-masing unsur memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Manakala kebutuhan roh dan jasad bisa terpenuhi, maka manusia akan menemukan kebahagiaan yang sempurna dan sebenar-benarnya. Hanya saja kebutuhan roh sebenarnya lebih penting dan lebih mendesak untuk dipenuhi. Bagaimanakah kiat agar bisa mendapatkan kebahagiaan hidup yang sebenarnya? Hal itu dijelaskan oleh Allâh ﷻ melalui firman-Nya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami
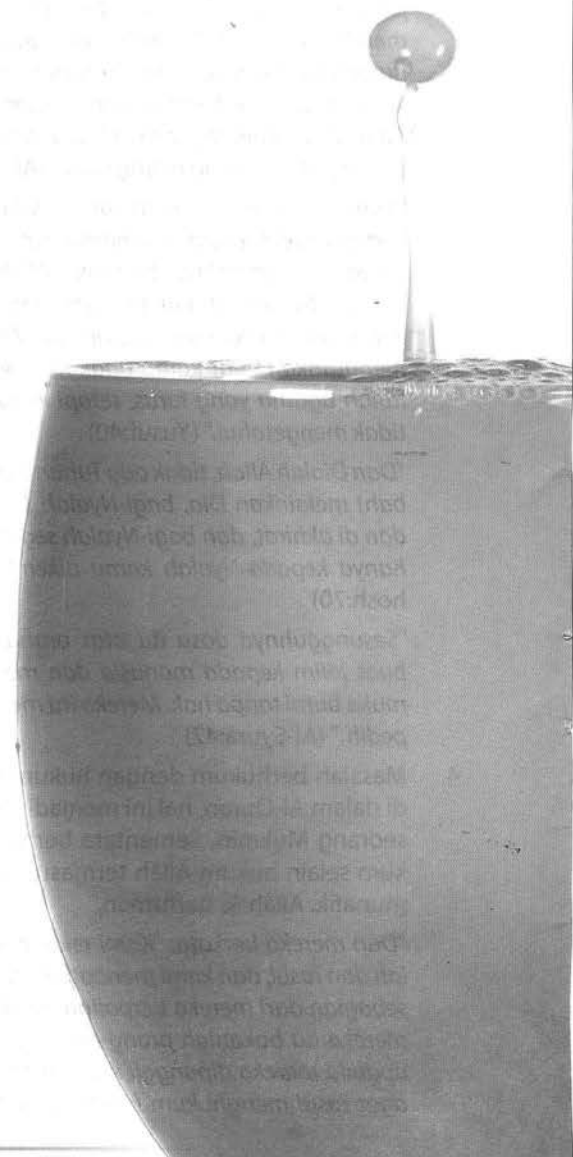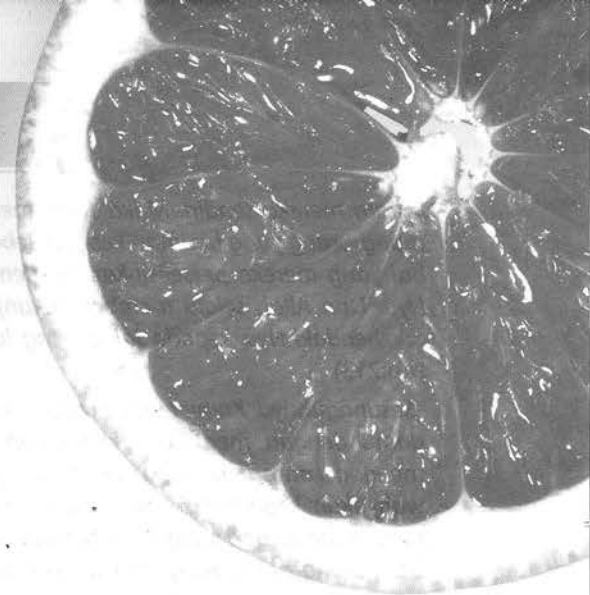
beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Al-Nahl:97)

Al-Imam Ibnu Katsir ﷺ berkata tentang tafsir ayat ini, "Ini merupakan janji Allâh Ta'ala bagi orang —baik laki-laki maupun perempuan dari keturunan Adam— yang gemar beramal shâlih yang hatinya beriman kepada Allâh dan Râsul-Nya. Amal shâlih adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan mengikuti kitab Allâh dan sunnah nabi-Nya, diperintahkan dan disyariatkan dari sisi Allâh ﷻ. Allâh berjanji untuk memberikan kehidupan yang baik baginya selama di dunia, di samping akan memberikan balasan berupa surga di akhirat kelak. Kehidupan yang baik itu mencakup segala bentuk kebahagiaan yang datang dari segala sisi."

Syaikh Amin al-Singithi ﷺ memperjelas makna amal shâlih ketika menafsirkan ayat di atas. Beliau berkata, "Ketahuilah Al-Quran al-Karim menunjukkan bahwa amal shâlih itu adalah suatu amalan yang terkumpul padanya tiga perkara: pertama, sesuai dengan syariat yang dibawa oleh nabi Muhammad ﷺ, kedua, dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allâh ﷻ, ketiga, terbangun di atas pondasi akidah yang lurus dan benar." (*Tafsir Adhwa-ul Bayan*)

Tidak bisa dipungkiri materi memang terkadang bisa membuat seseorang merasa tenteram dan bahagia, namun sebenarnya kebahagiaan yang ditimbulkan oleh bersihnya hati dan terpuaskannya roh manusia jauh lebih besar lagi. Para salafus shâlih banyak yang memilih hidup serba berkekurangan, namun mereka merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Sebaliknya, banyak orang yang bergelimang harta, namun merasa sengsara. Oleh karena itu banyak para ulama yang menafsirkan bahwa kehidupan *thâyyibah* dalam ayat di muka adalah kebahagiaan yang bersifat maknawi atau rohani.

Al-Imam Ibnu Rajab al-Hambali ﷺ mengatakan, "Umar bin Abdulaziz ﷺ pernah berkata, 'Di saat aku memasuki waktu pagi tidak ada yang membuatku merasa bahagia kecuali rasa ridhâku terhadap perkara-perkara yang telah ditetapkan dan ditakdirkan Allâh Ta'ala.' Barangsiapa yang telah mencapai pada tingkatan seperti ini, maka yang ada dalam seluruh hidupnya hanyalah kesenangan dan kebahagiaan. Allâh ﷻ berfirman,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik..." (Al-Nahl:97)

Sebagian salaf berkata, "Kehidupan yang *thâyyibah* adalah merasa ridhâ dan qânа'ah."

Abdulwahid bin Zaid berkata ﷺ, "Rasa ridhâ terhadap qâdhâ dan takdir Allâh adalah pintu terbesar menuju Allâh dan merupakan surga dunia dan kebahagiaan para ahli ibadah."

Orang-orang yang telah sampai pada tingkatan ridhâ terkadang memperhatikan kebijaksanaan Allâh serta kebaikan-Nya di balik bala' yang Dia timpakan kepada hamba-Nya. Dan terkadang memperhatikan pahala ridhâ terhadap qâdhâ dan qâdar Allâh sehingga lupa terhadap derita yang terkandung di dalam qadha Allâh yang menimpa mereka, dan terkadang mereka memperhatikan terhadap keagungan dan kesempurnaan Allâh, mereka tenggelam menyaksikan semua itu sehingga tidak merasakan derita. Tingkatan ini hanya bisa digapai oleh orang-orang yang betul-betul mengenal dan mencintai Allâh Ta'ala, bahkan terkadang mereka menikmati kelezatan tatkala tertimpa musibah karena memperhatikan asal timbulnya musibah tersebut berasal dari dzat yang paling mereka cintai." (*Jami'ul Ulum wal Hikam* halaman 298)

Al-Imam Ibnu Qâyyim al-Jauziyah ﷺ berkata, "Kehidupan yang paling baik dan paling lezat secara mutlak adalah kehidupan orang-orang yang mencintai Allâh ﷻ serta rindu kepada-Nya dan selalu merasa bersama-Nya. Kehidupan merekalah kehidupan yang baik yang sebenarnya. Tidak ada kehidupan hati yang lebih indah dan lebih menyenangkan melebihi kehidupan hati orang-orang yang mencintai serta rindu ingin bertemu dengan Allâh ﷻ. Itulah kehidupan yang baik yang sebenarnya yang telah disinggung oleh Allâh ﷻ di dalam firman-Nya,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً

Yang dimaksud dengan kehidupan *thâyyibah* bukanlah kesenangan hidup yang sama-sama dinikmati oleh orang mukmin dan orang kafir, orang yang baik dan orang buruk, berupa lezatnya makanan dan minuman, indahnya pakaian serta nikmatnya nikah, bahkan terkadang Allâh memberikan kenikmatan jasadiyah yang lebih banyak berlipat-lipat kepada orang kafir melebihi

yang diberikan kepada para walinya." (*Al-Jawabul Kafi* halaman 184)

Pada halaman lain beliau berkata, "Orang yang menahan dirinya dari hawa nafsu sebagaimana kelak di akhirat akan memasuki surga, begitupun saat hidup di dunia ini, hati mereka berada di dalam surga yang disegerakan oleh Allåh ﷻ. Tidak ada kenikmatan yang melebihi kenikmatan yang mereka rasakan. Bahkan perpautan antara kenikmatan hati yang mereka rasakan dengan kenikmatan-kenikmatan jasadiyah adalah ibarat perbandingan kenikmatan dunia dengan kenikmatan akhirat. Ini merupakan perkara yang tidak bisa dipercayai kecuali oleh orang-orang yang sudah pernah mencicipi dua kenikmatan di atas. Janganlah engkau mengira bahwa kandungan firman Allåh ﷻ,

إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ۞ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ

"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan. Dan Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka." (Al-Infithår:13-14) terbatas pada kenikmatan dan neraka akhirat belaka, bahkan hal itu berlaku pada 3 tingkatan kehidupan sekaligus. Yang saya maksud adalah kehidupan dunia, barzakh, dan akhirat. Orang-orang yang baik berada di dalam surga sedangkan orang-orang buruk berada di dalam neraka. Bukankan kenikmatan yang hakiki adalah kenikmatan hati?

Adakah siksa yang lebih dahsyat dari rasa takut, duka nestapa, dan sempitnya hati akibat berpaling dari Allåh dan kehidupan akhirat serta bersandar kepada selain Allåh dan terputus dari Allåh? Siapapun orang yang bersandar kepada selain Allåh dan mencintai selain Allåh, akan merasakan adzab. Siapapun orang yang terlalu mencintai selain Allåh akan tersiksa sebanyak 3 kali selama di dunia ini. Dia tersiksa ketika belum mendapatkannya dan setelah berhasil mendapatkannya diapun tersiksa dengan adanya perasaan khawatir kehilangan perkara yang dicintainya, dan jika yang dicintainya betul-betul hilang dia akan lebih merana dan tersiksa lagi.

Ada orang shålih yang mengatakan, "Para pecinta dunia keluar dari dunia ini dalam keadaan belum merasakan kelezatan hidup dan kehidupan yang paling indah yang sebenarnya."

Yang lain ada yang mengatakan, "Jika seandainya para raja dan anak-anak raja mengetahui kenikmatan yang kami rasakan niscaya mereka akan merebutnya dengan senjata-senjata mereka."

Yang lain ada yang mengatakan, "Di dunia ini terdapat surga, barangsiapa yang belum memasukinya maka tidak akan bisa memasuki surga yang disediakan oleh Allåh di akhirat kelak." (*Al-Jawabul Kafi* halaman 77)

Begitu indahnya kebahagiaan hati, maka janji yang diberikan oleh Allåh ﷻ kepada orang yang selalu mengingatNya adalah berupa kebahagiaan hati. Allåh ﷻ berfirman,

أَلَا بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Ingatlah, hanya dengan mengingati Allåhlah hati menjadi tenteram." (Al-Rå'd:28)

Syaikh Abdurråhman al-Sa'di رحمه الله berkata tentang tafsir ayat di muka, yakni sudah semestinya dan sepatutnya bagi hati untuk tidak merasa tenang dengan sesuatu kecuali berdzikir kepada Allåh ﷻ. Karena tidak ada sesuatupun yang paling lezat dan paling manis bagi hati dan paling disukai oleh hati selain rasa cinta kepada penciptanya, merasa dekat dengan-Nya, dan *ma'rifah* (mengenal) tentang Allåh. Hati akan mengingat Allåh sesuai dengan kadar cintanya dan pengenalannya kepada Allåh. (*Tafsir Al-Sa'di*)

Begitu pula hukuman yang ditimpakan oleh Allåh ﷻ kepada orang yang berpaling dari mengingat-Nya dan mempelajari kitab-Nya selama di dunia ini adalah berupa sempitnya hati. Allåh ﷻ berfirman,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta." (Thåha:124)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan kehidupan yang sempit adalah sempit dan gundahnya hati selama di dunia ini meskipun seseorang bergelimang kemewahan harta dunia.

Penutup

Para ulama mengatakan bahwa kebutuhan seseorang terhadap ilmu syar'i, khususnya *ma'rifat* tentang Allåh, lebih mendesak dari kebutuhan makan dan minum. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan roh sebenarnya lebih dominan daripada kebutuhan jasad. Orang berakal tentunya lebih mementingkan hilangnya dahaga roh ketimbang memanjakan rengekan jasad, atau paling tidak seimbang dua-duanya. Yang jelas kebahagiaan hati pasti diikuti oleh kebahagiaan jasad, dan tidak sebaliknya. Sementara kebahagiaan hati itu hanya bisa diperoleh dengan mendalami akidah yang benar secara getol dan mengamalkan amalan-amalan shålih secara kontinyu. Tentunya semuanya harus didasari oleh ilmu dan niat yang ikhlas. Semoga Allåh memberikan kemudahan kepada kita semua. Amin.

AGAMA ITU NASEHAT, *Untuk Siapa?*

عَنْ أَبِي رُقَيَّةَ تَمِيْمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: "الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ" –ثَلاثًا–، قُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِلهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُوْلِهِ وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَعَامَّتِهِمْ"

Dari Abu Ruqâyyah Tamim al-Dari ﷺ, "Nabi ﷺ bersabda, 'Agama (Islam) itu adalah nasihat (beliau ﷺ mengulanginya tiga kali).' Kami bertanya, 'Untuk siapa, wahai Râsulullâh?' Beliau ﷺ menjawab, 'Bagi Allâh, Kitab-Nya, Rasul-Nya, imam-imam kaum muslimin dan bagi kaum muslimin umumnya.'"

Takhrij Hadits Ringkas

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim (hadits no. 55) di dalam *Shâhih*-nya pada *Kitab al-Iman: Bab Bayan Anna al-Din al-Nashihah* (II/32-*Syarah al-Nawawi*), dari tiga jalur yang semuanya bertemu pada Suhail bin Abu Shâlih dari 'Athâ' bin Yazid al-Laitsi dari Tamim al-Dari ﷺ. Riwayat inilah yang paling masyhur.

Sedangkan Imam Bukhâri hanya menyebutkannya —dengan lafal serupa dalam judul sebuah bab dalam *Shâhih*-nya, yaitu Bab Qâulin Nabi: *Al-Din al-Nashihah, lillahi, wa li Rasulihi, wa li Aimmati l-Muslimin wa 'Ammatihim* pada Kitab al-Iman (I/166 *Fathu al-Bari*), karena Suhail bin Abu Shâlih tidak memenuhi syarat (kriteria) sahih beliau. Riwayat yang menunjukkan pengulangan, dengan kalimat 'mengulanginya tiga kali', pada hadits di atas terdapat dalam riwayat Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya. Inilah yang dibawakan oleh Ibnu Râjab dalam *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam* (I/202, hadits no. 7). Sedangkan Imam al-Nawawi dalam *Al-'Arba'in* (hadits no. 7) membawakannya tanpa pengulangan dengan isyarat lafal (ثلاثا).

Biografi Periwayat Hadits

Abu Ruqâyyah Tamim al-Dari ﷺ adalah Tamim bin Aus bin Khârijah bin Sud bin Judzaimah al-Lu

khami al-Filisthini (dari Palestina), Abu Ruqayyah al-Dari. Masuk Islam pada tahun 9 H. Sebelumnya adalah seorang Nasrani, pendeta di Palestina. Pada suatu ketika dirinya mengalami kisah yang menakjubkan, kisah *Al-Jassasah*[a].

Dalam kisah itu terdapat cerita tentang *Dajjal* yang akan keluar kelak di akhir zaman –semoga Allåh melindungi kita dari kejahatannya. Nabi ﷺ meriwayatkan kisah ini dari Tamim. Hal ini menunjukkan salah satu keutamaan beliau.[b]

Semenjak masuk Islam, beliau tinggal di Madinah sampai terbunuhnya Khålifah Utsman bin 'Affan ﷺ. Setelah itu beliau pindah ke Baitul Maqdis di Palestina, tepatnya di desa 'Ainun. Beliau termasuk salah seorang sahabat yang mengumpulkan Al-Quran. Ada sekitar 40 hadits yang beliau riwayatkan dari Nabi ﷺ. Satu di antaranya terdapat dalam *Shåhih Muslim*, yaitu hadits ini (الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ). Hidup beliau dipenuhi dengan ibadah. Beliau giat shalat malam dan membaca Al-Quran. Beliau wafat pada tahun 40 H di Bait Jabrin, Palestina. Tidak meninggalkan seorang anak pun, kecuali Ruqåyyah. Semoga Allåh meridhainya.[c]

Makna Kata dan Kalimat

Kata (الدِّيْنُ - *din*) secara bahasa memiliki sejumlah makna. Di antaranya *jaza'* (pembalasan), *hisab* (perhitungan), *'adah* (kebiasaan), *thå'ah* (ketaatan), dan *Islam* (ajaran/agama Islam). Makna terakhirlah yang dimaksud dalam hadits ini.

Kata (النَّصِيْحَةُ –*nashihah*) berasal dari kata (النُّصْحُ – *al-nush-hu*) yang memiliki beberapa pengertian.

a. (الْخُلُوصُ- *Khulush*) berarti *murni*[d], seperti dalam kalimat: (الْخُلُوصُ مِنَ الْعَسَلِ) *'Madu murni'*. Perkataan dan perbuatan yang bersih dari kotoran dusta dan khianat adalah bagaikan madu yang bersih dari lilin.[e]

b. (الْخِيَاطَةُ الْخَيْطُ *Khiyathåh/ Khåith'*) berarti *'menjahit/menyulam dengan jarum*[f]. Perbuatan seseorang yang menyampaikan nasihat kepada saudaranya yang melakukan kesalahan demi kebaikan saudaranya, adalah bagaikan orang yang menjahit/menyulam baju yang robek/berlubang sehingga baik kembali dan layak dipakai.[g]

Adapun menurut istilah syar'i, Ibnu al-Atsir menyebutkan, "Nasihat adalah sebuah kata yang mengungkapkan suatu kalimat yang sempurna, yaitu *keinginan (memberikan) kebaikan kepada orang yang dinasihati*. Makna tersebut tidak bisa diungkapkan hanya dengan satu kata, sehingga harus bergabung dengannya kata yang lain."[h] Ini semakna dengan defenisi yang disampaikan oleh Imam Khaththabi. Beliau berkata, "Nasihat adalah sebuah kata yang *jami'* (luas maknanya) yang berarti *mengerahkan segala yang dimiliki demi (kebaikan) orang yang dinasihati*. Ia merupakan sebuah kata yang ringkas (namun luas maknanya). Tidak ada satu kata pun dalam bahasa Arab yang bisa mengungkapkan makna dari kata (nasihat) ini, kecuali bila digabung dengan kata lain."[i]

Kedudukan Hadits

Abu Dawud menyebutkan bahwa hadits ini adalah salah satu dari lima hadits yang kepadanya Fikih Islam bermuara.[j]

Abu Nu'aim mengatakan bahwa hadits ini memiliki kedudukan yang agung, yang dikatakan oleh Muhammad bin Aslam ath-Thusi bahwa dia adalah seperempat agama.[k]

Bahkan, agama ini hanya bermuara kepadanya, seperti dikatakan oleh an- Nawawi.[l]

Ibnu Rajab berkata, "Nabi ﷺ telah mengabarkan bahwa agama itu adalah nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa nasihat mencakup Islam, Iman, dan Ihsan yang tersebut dalam hadits-Jibril[m]."[n]

Macam-macam Nasihat

الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ *"Agama (Islam) itu adalah nasihat."* Khaththabi berkata, "Maksudnya adalah bahwa tiang (yang menyangga) urusan agama ini adalah nasihat. Dengannya, agama ini akan tegak dan kuat."[o]

Ibnu Hajar berkata, "Boleh jadi (kalimat ini) bermakna *mubalaghah* (melebihkan suatu perkara). Maksudnya (bahwa) sebagian besar agama ini (isinya) adalah nasihat. Ini serupa dengan hadits: الْحَجُّ عَرَفَةُ *'Haji itu Arafah.'* Bisa jadi pula bermakna sebagaimana lahirnya lafal tersebut (yakni tidak lain agama ini adalah nasihat), karena setiap amalan yang dilakukan oleh seseorang tanpa ikhlas maka hal itu bukan termasuk bagian agama."[p]

النَّصِيْحَةُ لله *"Nasihat bagi Allåh."* Yaitu, beriman kepada-Nya semata dengan tidak mempersekutukan diri-Nya dengan sesuatu apapun, meninggalkan segala bentuk penyimpangan dan pengingkaran terhadap sifat-sifat-Nya, mensifati-nya dengan segala sifat kesempurnaan dan kebesaran, mensucikan-Nya dari segala kekurangan, me

naati-Nya dengan tidak bermaksiat kepada-nya, cinta dan benci karena-Nya, bersikap *wala'* (loyal) kepada orang-orang yang menaati-Nya dan membenci orang-orang yang menentang-Nya, memerangi orang-orang yang kufur terhadap-Nya, mengakui dan mensyukuri segala nikmat dari-Nya, dan ikhlas dalam segala urusan, mengajak dan menganjurkan manusia untuk berperilaku dengan sifat-sifat di atas, serta berlemah lembut terhadap mereka atau sebagian mereka dengan sifat-sifat tersebut.

Khaththabi berkata, "Hakekat *idhafah* (penyandaran) nasihat kepada Allåh – sebenarnya- kembali kepada hamba itu sendiri, karena Allåh tidak membutuhkan nasihat manusia."[3]

النَّصِيْحَةُ لِكِتَابِهِ *"Nasihat bagi Kitab Allåh."* Yaitu, mengimani bahwa Kitab Allåh adalah *Kalamullah* (wahyu dari-Nya) yang Dia turunkan (kepada Rasul-Nya ﷺ) yang tidak serupa sedikit pun dengan perkataan makhluk-Nya, dan tiada seorang makhluk pun yang sanggup membuat yang serupa dengannya. Mengagungkannya, membacanya dengan sebenar-benarnya (sambil memahami maknanya) dengan membaguskan bacaan, khusyu', dan mengucapkan huruf-hurufnya dengan benar. Membelanya dari penakwilan (batil) orang-orang yang menyimpang dan serangan orang-orang yang mencelanya. Membenarkan semua isinya, menegakkan hukum-hukumnya, menyerap ilmu-ilmu dan perumpamaan-perumpamaan (yang terkandung) di dalamnya. Mengambil *ibrah* (pelajaran) dari peringatan-peringatannya. Memikirkan hal-hal yang menakjubkan di dalamnya. Mengamalkan ayat-ayat yang *muhkam* (yang jelas) disertai dengan sikap *taslim* (menerima sepenuh hati) ayat-ayat yang *mutasyabih* (yang sulit) –yakni bahwa semuanya dari Allåh. Meneliti mana yang umum (maknanya) dan mana yang khusus, mana yang *nasikh* (yang menghapus hukum yang lain) dan mana yang *mansukh* (yang dihapus hukumnya). Menyebarkan (mengajarkan) ilmu-ilmunya dan menyeru manusia untuk berpedoman dengannya, dan seterusnya yang bisa dimasukkan dalam makna nasihat bagi Kitabullah.[4]

النَّصِيْحَةُ لِرَسُوْلِهِ *"Nasihat bagi Råsulullåh"* Yaitu, membenarkan kerasulan beliau, mengimani segala yang beliau bawa, menaati perintah dan larangan beliau, membela dan membantu (perjuangan) beliau semasa beliau hidup maupun setelah wafat, membenci orang-orang yang membenci beliau dan menyayangi orang-orang yang loyal kepada beliau, mengagungkan hak beliau, menghormati beliau dengan cara menghidupkan sunnah beliau, ikut menyebarkan dakwah dan syariat beliau, dengan membendung segala tuduhan terhadap sunnah beliau tersebut, mengambil ilmu dari sunnah beliau dengan memahami makna-maknanya, menyeru manusia untuk berpegang dengannya, lemah lembut dalam mempelajari dan mengajarkannya, mengagungkan dan memuliakan sunnah beliau tersebut, beradab ketika membacanya, tidak menafsirkannya dengan tanpa ilmu, memuliakan orang-orang yang memegang dan mengikutinya. Meneladani akhlak dan adab-adab yang beliau ﷺ ajarkan, mencintai ahli bait dan para sahabat beliau, tidak mengadakan bid'ah terhadap sunnah beliau, tidak mencela seorang pun dari para sahabat beliau, dan makna-makna lain yang semisalnya.[5]

النَّصِيْحَةُ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ *"Nasihat bagi para imam/pemimpin kaum muslimin."* Artinya, membantu dan menaati mereka di atas kebenaran. Memerintahkan dan mengingatkan mereka untuk berdiri di atas kebenaran dengan cara yang halus dan lembut. Mengabarkan kepada mereka ketika lalai dari menunaikan hak-hak kaum muslimin yang mungkin belum mereka ketahui, tidak memberontak terhadap mereka, dan melunakkan hati manusia agar menaati mereka. Imam al-Khåththåbi menambahkan, "Dan termasuk dalam makna nasihat bagi mereka adalah shalat di belakang mereka, berjihad bersama mereka, menyerahkan shadaqah-shadaqah kepada mereka, tidak memberontak dan mengangkat pedang (senjata) terhadap mereka –baik ketika mereka berlaku zhalim maupun adil-, tidak terpedaya dengan pujian dusta terhadap mereka, dan mendoakan kebaikan untuk mereka. Semua itu dilakukan bila yang dimaksud dengan para imam adalah para khalifah atau para penguasa yang menangani urusan kaum muslimin, dan inilah yang masyhur." Lalu beliau melanjutkan, "Dan bisa juga ditafsirkan bahwa yang dimaksud dengan para imam adalah para ulama, dan nasihat bagi mereka berarti menerima periwayatan mereka, mengikuti ketetapan hukum mereka (tentu selama mengikuti dalil), serta berbaik sangka (*husnu zhån*) kepada mereka."[6]

النَّصِيْحَةُ عَامَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ *"Nasihat bagi kaum muslimin*

umumnya." Artinya, membimbing mereka menuju kemaslahatan dunia dan akhirat, tidak menyakiti mereka, mengajarkan kepada mereka urusan agama yang belum mereka ketahui dan membantu mereka dalam hal itu baik dengan perkataan maupun perbuatan, menutup aib dan kekurangan mereka, menolak segala bahaya yang dapat mencelakakan mereka, mendatangkan manfaat bagi mereka, memerintahkan mereka melakukan perkara yang makruf dan melarang mereka berbuat mungkar dengan penuh kelembutan dan ketulusan. Mengasihi mereka, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda dari mereka, diselingi dengan memberi peringatan yang baik (*mau'izhah hasanah*), tidak menipu dan berlaku *hasad* (iri) kepada mereka, mencintai kebaikan dan membenci perkara yang tidak disukai untuk mereka sebagaimana untuk diri sendiri, membela (hak) harta, harga diri, dan hak-hak mereka yang lainnya baik dengan perkataan maupun perbuatan, menganjurkan mereka untuk berperilaku dengan semua macam nasihat di atas, mendorong mereka untuk melaksanakan ketaatan-ketaatan, dan sebagainya.[u]

Keutamaan Orang yang Memberi Nasihat

Menasihati hamba-hamba Allâh kepada hal yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat mereka merupakan tugas para rasul. Allâh I mengabarkan perkataan nabi-Nya, Hud ﷺ, ketika menasihati kaumnya, *"Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepada kalian dan aku ini hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu."* (Al-A'râf: 68).

Allâh juga menyebutkan perkataan nabi-Nya, Shâlih ﷺ, kepada kaumnya setelah Allâh menimpakan bencana kepada mereka, *"Maka Shâlih berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat.'"* (Al-A'râf: 79).

Maka seorang hamba akan memperoleh kemuliaan manakala dia melaksanakan apa yang telah dilakukan oleh para nabi dan rasul. Nasihat merupakan salah satu sebab yang menjadikan tingginya derajat para nabi, maka barangsiapa yang ingin ditinggikan derajatnya di sisi Allâh, Pencipta langit dan bumi, maka hendaknya dia melaksanakan tugas yang agung ini.[v]

Hukum Nasihat

Imam Nawawi menukil perkataan Ibnu Baththâl, "(Memberi) nasihat itu hukumnya fardhu (kifayah) yang telah cukup bila ada (sebagian) orang yang melakukannya dan gugur dosa atas yang lain." Lebih lanjut Ibnu Baththâl berkata, "Nasihat adalah suatu keharusan menurut kemampuan (masing-masing) apabila si pemberi nasihat tahu bahwa nasihatnya akan diterima dan perintahnya akan dituruti serta aman dari perkara yang tidak disukainya (yang akan menyakitinya). Adapun jika dia khawatir akan menyebabkan bahaya (yang mencelakakan dirinya), maka dalam hal ini ada kelapangan baginya, *wallâhu a'lam*."[w]

Namun, menengok kepada maknanya yang menyeluruh, nasihat itu ada yang *fardhu 'ain* dan ada yang *fardhu kifayah*, ada yang wajib dan ada yang mustahab. Karena Nabi ﷺ menjelaskan bahwa agama itu adalah nasihat, sementara agama itu ada yang wajib dan ada yang mustahab, ada yang merupakan *fardhu 'ain* dan ada yang *fardhu kifayah*.[x]

Hal yang serupa telah dikatakan oleh Muhammad bin Nashr dalam kitabnya *Ta'zhim Qadri al-Shâlat* seperti dinukil oleh Ibnu Râjab dalam *Jami'u l-'Ulum wa l-Hikam*, katanya, "Nasihat terbagi menjadi dua, ada yang fardhu (wajib) dan ada yang *nafilah* (dianjurkan)." Lalu beliau merinci hal tersebut secara panjang lebar.[y]

Faedah-Faedah

1. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Boleh mengakhirkan penjelasan dari waktu *khithab* (penyampaian). Ini diambil dari kalimat: 'Kami (para sahabat) bertanya, 'untuk siapa?'"[z]

Nasihat dinamakan agama dan Islam, dan bahwa agama ini ada yang berupa perbuatan sebagaimana ada yang berupa perkataan.[aa]

2. Imam Bukhari dalam *Shâhih*-nya menyebutkan makna hadits ini pada kitab 'al-Iman' menunjukkan bahwa nasihat merupakan bagian dari iman.[ab]

Wallâhu a'lam

Catatan:

a *Al-Jassasah* adalah seekor hewan melata berbulu lebat yang berbicara kepada Tamim al-Dari a, yang juga akan berbicara kepada manusia kelak di akhir zaman. Lihat *Al-Nihayah* (V/268) dan *Lisanu l-Arâb* (I/786).

b Lihat selengkapnya kisah *Jassasah* dalam *Shâhih Muslim* (hadits no.

2942).

c Lihat biografinya dalam *Al-Ishâbah* (I/367), *Al-Isti'ab* (I/193), *Siyar A'lamin-Nubala'* (II/442), *Al-Tsiqât* (III/39), dll.
d *Lisanu l-Arâb* (II/616), *Al-Nihayah* (V/62).
e Lihat *I'lamu l-Hadits* (I/190), dan Syarh *Shâhih Muslim* (II/33).
f Lihat *Lisanu l-Arâb* (II/617), Fathu l-Bari (I/167).
g Lihat *I'lamu l-Hadits* (I/190) dan Syarh *Shâhih Muslim* (II/33).
h *An-Nihayah* (V/62).
i *I'lamu l-Hadits* (I/189-190) dan Syarh *Shâhih Muslim* (II/32-33). Lihat Fath al-Bari (I/167).
j Lihat *Jami' al-'Ulum wa al-Hikam* (I/25 dan 203).
k Idem (I/203). Lihat juga *Fath al-Bari* (I/167).
l Lihat Syarh Shâhih Muslim (II/32).
m Diriwayatkan oleh Muslim (hadits no. 8) dari Umar bin al-Khâththâb
n *Jami'u l-'Ulum wa l-Hikam* (1/206).
o *I'lamu l-Hadits* (I/190).
p *Fathu l-Bari* (I/167).
q Syarh *Shâhih Muslim* (II/33), dan lihat I'lamu l-Hadits (I/191).
r *Syarh Shâhih Muslim* (II/33), dan lihat juga *I'lamu l-Hadits* (I/191-192).
s Syarh *Shâhih Muslim* (2/33), dan lihat juga I'lam al-Hadits (1/192).
t Syarh *Shâhih Muslim* (2/33-34), dan lihat juga I'lam al-Hadits (1/192-93).
u Syarh *Shâhih Muslim* (II/34), dan lihat juga I'lamu l-Hadits (I/193).
v *Qâwaid wa Fawaid* (hal. 94-95).
w Syarh *Shâhih Muslim* (II/34).
x *Qâwaid wa Fawaid* (hal. 95).
y Lihat *Jami'u l-'Ulum wa l-Hikam* (I/207-210).
z *Fathu l-Bari* (1/167), cet. Dar al-Râyyan lit-Turâts.
aa *Qâwaid wa Fawaid* (hal. 95).
ab *Qâwaid wa Fawaid* (hal. 96).

LOWONGAN

Lamaran paling lambat Tanggal 25 Mei 2009 (cap POS)

MARKETING AREA

Untuk Wilayah
- JAKARTA
- YOGYAKARTA

Persayaratan

1. Muslim taat
2. Domisili wilayah setempat.
3. Memiliki Kendaraan sendiri dan SIM C
4. Usia 20 - 40 tahun
5. Siap ditarget
6. Pendidikan Min SMA
7. Diutamakan yang berpengalaman

Fasilitas

1. **Gaji Pokok UMR Wilayah setempat**
2. **Bonus**
3. **Brosur untuk promosi**
4. **Training**

Lamaran dikirim ke:

1. Bp. Tri Haryanto d.a. Jetis 01 C / 10 Makamhaji Kartasura Solo **(untuk pelamar Marketing Area Jakarta)**
2. Bp. Setiyanto d.a. Majalah El-Fata Jl. Kenanga 01/02 Randulawang Sukoharjo 57511 **(untuk pelamar Marketing Area Yogyakarta)**

Thaharah dan Jenis-jenis Air

Shalat menduduki urutan kedua setelah syahadat. Shalat adalah bukti penting seorang hamba yang telah bersaksi bahwa tiada tuhan yang patut disembah, kecuali Allâh. Shalat harus disertai dengan kesucian (thâharâh), jadi thâharâh penting untuk dikaji. Para ulama menempatkan bab thâharâh di awal tulisan mereka.

A. DEFINISI THÂHARÂH

Thâharâh (bersuci) secara bahasa menurut Al-Fauzan[a] artinya bersih dari segala jenis kotoran yang nampak dan tersembunyi. Sementara menurut syariat adalah hilangnya hadats[b], najis[c], dan yang semakna dengan keduanya atau yang serupa bentuknya. [*Al Majmu' Syarah Muhadzab Lisyirāzy*, Imam Nawawi, Daar Alam al-Kutub, Riyadh, cet. I]

Syaukani[d] memiliki definisi dan redaksi yang berbeda, yaitu sebuah bentuk abstrak yang menetapkan bolehnya shalat bagi orang yang tersifati dengannya.

Jadi, thâharâh adalah kondisi yang membolehkan seseorang untuk shalat dengan tidak adanya lagi hadats dan najis yang melekat di badan, baju atau tempat shalat.

B. HUKUM THÂHARÂH

Menurut al-Bassām[e] ada empat tingkatan thâharâh:

1. Thâharâh dari hadats dan najis.
2. Thâharâh badan dari perbuatan salah dan dosa.
3. Thâharâh hati dari akhlak tercela.
4. Thâharâh jiwa dari sesuatu selain Allâh.

Yang banyak diperhatikan oleh masyarakat adalah tingkat pertama, sementara tingkat kedua dan selanjutnya kurang. Fokus bahasan kali ini pun pada thâharâh yang pertama.

Thâharâh hukumnya wajib bagi setiap muslim yang akan melaksanakan shalat, karena shalat tidak sah tanpa thâharâh. Dasarnya firman Allâh ta'ala,

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

"...dan jika kalian dalam keadaan junub maka bersucilah." [Al-Maidah:6]

Firman-Nya :

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

"dan bajumu maka sucikanlah" [Al-Mudatstsir:4]

Råsulullåh ﷺ bersabda,

مفتاح الصلاة الطهور

"Kunci shalat adalah suci." [HR. Abu Dawud:16]

Sabda Råsulullåh ﷺ,

لا تقبل صلاة بغير طهور

"Tidak akan diterima shalat tanpa bersuci." [HR. Muslim:224]

Ayat dan hadits di muka memerintahkan kita untuk bersuci dan menerangkan bahwa shalat tidak akan diterima tanpa kondisi suci. Ini menunjukkan bahwa thåharåh hukumnya wajib bagi orang yang akan melaksanakan shalat.

C. MACAM-MACAM AIR

Salah satu materi yang disyariatkan untuk thåharåh adalah air. Air sendiri, dari segi hukum, dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Air Murni

Air yang belum tercampur apapun, biasa disebut air mutlak. Sifat air ini adalah suci dan dapat digunakan untuk menyucikan[f], baik untuk berwudhu, mandi janabah, menyucikan dari najis, membasuh pakaian, atau keperluan lain untuk tujuan bersuci. Air ini ada 7 jenis:

a. Air hujan.

Hal ini berdasarkan firman Allåh ta'ala,

وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ

"...dan Allåhlah yang menurunkan untuk kalian air dari langit untuk mensucikan kalian dengannya." [Al-Anfal:11]

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

"..dan Telah kami turunkan dari langit air yang suci." [Al-Furqan:48]

b. Air laut.

Hal itu berdasarkan sabda Råsulullåh ﷺ tentang air laut,

هو الطهور ماؤه الحل ميتته

"Airnya suci dan halal bangkainya." [HR. Malik, Syafi'i, Abu Dawud, Tarmidzi dan Nasā'i]

c. Air sungai.

d. Air telaga.

e. Air mata air.

f. Air salju, hal ini tercermin dalam salah satu versi doa iftitah.

اللهم اغسل خطايا بالماء والثلج والبرد

"Ya Allåh, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan air, air salju, dan air dingin." [Shahihain]

g. Air embun.

2. Air yang Terkena Najis.

Air yang terkena najis ada dua kondisi:

a) Air terkena najis hingga berubah warna, rasa, dan baunya baik jumlah airnya sedikit ataupun banyak. Hukum air jenis ini adalah najis, tidak boleh untuk bersuci. Ini kesepakatan para ulama seperti yang dikutip oleh Ibnu Munzhir dan Ibnu Mulaqqin. [Dikutip oleh Al-Nawawi dalam *al-Majmu'* 1/36, al-Fauzan dalam *al-Mulakhash* : 1/18 dan Sayyid Sabiq dalam *Fiqh al-Sunnah, al-Fath li al-I'lami al-Arabi*, Kairo, tt. : 1/12]

b) Air yang tercampur najis tanpa berubah warna, bau, dan rasanya, jumlahnya sedikit maupun banyak.[g] Hukum air ini suci. Dasarnya adalah sebuah hadits sahih, bahwa Råsulullåh ﷺ bersabda,

إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ

"Jika air mencapai dua qullahh maka tidak sesuatu yang bisa menjadikannya najis." [HR. Ibnu Majah : 517. Disahihkan oleh al-Albani]

Hadits ini menjelaskan bahwa air yang telah mencapai dua kullah tidak menjadi najis hanya karena terkena najis[i].

Juga hadits yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri, bahwa Råsulullåh ﷺ pernah ditanya tentang hukum bersuci dari air sumur tempat untuk membuang bekas haid, bangkai anjing dan binatang lain, beliau menjawab :

إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

"Sesungguhnya airnya suci dan tidak menjadi najis oleh apapun."[j]

Ini menggambarkan bahwa air yang terkena najis selagi tidak berubah warna, rasa dan baunya[k] maka ia masih tetap suci

Ibnu Qâyyim berkata,"bahwa dalam kajian usul fiqih, air yang tidak dirubah oleh najis maka ia tidak najis, masih tetap pada kondisi asalnya, airnya layak untuk bersuci, dan itu masuk dalam kandungan firman Allâh ta'ala :

ويحل لهم الطيبات

"...dan Allâh menghalalkan untuk mereka segala hal yang baik" [Al-Araf : 157]

Ini adalah qiyas dalam segala macam benda cair, jika najis terjatuh di dalamnya dan tidak nampak bau, rasa, dan warnaya.[l]

Karena itu Majelis Lembaga Ulama Senior Saudi dalam keputusan nomor 64 tertanggal 25/10/1398 memutuskan air yang terkontaminasi oleh najis apabila disuling kembali dengan peralatan modern, bahan yang tepat, dan keahlian yang teruji bisa menjadi suci dan boleh diminum.[m]

Sucinya air yang terkena najis tanpa berubah warna, bau, dan rasanya, menurut Al-Shan'ani, adalah pendapat Al-Qâsim bin Ibrahim, Yahya bin Hamzah, Malik, Zhâhiriyah, salah satu pendapat Ahmad, dan sebagian para sahabat seperti Aisyah, Umar bin Khâththâb, Abdullâh bin Mas'ud, Ibnu Abbas, al-Hasan bin Ali bin Abi Thâlib, Maimunah, Abu Hurâirâh, Hudzaifah bin Yaman, al-Aswad bin Yazid, Mujâhid, Ikrimah, dan Hasan al-Basri.[*Subulussalam* : 1/26]

3. Air yang Bercampur dengan Benda Suci

Air suci yang terkena benda-benda suci seperti sabun, debu, atau daun bidara, hukum airnya adalah suci dan dapat dipergunakan untuk bersuci selagi bahan-bahan yang suci tersebut tidak mendominasi airnya. Hal tersebut, menurut Ibnu Taimiyah, seperti dinukil oleh al-Fauzan[n], didasarkan pada firman Allâh ﷻ,

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا

"...dan jika kalian dalam kondisi sakit, safar, datang dari buang hajat, atau berhubungan suami istri, lalu kalian tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu yang suci, ..." [Al-Maidah:6]

Penyebutan kata air dalam ayat ini, menurut Ibnu Taimiyah, bentuknya *nakirâh* artinya mencakup segala jenis air, tanpa membedakan antara satu jenis dengan jenis lainnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Thâharâh hukumnya wajib bagi yang akan melaksanakan shalat, karena thâharâh adalah kunci shalat
2. Air mutlak, seperti air hujan, air mata air, air sungai, air es dan air danau adalah suci dan menyucikan.
3. Air yang terkena najis, hingga berubah warna, rasa, dan baunya disepakati hukumnya najis. Namun jika airnya tidak berubah warna, rasa, dan baunya, maka hukumnya suci dan menyucikan.
4. Air yang tercampur benda suci, selagi benda suci tersebut tidak mendominasi, hukumnya suci dan menyucikan. Jika mendominasi, airnya suci tetapi tidak dapat digunakan untuk bersuci.

DAFTAR PUSTAKA :

1. *Al-Mulakhâsh al-Fiqh*, Dr. Shâleh al-Fauzān, Jam'iyyah Ihya al-Turāts al-Islāmi, cet. Ke II 2005 M/1426H : 1/16.
2. *Taudhih al-Ahkām Syarh Bulugh al-Marām*, Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, Maktabah al-Asadi, Makkah. 2003M/1423H:1/113.
3. *Al-Fiqh al-Almadzahib al-Arba'*, abd al-Hafidz al-Farghali dkk, al-Maktabah al-Qayyimah, Kairo, tt : 1/27)
4. *Al Majmu' Syarah Muhadzab Lisyirāzy*, Imam Nawawi, Dar Alam al-Kutub, Riyadh, cet. I 2006M/1426H : 1/11
5. *Fiqh Sunnah*, Sayyid Sabiq, al-Fath li al-I'lami al-Arabi, Kairo, tt. : 1/12.
6. *Subulussalam*, Al-Shan'ani, Darul Hadits, Kairo,2000 M /1421 H. : 24
7. *Al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'*, Abdurrahman al-Jaziri, Dar al-Hadits, Kairo, 2004 M/1424 H.

Disusun oleh: Ustadz Edi Suwanto Abu Abdul Aziz (Pengasuh Pesantren Imam Syafii, Banda Aceh)

Catatan:

a *Al-Mulakhâsh al-Fiqh*, Dr. Shâleh al-Fauzān, Jam'iyyah Ihya at-Turāts al-Islāmi, cet. Ke II 2005 M/1426H : 1/16. Lihat juga *Taudhih al-Ahkām Syarh Bulugh al-Marām*, Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, Maktabah al-Asadi, Makkah. 2003M/1423H:1/113.

b Hadats adalah sesuatu yang menempel pada benda, atau badan keseluruhannya yang membatalkan thaharah. Hadats ada dua macam :

a. Hadats kecil, yaitu yang dapat membatalkan wudhu, seperti keluar angin dan kencing.

Diabetes Mellitus Tak Kunjung Sembuh?

TUPAS + GANNA Solusinya ...!

Tupas

"Daging Tupai Capsul Powder

Isi: 63 kapsul

Ganna

"Jamur Lingzhi Hutan Liar Capsul Powder"

Isi: 63 kapsul

KESAKSIAN

Bp Soewardi, 60 tahun (Wiraswasta, Sukoharjo)

Selama 5 tahun menderita diabetes badan jadi kurus dan tidak bertenaga, kaki bengkak dan luka. Berobat ke dokter tidak ada perubahan. Pihak keluarga mencari pengobatan, diobati dengan " G A N N A " Jamur Ling Zhi Hutan & " T U P A S " Kapsul Tupai. 1 minggu diminum luka mulai mongering dan bengkak mulai mengempis. 4 minggu pengobatan luka sudah menutup. Sampai saat ini saya masih tetap minum " G A N N A " Jamur Ling Zhi Hutan & " T U P A S " Kapsul Tupai sebagai perawatan.

Bp Bambang Sumarsana M.Pd. 43 tahun (Guru, Karanganyar)

Menderita Diabetes 2 ½ tahun, jika mengkonsumsi obat kimia badan menjadi lemas. Gula darah kadang - kadang naik hingga 400 ml/dl. Saya beralih minum " G A N N A " Jamur Ling Zhi Hutan & " T U P A S " Kapsul Tupai. 3 hari setelah minum gula darah mulai turun dari angka 480 ml/dl menjadi 210 ml/dl. Badan tidak lemas, yang tadinya mata kabur penglihatan mulai jelas. Setelah 2 minggu saya cek ulang gula darah hasilnya 160 ml/dl. Karena ingin sembuh dari diabetes saya tetap minum "G A N N A " Jamur Ling Zhi Hutan & " T U P A S " Kapsul Tupai sebagai perawatan.

Penyembuhan Cara Alami **"Herba Nirmala"**

Izin DINKES: 044/BATRA/11.32/2008, SIUP No 286/11.35/PK/V/2008

081 393 110 796

sms only

b. Hadats besar, yaitu junub yang mewajibakan untuk mandi. (*al-Fiqh Ala al-Madzahib al-Arba'*, abd al-Hafidz al-Farghali dkk, al Maktabah al-Qayyimah, Kairo, tt : 1/27)
c Najis adalah sesuatu yang dianggap kotor baik yang nampak seperti darah dan air kencing, atau yang tidak Nampak seperti dosa dan kesalahan (ibid 1/27)
d *Nailul Authār* : bab Thaharah
e *Taudhih al-Ahkām*: 1/114.
f *Al-Mulakhås* : 17.
g Tentang air yang terkena najis ada perbedaan di antara ulama, tentang kesuciannya :

Pendapat pertama, madzhab Malikiyah. Airnya suci selagi tidak berubah bau, warna, dan rasanya sedikit maupun banyak.

Pendapat kedua, pendapat Hadawiah, Hanafiah, dan Syafi'iyah. Dibedakan antara air yang jumlahnya sedikit dan banyak. Jika jumlah airnya sedikit dan terkena najis maka hukum airnya najis. Jika jumlahnya banyak tidak terpengaruh oleh najis yang masuk, kecuali najisnya telah mengubah bau, warna dan rasanya. Namun mereka berbeda pendapat dalam pembatasan air yang banyak. Menurut Hanafiah air yang banyak adalah jika menggerakan jari di dalam air, gerakan airnya tidak sampai di ujung yang lain. Sedangkan menurut Syafi'iyyah air yang banyak adalah air yang telah mencapai dua qullah.

Namun pendapat yang paling kuat adalah pendapat pertama, selagi airnya tidak berubah rasa, bau dan rasanya oleh najis, baik jumlah airnya sedikit maupun banyak.

h Dua *qullah* sama dengan 500 liter ukuran masyarakat Baghdad (*Almajmu'* : 1/42)
i *Taudhihul Ahkam* : 1/124
j HR. Abu Dawud, Nasa'i, dan Tirmidzi. Hadits ini disahihkan oleh Ahmad. *Subulussalam*, Al-Shan'ani, Darul Hadits, Kairo, 2000 M /1421 H. : 24
k Sifat-sifat ini berdasarkan sebuah hadits :

الماء طهور إلا إن تغير ريحه أو طعمه أو لونه بنجاسة تحدث فيه.

"Airnya suci kecuali telah berubah bau, rasa dan warnanya karena najis yang terjatuh padanya." HR. Ibnu Majah dan menurut Abu Hatim kualitas haditsnya lemah. Ini disepakati oleh para ulama hadits tentang lemahnya tambahan pengecualian pada lafaz hadits tersebut (kecuali telah berubah....). akan tetapi para ulama juga sepakat tentang pemberlakuan hukumnya. (*Subulussalam* : 1/27)

l *Taudhih al-Ahkam* 1/125
m Idem 1/125. Fatwa ini juga dikeluarkan oleh Majlis al-Majma' al-Fiqhi al-Islami Rabithah al-Alam al-Islami bahwa air yang terkontaminasi oleh najis bisa menjadi suci selagi prosesnya memenuhi syarat dan tidak ada lagi rasa, bau dan warna najisnya yang tersisa. (idem 1/125)
n *Al-Mulakhas al-Fiqhi* 1/17

Pembaca Fatawa yang budiman, di antara keindahan dan kemuliaan ajaran agama Islam adalah mengatur, membimbing dan mengarahkan bagaimana seharusnya seorang menjalin sendi ukhuwah dan tali persaudaraan. Termasuk dalam hal ini adalah bersilaturahmi, saling berkunjung, bertemu dan bertamu bahkan menjamu tamu dengan baik, hal ini berdasarkan hadits sahih dari nabi Muhammad ﷺ

Bahkan Râsulullâh ﷺ bersabda,

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

"...dan barangsiapa yang beriman kepada Allâh dan hari akhir hendaklah memuliakan tamunya!" [HR. Bukhâri no. 6018, Muslim no. 47, Ahmad no. 7571, Tirmidzi no. 1188, dan Darimi no. 2222]

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya dan dikenang perbuatannya (dipanjangkan umurnya), hendaklah menyambung kekeluargaan." (HR. Bukhâri no. 5527, Muslim no. 4639, dan Abu Dawud no. 1443)

Nah, agar bertamu kita, berkunjung kita, dan pertemuan serta penjamuan tamu kita benar, tidak merugikan dan indah adanya, hendaknya adab-adab yang dituntunkan syariat diperhatikan dan diamalkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan kunjungan di antaranya:

- Memilih waktu yang pas, yang baik dan tidak mengganggu. Ada waktu-waktu yang kita dilarang oleh syariat untuk melakukan kunjungan, dilihat mashlahat dan mudhârâtnya. Sebagaimana telah diketahui bersama ada keadaan-keadaan di mana seseorang tidak ingin diganggu dan dilihat orang lain. Misalnya waktu sebelum shalat Fajar, saat-saat tidur siang, dan setelah shalat Isya.
- Memberi tahu orang yang akan dikunjungi. Kita tidak tahu kesibukan orang lain. Bisa jadi orang yang akan dikunjungi sedang tidak mau ditemui karena sibuk,

capek, atau karena suatu hal. Begitu juga memberitahukan siapa yang akan berkunjung, berapa jumlahnya dan lain-lain itu bagus untuk diperhatikan.

- Mempertimbangkan mashlahat dan mudhârât dalam berkunjung. Kalau yang akan dikunjungi sedang susah, hendaknya berusaha memberikan bantuan yang bisa meringankan kesusahanya. Begitu juga tidak terlalu sering mengunjunginya, hingga justru mengganggu dan merugikan.

Berikut adalah sebagian adab ketika berkunjung dan bertamu:

1. Ketika hendak bertamu hendaklah berdiri di sebelah kanan atau sebelah kiri pintu. Hal ini dimaksudkan supaya orang yang bertamu tidak mengarahkan pandangannya langsung pada tempat-tempat yang tidak disukai penghuni rumah untuk dilihat.
2. Seseorang tidak boleh memandang atau mengintip ke dalam rumah orang lain yang dikunjunginya tanpa seizin pemiliknya.

   Râsulullâh ﷺ bersabda,

   مَنْ اطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَقَدْ حَلَّ لَهُمْ أَنْ يَفْقَئُوا عَيْنَهُ

   "Barangsiapa yang sengaja mengintip ke dalam rumah orang lain tanpa izin, maka dihalalkan pemilik rumah untuk mencukil matanya." [HR. Muslim no. 2158]
3. Mengucapkan salam kepada yang dikunjungi/ditemuinya. Hal ini pernah terjadi pada sahabat Sufyan bin Umayyah setelah masuk Islam, beliau berkunjung menemui Râsulullâh tanpa salam lalu Râsulullâh menyuruh kembali dan mengucapkan *assalamu'alaikum*. Bisa dilihat hadits riwayat Imam Ahmad no. 14999, Abu Dawud no. 5176, dan Tirmidzi no. 2710.
4. Sepantasnya orang yang meminta izin tidak mengetuk pintu terlalu keras, yaitu dengan ketukan sesuai dengan hajat, lalu diikuti dengan salam.

   Imam Al-Maimun pernah berkata, 'Ada seorang wanita mengetuk dengan keras pintu rumah Abu 'Abdillah. Abu 'Abdillah keluar dan berkata, 'Ini adalah ketukan polisi." Sebagaimana dikutip oleh Imam Ibnu Muflih dalam *Al-Adab al-Syar'iyah* Jilid 1 hal. 73.
5. Meminta izin untuk masuk maksimal tiga kali.

   Râsulullâh bersabda,

   إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ

   "Jika salah seorang di antara kalian meminta izin hingga tiga kali tidak dijawab hendaknya pulang saja." [HR. Bukhâri no. 6245 dan Muslim no. 2153]
6. Bila penghuni rumah bertanya 'siapa'? Hendaklah yang datang menyebutkan nama secara jelas, tidak cukup mengatakan 'saya'.

   Tujuannya agar penghuni rumah mengetahui dengan jelas siapa tamu yang datang. Kasus semacam ini pernah dialami sahabat Jabir bin Abdillah ketika mengunjungi Râsulullâh ﷺ hendak membayarkan utang ayahnya. Râsulullâh ﷺ bertanya siapa itu? Jabir bin Abdillah menjawab, 'Saya!' Râsulullâh bersabda, 'Saya..! Saya..!' Sepertinya beliau tidak menyukai jawaban tersebut. [Bisa dilihat dalam hadits riwayat Bukhâri no. 6250 dan Muslim no. 2155]
7. Jika pemilik rumah menyuruh kepada orang yang bertamu untuk kembali, maka seharusnya ia kembali.

   Hal ini berdasarkan firman Allâh ﷻ,

   وَإِن قِيلَ لَكُمُ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ ازْكَى لَكُمْ

   "...Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja) lah", maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu.." [Nur:28]
8. Disunnahkan ketika bertemu saling berjabat tangan namun tidak kepada lawan jenisnya yang bukan mahrâm bagi dia .

   Râsulullâh ﷺ bersabda,

   مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

   "Dua orang muslim yang bertemu kemudian berjabat tangan akan diampuni dosanya selama belum berpisah." [HR. Abu Dawud no. 5212, Tirmidzi no. 2727, dan Ibnu Majah no. 3703]

   تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الغِلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ

   "Hendaklah kalian saling berjabat tangan, karena bisa menghilangkan ganjalan/dengki dalam hati. Hendaklah kalian juga saling memberikan hadiah, niscaya kalian akan saling mencintai dan menghilangkan dendam." [HR. Malik bin Anas sebagaimana disebutkan jalur-jalurnya oleh Imam Abdilbarr, periksa dalam *Al-Tamhid* jilid 21 halaman 12]
9. Disunnahkan juga untuk tidak melepas tangan keti

ka berjabat tangan sehingga orang yang dijabat tangan melepas sendiri tanganya. Demikianlah perbuatan Råsulullåh ﷺ sebagaimana disebutkan dalam hadits Imam Tirmidzi no. 2490 dan Ibnu Majah no. 3716, sebagaimana disahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashirudin al-Albani v dalam *Silsilah Shåhihah* jilid 5 hal. 635, hadits no. 2485.

10. Tidak disunnahkan memeluk kanan dan kiri bergantian (men*tahni'*) berdasarkan hadits Anas riwayat Imam Tirmidzi no. 2728 dan Imam Ibnu Majah no. 3702

    Seorang berkata kepada Råsulullåh, 'Wahai Råsulullåh, salah seorang dari kami bertemu dengan sahabatnya, apakah boleh men*tahni'*nya?' Råsulullåh menjawab, 'Tidak.' Orang itu bertanya lagi, 'Bolehkah ia menjabat tangannya?' Råsulullåh menjawab, 'Ya, jika ia mau.'" Hadits ini disahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilah Shåhihah* jilid I hal. 248 hadits no. 160.

    Larangan ini bila menjadi kebiasaan dan sering dilakukan. Namun jika bertemu dengan seseorang yang datang dari perjalanan atau lama tidak bertemu, maka tidak mengapa memeluk kanan dan kiri bergantian sebagaimana hadits shahih dari Jabir bin Abdillah ketika melakukan perjalanan jauh menemui Abdullah bin Unais ﷺ.

11. Bila yang bertemu bersama-sama (ada orang yang ikut dengannya ketika bertamu) maka diperkenalkan dan diberitahu pada orang yang dikunjungi agar tidak terjadi salah paham, rikuh, sungkan, dan tidak enak hati. Hal ini sebagaimana hadits yang dibawakan oleh Abu Mas'ud riwayat Imam Bukhåri no. 5434, Muslim no. 2036, dan Tirmidzi no. 1099.
12. Duduk di tempat yang disediakan dan berusaha menjaga pandangan untuk tidak melepaskan pandangan pada tempat lain, kecuali yang disediakan oleh pemilik rumah. Karena di tempat lain dari rumah tersebut ada hal-hal yang tidak pantas dilihat oleh orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kehormatan wibawa dan harga diri seorang muslim.
13. Bagi yang dikunjungi hendaklah memuliakan tamu sebagaimana yang telah diisyaratkan nabi, sebagaimana tersebut dalam hadits di awal. Memuliakan tamu sangat ditekankan oleh syariat sebagaimana dijelaskan para ulama. Di antara bentuk memuliakan tamu adalah menyambutnya dengan penuh senyum dan kegembiraan atas kedatangannya. Juga menyediakan minuman dan makanan seadanya dan lain-lain.
14. Disunnahkan mendoakan bagi yang menjamu/memberi makan, sebagaimana dilakukan oleh nabi ketika disuguhi susu. Beliau bersbda,

    اللَّهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَاسْقِ مَنْ سَقَانِي

    "Ya Allåh berilah makan dan minum kepada orang yang telah memberiku makan dan minum." [HR. Ahmad no. 22692]

15. Disunnahkan bagi yang menjamu tamu untuk mengantar hingga keluar pintu. Imam Sya'bi (Amir bin Syarohil al-Sya'bi) berkata, 'Termasuk kesempurnaan kunjungan seorang tamu adalah engkau mengantarkannya hingga ke pintu (saat pulang). [Periksa dalam *Al-Adabusy Syar'iyyah* jilid 3 hal. 22]

Inilah beberapa petunjuk syariat dalam bertemu, bertamu, dan menjamu tamu. Mudah-mudahan menjadikan kita semakin cinta terhadap ajaran Islam, kemudian mempraktekkannya dalam hidup ini agar kita bisa memperoleh manis dan indahnya beragama Islam.

Nah, agar bertamu kita, berkunjung kita, dan pertemuan serta penjamuan tamu kita benar, tidak merugikan dan indah adanya, hendaknya adab-adab yang dituntunkan syariat diperhatikan dan diamalkan.

MANHAJ

Dalam kesempatan ini kami akan menyampaikan pokok-pokok masalah yang sudah melekat di kalangan kaum muslimin, tapi kebanyakan tidak memahami masalah-masalah ini.

WALI, TABARRUK, DAN TAWASUL

DITULIS OLEH AL-USTADZ ABU NIDA CHOMSAHA SHOFWAN, LC.

Oleh karena itu kami akan membahasnya, dan yang akan kami bahas adalah masalah *wali, tabarruk,* dan *tawasul.*

1.Wali

Menurut bahasa, wali jamaknya aulia, adalah orang yang mencintai atau kekasih. Sedang menurut istilah yang dimaksud *waliyullah* yaitu orang yang mendapat petunjuk dan keimanan, kemudian melakukan ketaatan dan Allåh dekat kepadanya, mencintainya, dan menolongnya, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-A'râf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالأَرْضِ

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi"

Yang dimaksud waliyullah dalam ayat ini adalah kekasih Allåh. Sesungguhnya Allåh memberi hidayah kepadanya, menolongnya untuk beriman kepada-Nya, takut kepada-Nya, mencintai-Nya, cinta karena Allåh, mencintai yang dicintai Allåh, dan membenci kepada orang yang dibenci Allåh. Orang seperti ini akan mempunyai sifat seperti tersebut dalam surat Yunus ayat 62:

أَلآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ اللهِ لاَخَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَهُمْ يَحْزَنُونَ

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap

mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Wali Allåh mempunyai tingkatan-tingkatan, ada 4 bagian:

a. **'Ulya** merupakan tingkatan paling tinggi, yaitu para Nabi dan Rasul. Karåmahnya disebut mukjizat yang kegunaannya untuk membuktikan bahwa beliau adalah Råsul kepada manusia

b. **'Ali** merupakan orang-orang terdahulu yang dekat kepada Allåh yaitu para sahabat Råsul. Mereka pun memiliki derajat bertingkat-tingkat, dan derajat yang tertinggi adalah Abu Bakar kemudian Umar.

c. **Wusthå** yaitu orang-orang yang bertakwa dari *ashabul yamin* dan *muqtashidin* (orang yang memenuhi kewajiban-kewajiban dan tidak pernah berbuat hal-hal yang diharamkan)

d. **Dun-ya** yaitu orang-orang yang lemah iman dan takwanya. Mereka termasuk menzhålimi diri mereka sendiri sebagaimana tersebut dalam surat Fathir ayat 32 dan dijelaskan lebih lanjut sampai dengan ayat 35.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۞

"Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar." (al-Fathir: 32)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia terbagi menjadi 3 golongan:

- orang yang menzhålimi diri sendiri.
- orang yang berada di tengah-tengah, yaitu orang yang menjalankan semua perintah dan meninggalkan semua larangan.
- orang yang melakukan kewajiban dan menjalankan yang sunnah-sunnah dan meninggalkan yang haram dan makruh.

Ayat itu menunjukkan bahwa orang yang lemah iman dan takwanya pun tergolong wali Allåh, sekalipun mereka menzhålimi diri mereka. Demikian juga orang yang meninggalkan sebagian kewajiban dan melakukan sebagian yang diharamkan. Jadi, wali Allåh ini mempunyai derajat yang berbeda-beda dan mempunyai kedudukan yang tidak sama sesuai kadar imannya. Jika jumlah keimanannya tinggi maka martabatnya lebih tinggi, dan sebaliknya.

Allåh akan memberi karåmah kepada wali-walinya sebagai semacam balasan dari keimanan dan ketakwaanya di dunia. Karåmah ini bukan menjadi syarat untuk dikatakan sebagai wali, dan tidak pula mengurangi derajat ketakwaan apabila tidak diberikan di dunia. Karåmah itu semata-mata pemberian dari Allåh bukan dari zat orang tersebut. Karena itu salah anggapan yang mengatakan bahwa orang termasuk wali asal bisa mengeluarkan hal-hal yang di luar kebiasaan, bukan karena keimanan dan ketakwaan. Perlu juga diketahui bahwa wali Allåh tidaklah maksum dari kesalahan.

Selain *waliyullah*, ada juga yang dinamakan wali setan, mereka adalah sebagaimana disebutkan dalam al-Quran surat al-An`âm ayat 112, 121 dan al-A`råf ayat 30.

"Dan Demikianlah kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia)." (al-An'am 112)

"Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu." (al-An'am 121)

"Sesungguhnya mereka menjadikan syitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk." (al-A'raf:30)

Wali setan ini terdiri dari manusia dan jin. Di antara dua jenis ini bersatu untuk mengadakan syubhat dan keraguan kepada manusia, dan bersatu untuk menyesatkan manusia dengan berbuat dosa besar (syirik). Kedunya saling menolong dalam menyesatkan. Setan jin menipu saudara mereka, wali-walinya dari kalangan manusia (dukun, orang pintar, paranormal).

Dalam sebuah hadits yang shahih diceritakan bahwa jin naik ke langit pada zaman dulu kemudian mencuri berita yang belum terjadi, untuk disampaikan kepada dukun-dukun, sedangkan para jin itu telah membubuhi seratus kebohongan atas berita-berita yang mereka curi. Di antara bentuk penyesatannya adalah membuka praktek perdukunan yang bisa mendatangkan pelarisan, memisah suami-istri, mengabungkan suami-istri, membuat kaya, penyembuhan, menanyakan hal-hal ghaib yang semuanya dijawab oleh dukun. Orang-orang awam mengatakan itu adalah karåmah, padahal itu adalah wali-wali setan.

Banyak terjadi di kalangan kita orang yang bisa mengeluarkan hal-hal yang di luar kebiasaan, seperti bisa terbang, bisa menghilang, tidak mempan dipedang, bisa menarik mobil, dan lain-lain. Kebanyakan orang menganggap dia adalah wali. Memang benar dia adalah wali, tetapi wali setan. Jika wali Allåh, keluarbiasaan itu datangnya sesuai dengan kehendak Allåh. Sementara keluarbiasaan wali setan bisa dipelajari dengan syarat-syarat sesuai yang diinginkan setan (seperti menyekutukan Allåh).
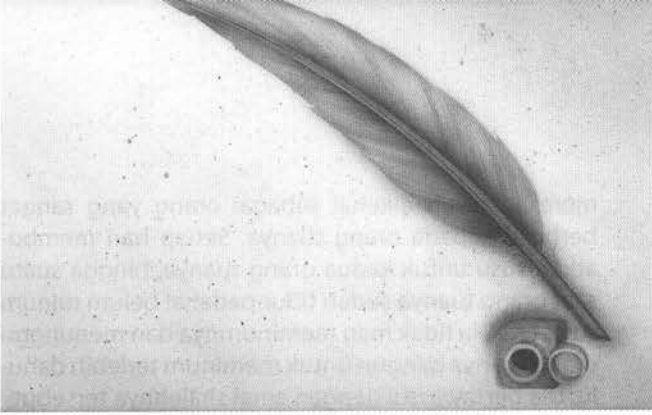
2. Tabarruk

Tabarruk menurut bahasa artinya penuh dengan kebaikan, sedang menurut istilah artinya mencari berkah. Ada dua:

a. **Yang dibolehkan**. Sesuatu yang dikatakan penuh kebaikan bisa berupa tempat, waktu, dan benda. Contoh kebaikan berupa tempat: bumi Syam diciptakan dengan penuh berkah, sebagaimana disebutkan dalam surat al-Anbiya` ayat 71.

   "Dan kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang kami Telah memberkahinya untuk sekalian manusia." (al-anbiya 71)

   Contoh yang lain adalah tanah haram (Masjidil Haram, Aqshå, dan Nabawi).

لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ ﷺ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

"Tidak ada perjalanan berat kecuali ke tiga masjid: Masjid Haram, Masjid Rasul ﷺ, dan Masjid Aqshå." (*Shåhih al-Bukhari* no. 1115)

Juga masjid-masjid yang lain dibangun untuk ibadah.

Bagaimana mengambil berkah dari tempat-tempat tersebut? Untuk Masjidil Haram kita mengunjunginya dengan haji dan umråh, thåwaf, berdoa di sisinya dan duduk di sekitarnya, juga minum air zam-zam. Adapun selain Masjid Haram (Aqshå dan Nabawi) kita boleh safar dan shålat di dalamnya serta iktikaf. Sedang masjid selain dari ketiga masjid tersebut tidak disyariatkan untuk datang, tapi disyariatkan untuk shålat, dzikir dan thålabul ilmi di dalamnya.

Kemudian bumi yang disyariatkan Allåh untuk kita tinggal di dalamnya adalah dengan menunjukkan kebaikan, berakhlak yang baik, dan mati di sana serta dikubur di sana juga.

Adapun benda yang penuh berkah adalah air zamzam. Cara penggunaanya adalah dengan diminum bukan untuk mandi.

Al-Quran pun penuh dengan berkah. Bagaimana mencari berkah darinya? Dengan membaca, memahami, dan mengamalkannya. Mencari berkah dari al-Quran bukan dengan menciumnya atau menyimpannya sebagai jimat.

Tabarruk dengan majelis yang baik dari ahli ilmu dengan iman dan takwa. Caranya dengan mengambil ilmunya, dan mendengarkan nasehatnya, mengamalkan petunjuknya, dan ingin mendapatkan doanya.

Tabarruk dengan waktu, seperti pada bulan Ramadhån dengan cara melakukan puasa, membaca al-Quran, shalat tarawih dan seterusnya.

Pada prinsipnya yang memberikan keberkahan itu adalah Allåh, bukan dari zat benda, tempat, dan waktu tersebut.

b. **Yang dilarang**. Meminta berkah kepada makhluk atau benda, dan menyakini bahwa zat itulah yang bisa mendatangkan kebaikan. Hal ini banyak dilakukan sebagian kaum muslimin. Mereka menyakini bahwa yang bisa mendatangkan berkah adalah zatnya, seperti minta berkah kepada kuburan-kuburan para wali, orang-orang shaleh, atau minta kepada batu-batu, sebagaimana terjadi baru-baru ini (Ponari bocah yang dapat menyembuhkan dengan mencelupkan batu ke dalam air), keris, atau tempat-tempat keramat. Mereka dalam minta berkah rela harus menyembelih sapi atau kambing, Mereka harus bermalam di kuburan dengan alasan meminta berkah, tabarruk, tawasul, atau *tasyaffu'* (minta syafa'at). Ingat, kalau itu dilakukan akan jatuh kepada syirik besar dan kufur.

3. Wasilah

Adalah perantara, untuk mendekatkan diri kepada Allåh. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 35.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya."

Dalam hal ini ada dua macam:

- Tawasul yang dibolehkan.

1. Tawasul dengan iman, sebagaimana pada surat Al-Imrån ayat 193. Caranya dengan mengadu dan meminta kepada Allåh dengan menyebutkan keimanan kepada Råbbnya.

   "Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu), 'Berimanlah kamu kepada Rabbmu'; maka kamipun beriman. Ya Rabb kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti." (Ali Imran:193)

2. Tawasul dengan tauhid, sebagaimana pada surat Al-Anbiya' ayat 87 dalam doa nabi Yunus ketika di

dalam perut ikan Khud.

"...maka ia menyeru dalam keadaan sangat gelap, 'Bahwa tak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau...'" (al-Anbiya:87)

3. Tawasul dengan *asmaul-husna*, sebagaimana pada surat Al-A'râf ayat 180, dan ini dilakukan oleh Râsulullâh ﷺ.

   " Hanya milik Allâh asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu..."

4. Tawasul dengan sifat-sifat Allâh, sebagaimana yang dilakukan oleh Râsulullâh ﷺ. Anas bin Malik berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَرَبَهُ أَمْرٌ قَالَ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ

"Nabi ﷺ jika mengalami hal yang membuatnya susah akan berucap, ***ya hayyu ya qayyumu birahmatika astaghits."*** [HR. Tirmidzi no. 3446]

5. Tawasul dengan amal shâleh sebagaimana shâlat, puasa, amanah, haji, dan birul walidain. Sebagaimana kisah yang sudah tidak asing lagi tentang tiga orang yang terjebak dalam gua. Salah seorang dari mereka adalah dikenal sebagai orang yang sangat berbakti kepada orang tuanya. Setiap hari membuatkan susu untuk kedua orang tuanya, hingga suatu saat orang tuanya sudah tidur padahal belum minum susunya. Dia tidak mau meminumnya dan menunggu orang tuanya bangun untuk meminum terlebih dahulu. Dia bertawassul dengan amal shâlehnya tersebut.

6. Tawasul dengan meninggalkan maksiat. sebagaimana terjadi pada salah seorang yang terperangkap dalam gua. Suatu kali kerabat perempuannya sangat membutuhkan uang hingga ingin meminjam darinya. Tetapi orang tersebut tidak mau meminjami kecuali dengan imbalan berzina. Sang wanita sangat terpaksa. Hingga ketika segala sesuatu siap, wanita kembali mengingatkan, "Apakah pantas 'timba masuk ke sumur' tanpa keridhaan dari Allâh?" Saat itu juga muncul rasa takutnya hingga wanita itu ditinggalkannya beserta uang miliknya. Dan dia bertawassul dengan amalan itu.

7. Tawasul dengan meminta doa dari Nabi dan orang-orang yang shâleh ketika masih hidup, seperti seseorang yang buta pada zaman Nabi yang meminta didoakan oleh Nabi agar bisa melihat.

Demikian penjelasan singkat dari kami, semoga bermanfaat. Amin.

TAWASSUL YANG DILARANG

1. Tawasul dengan orang yang sudah meninggal baik itu kepada Nabi ataupun orang-orang yang shâleh, seperti meminta kepada kuburan-kuburan.
2. Tawasul meminta kepada Allâh dengan kebesaran Nabi yang sudah meninggal.
3. Tawasul dengan bernadzar kepada para wali dan orang-orang yang shâleh yang sudah meninggal untuk memenuhi hajatnya, ini adalah perbuatan syirik karena nadzar merupakan ibadah dan ibadah harus ditujukan kepada Allâh.
4. Tawasul dengan menyembelih binatang untuk arwah para wali. Ini biasa dilakukan oleh orang-orang muslim yang tidak paham dan biasa dilakukan setahun sekali (haul). Ini juga termasuk syirik karena niatnya untuk selain Allâh. Dalilnya surat Al-Nisa' ayat 36, dan Al-Baqârâh ayat 22.

Sumber bacaan:

1. *Fatawa Muhimmah Liumumil Ummah* oleh Syaikh Abdulaziz Abdullah bin Baz dan Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin.
2. *Majmu'ah Rasail al-Taujihat al-Islamiyah Liishlahil Fardi wal Mujtama'* oleh Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu.
3. *Aqidatul Mu'min* oleh Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi.
4. *Tahdzibu Tas-hil al-Aqidah al-Islamiyah* oleh Syaikh Abdullah bin Abdulaziz al-Jibrin.
5. *Al-Qaulul Mufid Syarhu Kitab al-Tauhid* oleh Shalih al-Utsaimin.
6. *Al-Irsyad ila Shahihil I'tiqad war Radd 'ala al-Syirk wal Ilhad* oleh Dr. Shalih Fauzan al-Fauzan.

VOL. V NO. 05

JUMADIL ULA 1430 :: MEI 2009

Ketentuan: Kuis Muroja'ah ini terbuka bagi semua pembaca Fatawa. Nama, Alamat dan Jawaban Anda ditulis dalam selembar kertas dan kirimkan ke **Redaksi Fatawa** dengan alamat: Kompleks Islamic Centre Bin Baz, Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792. Tulis "MUROJA'AH BERHADIAH-5" di sebelah kiri atas amplop. Anda juga bisa mengirimkan jawaban melalui email ke majalah.fatawa@yahoo.com (dalam bentuk "file attach") dengan subyek: "JAWABAN MB-5". Jawaban selambat-lambatnya kami terima tanggal 5 Juni 2009

Pertanyaan:

1. Apakah itu wali, tabarruk, dan wasilah itu?
2. Bagaimana sebuah perbuatan bisa dikategorikan sebagai amal shalih?
3. Sebutkan hadits yang menyatakan bahwa wanita yang meninggal akibat persalinan termasuk syahid!

Pemenang MB-3

1. EKA RETNO S, Bantul Jogjakarta. **2. MARIYAH K,** Cirebon Jawa Barat.
3. SA'ADAH, Sekampung, Lampung Timur

Didukung oleh:

...Koleksi Lengkap Khas Akhwat Muslimah...

Griya Muslimah khusus wanita
Pusat Perlengkapan Muslimah
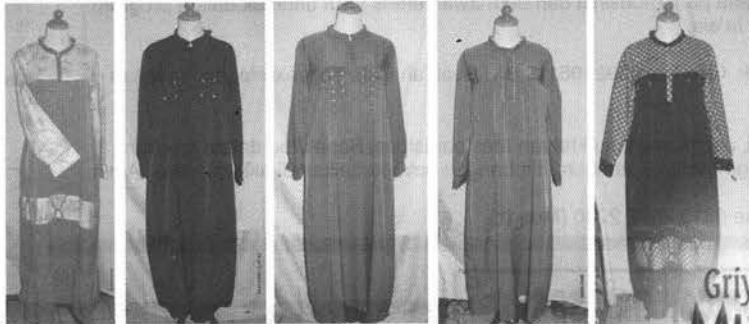
Showroom : Kr.Bendo CT III/2c (Utara F.Kehutanan UGM), Yogyakarta
telp. (0274)7464756, hotline/SMS : (0274) 7478256
Katalog lengkap bisa diakses di busana-muslimah-yk.co.cc >< Email/Y!M : bmyk@ymail.com

Fotocopy dan potong disini

formulir fatawa BERLANGGANAN

Mendekatkan Ummat Kepada Ulama

FORM 0509

TARIF BERLANGGANAN 6 BULAN

Kode Wilayah A: Jawa, Madura, Bali: Rp 85.000
Kode Wilayah B: Sumatera kecuali Aceh, Kalimantan: Rp 100.000
Kode Wilayah C: Aceh,Sulawesi, NTT, Papua: Rp 125.000

Nama ______________________
Alamat ______________________
____
Kota ______________________
Telepon/HP ______________________
Langganan Mulai: Selesai: Tanggal:
Mengenal Majalah Fatawa dari:

Tanda Tangan

Pembayaran melalui: o BMI o BNI o BCA o Wesel
Tanggal Pembayaran: ______________

(Pemohon)

Syarat dan Ketentuan:

1. Biaya berlangganan dibayar di muka
2. Harga di atas sudah termasuk biaya kirim
3. Pengiriman dilakukan melalui POS setiap awal bulan terbit
4. Pembayaran dapat dilakukan melalui:
   a. Bank Muamalat (Shar-E) No. 9078443099 (Tri Haryanto)
   b. BNI No. 0105423756 (Tri Haryanto)
   c. BCA No. 3930242178 (Tri Haryanto)
   d. Wesel an. Majalah Fatawa, Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792 atau,
   e. Diambil di tempat (kontak 0274-7860540)
5. Formulir Berlangganan dan Bukti Pengiriman Uang dikirim kembali ke: Redaksi Majalah Fatawa, Jl. Wonosari KM 10, Sitimulyo, Piyungan, Yogyakarta, 55792 atau Fax ke: 0274-4353411 atau email ke majalah.fatawa@yahoo.com

Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta - Indonesia

Akta Notaris: Zainun Ahmadi, S.H., No./Tgl.: 10/12 Mei 2006

PROGRAM PERLUASAN KOMPLEKS ICBB
LOKASI BARU UNTUK ISLAMIC CENTRE BIN BAZ II

Dalam pemuatan terdahulu kami sampaikan bahwa yayasan sedang membebaskan tanah seluas 3000 m2 untuk keperluan lokasi Salafiyah Ula yang berlokasi 300 m sebelah utara ICBB. Namun dalam perkembangan selanjutnya, lokasi tersebut kini diperluas untuk pembangunan Islamic Centre Bin Baz II. Luas tanah untuk pembangunan ICBB II ini adalah 8000 m2.

Alhamdulillah, dengan pertolongan Allah Ta'ala pembangunan ICBB II sudah dimulai dan insya Allah pada tahun ajaran baru 2009/2010 ini bisa ditempati (untuk sementara khusus untuk Salafiyah Aliyah saja). Adapun pembangunan bangunan yang lain masih menunggu uluran tangan para muhsinin. Untuk saat ini yang paling dibutuhkan adalah pembayaran tanah seluas 8000m2 dengan harga Rp. 130.000,- / meter. Total dana yang dibutuhkan Rp. 1.040.000.000 (satu milyar empat puluh juta rupiah). Dana yang sudah masuk sampai saat ini sekitar Rp. 120.000.000,- sehingga masih dibutuhkan dana lagi sebesar Rp.920.000.000,-.

Untuk itu kami mengajak kepada para muhsinin dan dermawan untuk turut berinfak dalam program pembebasan tanah ini. *Lillahi ta'ala*.

Donasi bisa disalurkan ke Rek. Giro No. 0092196119 BNI Syari'ah Cab. Yogyakarta, an. Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy.

Kami sampaikan terima kasih, Jazakumullahu khairan atas partisipasi Bapak/Ibu dalam program pembebasan tanah ini. Semoga menjadi pemberat timbangan amal kebaikan di akhirat kelak. Amin.

Konfirmasi peruntukan infak ke 0813 2877 2240 (Muadz)

Infak yang masuk sampai dengan 20 April 2009

Nama	Jumlah
Jumlah sementara (20/03/09)	111.196.500
1. Bpk. Usman Rais (Klaten)	130.000
2. Ikhwah (Singapura)	9.557.500
3. Bpk. Marjiyo (Yogya)	500.000
4. Bpk. Agus A (Batam)	100.000
5. Bpk. Trubus Pribadi (Kebumen)	130.000
6. Bpk. dr. Pernodjo (Yogya)	1.000.000
7. Hamba Alloh (Sidoarjo)	200.000
8. Bpk. Syahrial Syam (Bekasi)	50.000
9. Bpk. Anwar Wajdi bin M Maksom (Malaysia)	400.000
10. Bpk. Heru Purnama (Pontianak)	50.000
11. Hamba Alloh	50.000
12. Bpk. Khamdani (Kebumen)	500.000
13. Hamba Alloh (Pangkal Pinang)	300.000
14. Ibu Nanik Yuliati (Tanjung Pinang)	100.000
15. Hamba Alloh	50.000
16. Bpk. Syahrial Syam (Bekasi)	50.000
17. Hamba Alloh (Pangkal Pinang)	450.000
18. Bpk. Musthofa (Kalimantan)	125.000
Jumlah sementara (20/04/09)	**124.939.000**

program SUNDUQ DAKWAH DAN SOSIAL

Dana ini akan dikelola oleh Lajnah Dakwah untuk dialokasikan pada kegiatan:

- Tholabul 'Ilmi, Dauroh dan Training Dai (TDT)
- Penyaluran mushaf, buku-buku islami dan iqro' (MBI)
- Penerbitan buku-buku islami dan buletin dakwah (PBB)
- Pengiriman dai ke masjid dikampung2 terpencil (PDM)
- Pengiriman relawan dan bantuan untuk korban bencana alam (PRB)
- Pemberian santunan untuk anak yatim (SAY)
- Santunan kepada fakir miskin (SFM)
- Sarana Dakwah dan lain-lain (SDD)

Program yang sedang berjalan: pengkaderan dai selama 2 th, pengiriman santri senior ke tempat2 terpencil, pelatihan shalat dan pengurusan jenazah, kajian bulanan di daerah pelosok, penyaluran mushaf dan buku2 islami, khutbah jumat di masjid2 binaan.

Program yang paling mendesak saat ini adalah shunduq Tholabul 'Ilmi (TDT), untuk 25 orang santri dengan biaya pendidikan sebagai berikut:

Buku-buku panduan 24.000 x 25	: 600.000
Perlengkapan mandi 20.000 x 25	: 500.000
Biaya makan 2000 x 3 x 30	: 180.000*
Kesehatan 5000 x 25	: 250.000
Jumlah	: 1.500.000

* Biaya makan untuk satu orang santri perbulan

Salurkan sebagian harta Anda melalui:
- Wesel POS an. Mubarok (Kmplk ICBB, Sitimulyo, Piyungan, Yogya 55792)
- Rek Giro BNI Syari'ah Cab. Yogyakarta No. 0092196119 an. Yayasan Majelis at-Turots al-Islamy

Konfirmasi peruntukan infak: 0813 2820 6760 (Mubarok) atau 0852 2880 3480 (Luqman)

INFAK PEMBEBASAN TANAH
Ma'had al-Imam asy-Syafi'i as-Salafy

Temuguruh 99E, Genteng, Banyuwangi

Dalam rangka menambah lokal kelas,asrama santri dan perumahan ustadz,kami membutuhkan uluran tangan para dermawan untuk membantu membebaskan tanah seluas 4000 m2. Dana keseluruhan yang dibutuhkan Rp. 140 juta.
Infak bisa ditransfer ke Rek. BANK BRI CAB. GENTENG 0577-01004461-50-4
an. LDPI Imam Asy-Syafi'i
Keterangan lebih lanjut bisa menghubungi: 081332196815 / 081937681100 / 081803144502

INFAK YANG MASUK per 20 Maret 2009

No	Nama	Jumlah
1	Bpk. Basuki	450.000
2	Bpk. Aklis	1.000.000
3	Bpk. Muklisin	150.000
4	Bpk. Wiji	100.000
5	Bpk. Tamrin	300.000
6	Bpk. Saji	100.000
7	Bpk. Mundir	100.000
8	Bpk. Kamid	300.000
9	Bpk. Imam (Sempu)	140.000
10	dr. Eko	200.000
11	Hamba Alloh	200.000
12	Bpk. Imam (Jakarta)	1.000.000
13	Bpk. Adam	30.000
14	Ibu Asma'	150.000
15	Bpk. Muhyidin (Jember)	150.000
16	Ibu Reza	100.000
17	Hamba Alloh (Palembang)	300.000
18	Bpk. Abdus Salam (Yogyakarta)	100.000
19	Hamba Alloh	300.000
20	Hamba Alloh	100.000
21	Hamba Alloh	20.000
22	Hamba Alloh	500.000
23	Yuyud	100.000
24	Bpk. Toyib	50.000
25	Bpk. Margono	800.000
26	Bpk. Abdul Karim (Bpk. Sunardi)	1500.000
27	Bpk. Agus (Klaten)	1.000.000
28	Bpk. Nanang	150.000
29	dr. Jamal	350.000
30	Hamba Alloh	210.000
31	Bpk. H. Hasiko	270.000
32	Bpk. Riyadiyanto	35.000
33	Ibu Mariamah (Bali)	350.000
34	Bpk. Solikhin	350.000
35	Nur Ihsan	100.000
36	Bpk. Urik	35.000
37	Bpk. Saikhu	300.000
38	Hamba Alloh	105.000
39	Ningsih	70.000
40	H. Pendik	50.000
41	Salsabila	70.000
42	Ibu Titin	200.000
43	Dana (Jember)	900.000
44	P. Didik	1.000.000
45	Abdulloh	200.000
46	Ikhwan (Prajekan)	350.000
47	Hamba Alloh	60.000
48	Hamba Alloh	1.000.000
49	Mustofa (Cikande)	300.000
50	Usamah (Banyuwangi)	1.000.000
51	dr. Mustahid	50.000
52	Ummu Fahrurozi	150.000
	Jumlah	**16.895.000**

Mari Berinfak
Masa depan generasi penerus adalah tanggung jawab kita

SHÅFIYYAH BINTI HUYAI

Istri Nabi dari Keturunan Nabi

Panggilannya adalah Shåfiyyah. Anak putri dari Huyai. Huyai bin Akhthan bin Sa'yah cucu dari Al-Lawi bin Nabiyullåh Isråil bin Ishaq bin Ibråhim. Masih keturunan Råsulullåh Harun.

Shåfiyyah adalah seorang wanita yang cerdas dan memiliki kedudukan terpandang. Parasnya cantik. Agamanya bagus. Sebelum masuk Islam Shåfiyyah telah menikah dengan Salam bin Abi Al-Haqiq. Setelah bercerai kemudian menikah lagi dengan Kinanah bin Abi Al-Haqiq. Keduanya adalah penyair kaum Yahudi. Kinanah kemudian terbunuh pada waktu perang Khåibar. Shåfiyyah masuk dalam barisan wanita yang tertawan.

Bilal bin Råbbah, Muadzin Råsululllåh ﷺ, menggiring Shåfiyyah dan saudari sepupunya. Mereka melewati tanah lapang yang penuh dengan mayat orang Yahudi. Shåfiyyah diam dan tenang, tidak menampakkan rasa sedih. Tidak ikut meratap dengan menampar muka, menjerit, dan menaburkan pasir pada kepalanya.

Keduanya dihadapkan kepada Råsulullåh ﷺ. Shåfiyyah dalam keadaan sedih namun tetap diam. Sementara putri pamannya itu kepalanya sudah penuh pasir, merobek-robek bajunya karena marasa belum puas meratap. Hingga Råsulullåh ﷺ, dengan mimik tidak suka, bersabda, "Singkirkan setan ini dariku!"

Beliau mendekati Shåfiyyah. Beliau arahkan pandangannya kepada Shafiyyah dengan ramah dan lembut, kemudian bersabda kepada Bilal, "Wahai Bilal aku berharap engkau mendapat rahmat tatkala bertemu dengan dua orang wanita yang suaminya terbunuh."

Selanjutnya Shåfiyyah beliau pilih. Beliau mengulur

kan selendang kepada Shâfiyyah, sebagai pertanda bahwa Râsulullâh ﷺ telah memilihnya. Hanya saja kaum muslimin tidak mengetahui apakah Shâfiyyah diambil sebagai istri Râsulullâh, budaknya atau sebagai anak? Barulah ketika beliau berlindung di belakang Shâfiyyah, diketahui bahwa Râsulullâh ﷺ mengambilnya sebagai istri. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Anas ﷺ, Râsulullâh tatkala mengambil Shâfiyyah binti Huyai bertanya, "Maukah engkau menjadi istriku?" Maka Shâfiyyah menjawab, "Ya Râsulullâh sungguh aku telah berangan-angan untuk itu tatkala masih musyrik, maka bagaimana mungkin aku tidak inginkan hal itu manakala Allâh memungkinkan itu saat aku memeluk Islam?"

Kemudian tatkala Shâfiyyah telah suci Râsulullâh ﷺ menikahinya, sedangkan maharnya adalah merdekanya Shâfiyyah. Nabi ﷺ menanti sampai Khaibar kembali tenang. Setelah beliau perkirakan rasa takut telah hilang pada diri Shâfiyyah. Beliau mengajak Shâfiyyah pergi yang beliau bawa di belakang beliau, kemudian beranjak menuju ke sebuah rumah yang berjarak enam mil dari Khaibar. Nabi ﷺ menginginkan diri Shâfiyyah ketika itu, namun dia menolaknya. Ada rasa kecewa pada diri Nabi ﷺ karena penolakan tersebut.

Kemudian Râsulullâh ﷺ melanjutkan perjalanannya ke Madinah bersama bala tentaranya. Tatkala mereka sampai di Shabba' jauh dari Khâibar mereka berhenti untuk beristirahat. Pada saat itulah timbul keinginan untuk merayakan *walimatul 'urs* (pesta pernikahan). Maka didatangkanlah Ummu Anas bin Malik ﷺ. Beliau menyisir rambut Shâfiyyah, menghiasi dan memberi wewangian hingga karena kelihaian dia dalam merias. Ummu Sinan Al-Aslamiyah berkata bahwa beliau belum pernah melihat wanita yang lebih putih dan cantik dari Shâfiyyah. Kemudian diadakanlah *walimatul 'urs*. Kaum muslimin merasakan lezatnya kurma, mentega, dan keju Khâibar hingga kenyang. Râsulullâh ﷺ masuk ke kamar Shâfiyyah, sedangkan beliau masih terbayang akan penolakan Shâfiyyah tatkala ajakan beliau yang pertama. Saat yang kedua Shâfiyyah menerima Nabi untuk menjalani malam pertama. Dengan lembut Shâfiyyah menceritakan sebuah kisah yang menakjubkan. Shâfiyyah bercerita bahwa tatkala malam pertamanya dengan Kinanah bin Rabi', dia bermimpi bulan jatuh ke dalam kamarnya. Tatkala bangun diceritakannya hal itu kepada Kinanah. Suaminya tersebut berkata dengan marah, "Mimpimu tidak ada arti lain kecuali menunjukkan kamu berangan-angan mendapatkan raja Hijaz bernama Muhammad." Kemudian ditampar wajahnya dengan keras sehingga bekasnya masih ada. Nabi ﷺ mendengarnya sambil tersenyum, kemudian bertanya, "Mengapa engkau menolak dariku tatkala kita menginap yang pertama?" Maka beliau menjawab, "Saya mengkhawatirkan diri Anda karena masih dekat dengan kampung Yahudi." Maka menjadi berseri-serilah wajah Nabi yang mulia, lenyaplah kekecewaan hatinya. Nabi ﷺ melewati malam pertamanya ketika Shâfiyyah berumur 17 tahun.

Tatkala rombongan sampai di Madinah, Râsulullâh ﷺ memerintahkan agar pengantin wanita tidak langsung diketemukan dengan istri beliau yang lain. Beliau turunkan Shâfiyyah di rumah sahabatnya yang bernama Haritsah bin Nu'man. Wanita-wanita Anshar yang mendengar kabar tersebut berdatangan untuk melihat kecantikannya. Nabi ﷺ memergoki 'Aisyah ﷺ keluar sambil menutupi dirinya serta berhati-hati (agar tidak dilihat Nabi ﷺ) kemudian beliau masuk ke rumah Haritsah bin Nu'man. Beliau pun menunggu hingga 'Aisyah keluar. Tatkala Aisyah ﷺ keluar, Râsulullâh ﷺ memegang bajunya seraya bertanya dengan tertawa, "Bagaimana menurut pendapatmu wahai wanita yang kemerah-merahan?" 'Aisyah menjawab sementara cemburu menghiasi dirinya, "Aku rasa dia adalah seorang wanita Yahudi." Râsulullâh ﷺ menjawab, "Jangan berkata begitu... karena sesungguhnya dia telah masuk Islam dan bagus keislamannya."

Selajutnya Shâfiyyah berpindah ke rumah Nabi hingga menimbulkan kecemburuan istri-istri beliau yang lain, karena kecantikannya. Mereka mengucapkan selamat atas anugerah yang telah diraihnya. Dengan nada mengejek sebagian mereka mengatakan bahwa mereka sebagai wanita-wanita Quraisy, wanita-wanita Arab, sedangkan Shâfiyyah adalah wanita asing.

Suatu ketika sampai keluar dari lisan Hafshâh, "Engkau anak seorang Yahudi." Shâfiyyah pun menangis demi mendengarnya. Tatkala Nabi ﷺ masuk sementara didapati Shâfiyyah masih menangis, bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Shâfiyyah menjawab, "Hafshah mengataiku sebagai anak seorang Yahudi." Râsulullâh ﷺ bersabda, "Engkau ini adalah seorang putri Nabi, pamanmu juga seorang Nabi, suamimu kini juga seorang Nabi. Lantas dengan alasan apa dia mengejekmu? Kemudian beliau menegur Hafshâh, "Bertakwalah kepada Allâh wahai Hafshâh!"

Kata-kata Nabi tersebut menjadi penyejuk, keselamatan, dan keamanan bagi Shâfiyyah. Selanjutnya setiap mendengar ejekan dari istri Nabi yang lain, dia pun menjawab, "Bagaimana bisa kalian lebih baik dariku, suamiku adalah Muhammad, ayahku adalah Harun, dan pamanku adalah Musa?"

Shâfiyyah ﷺ wafat pada saat berumur sekitar 50 tahun, pada masa pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Beliau dikuburkan di Baqi' bersama Ummuhatul Mukminin. Semoga Allâh meridhai mereka semua.

Ulama Syafi'i tentang Ngalap Berkah
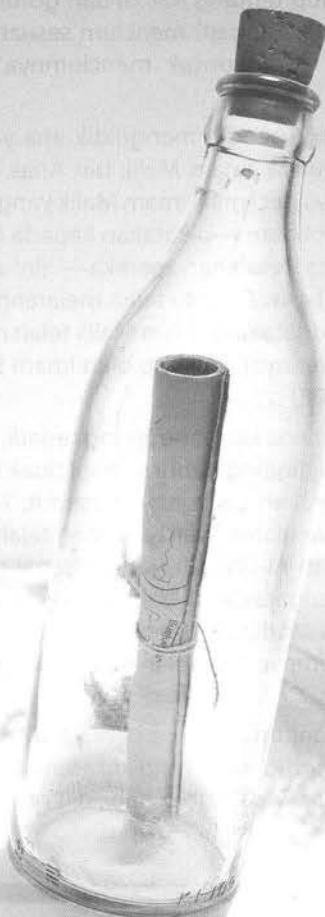
Ngalap berkah adalah sebutan untuk aktivitas mencari berkah (tabaruk). Kini biasanya dilakukan pada tempat tertentu, pohon, petilasan, atau kuburan.

Kata barâkah, atau yang dalam bahasa kita lebih sering disebut dengan berkah, bukanlah kata yang asing di telinga. Sebuah kata yang terucap untuk mendoakan tambahan dan kebaikan dari barang atau harta yang dimiliki seseorang.

Barâkah secara bahasa mengandung makna tumbuh dan bertambah. Sementara secara istilah mengandung arti adanya ketetapan kebaikan dari Allâh pada sesuatu. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam firman Allâh,

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Jikalau sekiranya penduduk negri-negri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (Al-A`raf :96). [*Lisanul Arab*, Ibnu Manzhur 10/395]

Ketika kebaikan yang ada dari Allâh muncul dari hal yang tidak dapat dirasa, dari arah yang tidak disangka dan tidak terbatas (jumlah dan bentuknya), sehinga setiap sesuatu yang terlihat bertambah tanpa dapat dirasakan bentuk/materinya, maka hal itu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dibarâkahi dan di dalamnya ada barâkahnya. [*Mufrâdat Alfazh al-Quran*, Al-Râghib al-Ashfahani hal. 120]

Barâkah dengan makna di atas tentunya akan diharap dan dicari oleh setiap orang. Yang perlu diingat bahwa ketika seorang hamba mencari barâkah harus menghindari dua hal yang dilarang keras. Pertama, larangan mencari barâkah berdasarkan prasangka atau praduga atas keraguan. Kedua, menyingkirkan ajaran dan cara syar`i dalam mencari barâkah tersebut.

Mencari baråkah berdasar prasangka manusia tentang adanya baråkah pada sesuatu berarti telah mengada-ada untuk mendapatkan baråkah. Hal ini adalah perkara yang mungkar, yang terkadang bisa menjatuhkan kepada kesyirikan.

Sebenarnya pencarian baråkah yang dilarang tersebut telah ada sejak zaman jahiliyah dahulu, dan ternyata masih ada juga hingga kini. Telah disebutkan dalam hadits hasan sahih dari Abu Waqid al-Laisi, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Turmudzi. Dalam hadits tersebut dikisahkan tentang orang-orang yang baru masuk Islam meminta Råsulullåh ﷺ untuk menjadikan suatu pohon sebagai tempat i'tikaf dan menggantungkan senjata-senjata mereka.

Larangan dalam hadits tersebut disampaikan oleh Råsulullåh kepada para sahabatnya. Dijelaskan bahwa bahwa hal itu adalah perbuatan orang-orang jahiliyah. Larangan Råsulullåh ﷺ dan para salaf di atas adalah untuk menjauhkan manusia demi menjaga dari bahaya dan keyakinan bahwa setiap sesuatu dari syariat pasti mengandung baråkah.

Celakanya, apa yang menjadi larangan Råsulullåh ﷺ tersebut justru masih dilakukan oleh orang-orang awam yang menisbatkan kepada madzhab Imam Syafi'i dan para ulama madzhab Syafi'i. Semisal dengan banyaknya fenomena para pencari berkah di kubur, di keraton, dan sebagainya terhadap tempat atau barang yang dikeramatkan. Tujuan mereka beragam, ada yang mencari keberuntungan, kesembuhan, dan sebagainya, yang itu semua termasuk dalam makna baråkah. Sahkah menisbatkan perbuatan tercela ini kepada para ulama madzhab Syafi'i? Apakah mereka membolehkan pencarian berkah dari hal-hal yang terlarang? Terlebih lagi dari kesyirikan yang dipoles dengan hal-hal baru yang tidak dikenal oleh agama ini?

Sedikit akan kita coba untuk memaparkan, terutama, dari apa yang telah dijelaskan oleh para ulama Syafi'iyah. Dengan begitu akan menjadi jelas apakah benar tuduhan atau cap bahwa kesyirikan dan kebidahan identik terhadap pengikut madzhab Syafi'i seperti yang terjadi pada sebagian masyarakat yang mengklaim sebagai pengikut Syafi'i di negara kita.

Tidak ada salahnya jika sebelumnya kita tengok apa yang dikatakan oleh Umar bin Khåththåb. Ketika mencium hajar aswad, Umar pernah berkata kepada batu itu, 'Saya tahu bahwa kamu adalah batu yang tidak memberikan bahaya atau memberikan manfaat, kalau seandainya aku tidak melihat Råsulullåh menciummu, maka aku tidak akan menciummu.' [*Shåhih al-Bukhåri* 2/159-160]

Menarik sekali apa yang dilakukan oleh seorang Umar. Dulunya ia dikenal sebagai penyembah berhala, setelah mengetahui hakekat agama Islam kemudian menjelaskan penolakannya terhadap setiap sesembahan selain Allåh, juga menegaskan bahwa batu tidaklah dapat memberikan manfaat dan atau memberikan madhåråt. Ia meyakini perbuatannya mencium batu bukanlah karena adanya baråkah dari batu tersebut tetapi karena semata-mata mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh Råsulullåh." [Lihat penjelasan Imam Al-Baihaqi al-Syafi'i dalam kitab *Syu`abul Iman* 3/45]

Senada dengan paparan di muka, Imam Nawawi juga menjelaskan, "Sesungguhnya ia (Umar bin Khåththåb) mengatakan ini 'bahwa kamu tidak memberikan bahaya dan manfaat' supaya orang-orang yang baru mengenal Islam, yang sebelumnya telah terbiasa menyembah dan mengagungkan batu, berharap dari manfaat dan takut terhadap malapetaka dari batu tersebut bisa terpangkas dari pengagungan kepadanya...." [Lihat *Syarh Shåhih Muslim* 9/16-17 dan *Al-Majmu`* 8/31]

Begitu pula Ibnu Hajar رحمه الله, dengan mengambil kisah Umar seperti tersebut di muka, menorehkan judul dalam lembaran–lembaran tulisannya 'Bantahan terhadap yang terjadi atas sebagian orang yang bodoh (yang berkeyakinan) bahwa pada hajar aswad punya kekhususan pada zatnya'. Ia juga mengutip tentang hal ini dari gurunya, Al-`Iraqi, adanya '*karohah* (larangan) mencium sesuatu yang tidak diajarkan oleh syariat untuk menciumnya.' [Lihat *Fathul Bari* 7/255]

Bahkan Imam Syafi'i sendiri mengriktik apa yang dinisbatkan kepada gurunya, Imam Malik bin Anas. Bahwa telah sampai kepadanya peci milik Imam Malik yang dijadikan sebagai alat pengobatan —dikatakan kepada mereka sebagai pencelaan atas kesalahan mereka— '(ini adalah) perkataan Råsulullåh (bahwa beliau telah melarang)', tetapi mereka (malah) mengatakan, 'Imam Malik telah mengatakannya (membolehkannya)'. [Dikutip oleh Imam Baihaqi dalam *Al-Manaqib* 1/508]

Begitu pula, fenomena lain yang sering terjadi, orang-orang yang mengusap dinding kuburan nabi tidak lain karena berharap dari baråkah perbuatan tersebut. Tentang hal ini, banyak di antara ulama Syafi'iyah yang telah memperingatkannya. Bahkan Al-Ghåzali, yang dikenal sebagai seorang sufi sejati, mengatakan di dalam penjelasan tentang adab ziarah kota Madinah, "Mengusap dinding (kubur nabi) dan menciumnya bukanlah termasuk sunnah." [Lihat *Al–Ihya* 1/306]

Pada halaman selanjutnya ia juga berkata, "Mengusap dan mencium *musyahid* (benda yang dikeramatkan/diagungkan, semisal hajar aswad, kubur nabi, dll) sebenarnya

termasuk kebiasaan orang Yahudi dan Nashrani." [Lihat *Al-Ihya* 1/320]

Al-Manawi, ketika menjelaskan hukum shålat di kuburan, berkata, "Apabila tujuan manusia dengan shålat untuk mencari baråkah di tempat tersebut berarti telah melakukan bid`ah dalam agama yang tidak pernah diizinkan oleh Allåh." [Lihat *Faidhul Qådir* 12/6431 pada hadits no. 9814]

Ketika Ibnu Hajar al-Haitami al-Syafi'i menyoal bid'ah yang dilakukan oleh para sufiyah —yang jalan mereka telah dihiasi dan dirancu oleh setan— dan mengutip perkataan Abu Syamah bagaimana setan memoles atas orang-orang awam untuk menggantungkan tali atau yang lainnya untuk mengagungkan atau mencari baråkah darinya, menjelaskan, "Kejelakan mereka dalam hal ini sangat jelas yang tidak memerlukan penjelasan dan penerangan lagi. Karena dalam hadis såhih disebutkan bahwa para sahabat Nabi ketika melewati suatu pohon bidara sebelum Hunain, dimana orang-orang musyrik telah mengagungkan dan menggantungkan senjata-senjata mereka... (nabi mencela permintaan mereka, karena mengandung kesyirikan)." Dijelaskan oleh Al-Suwaidi dalam *`Uqad Atsamin* halaman 214.

Perintah untuk menghancurkan sumber fitnah

Ibnu Hajar al-Asqålani al-Syafi'i ﷺ menyimpulan dari hadits 'ketika Råsulullah mengutus Jarir bin Abdillah ﷺ untuk menghancurkan berhala dan apa yang dilakukan Jarir dengan membakar dan memecahkannya' mengatakan, "Disyariatkan untuk menghilangkan apa-apa yang menjadikan manusia terfitnah darinya, baik dari bangunan atau yang lainnya, baik berupa manusia, hewan, atau benda mati." [*Fathul Bari* 16/194]

Dikutip, oleh al-Ustadz Mu'tashim, Lc., dari kitab *Juhudus Syafi'iyah fi Taqrir Tauhid al-Ibadah*, DR. Abdullah bin Abdulaziz bin Abdullah al-`Anqari. Cet. Dar Tauhid-Riyadh.

Perbedaan hukum para pelaku bid`ah ngalap berkah

Dari pemaparan di muka, dapat diketahui bahwa ngalap berkah yang terlarang tidaklah semuanya berada dalam garis yang sama. Ada yang dikategorikan sebagai bid'ah yang tidak sampai kepada hukum syirik, ada juga yang dihukumi dengan syirik kecil, ada pula syirik besar yang mengeluarkan dari Islam dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Suyuthi terhadap apa yang diperbuat oleh orang-orang awam, "Mereka memotong tanduk sapi, domba dan kambing dengan menggunakan batu adalah untuk mendapatkan baråkah. Ini semua termasuk kebatilan yang tidak dapat diragukan lagi keharamannya. Terkadang keharaman ini sebagiannya termasuk dosa besar yang dapat menyebabkan kekufuran sesuai dengan tujuan/niatnya." [*Al-Amru bil Ittiba`* halaman 142]

Berdasar paparan para ulama Syafi'i di muka tampak perjuangan para ulama madzhab Syafi'i untuk memurnikan akidah yang benar. Dengan begitu hal ini telah menampik segala anggapan bahwa kesyirikan dan kebid'ahan banyak dilakukan oleh ulama atau orang awam dari Syafi'iyah, karena imam atau ulama besar Syafi'iyah sendiri memerangi kesyirikan dan hal bid`ah. Terutama dalam masalah ngalap berkah.

Dapat ditegaskan juga bahwa prasangka dengan adanya baråkah yang terdapat pada sesuatu dengan tanpa sanad jelas dan petunjuk (dari Islam) termasuk tertolak, dan tidak dapat dijadikan sebagai alat pembenar untuk mencari berkah atas hal ngawur yang diklaim atau diperkirakan terdapat di dalamnya baråkah yang dapat menyembuhkan sakit, mengubah nasib, atau sebagainya. *Wallåhu a`lam.*

Autis, adalah suatu gangguan perkembangan yang menyebabkan seorang anak tidak mampu berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Ia seolah-olah terisolasi dari dunia luar dan hidup dalam dunianya sendiri.

Autiskah Anakku?

(Mendeteksi Gejala Autis pada Anak)

Istilah 'autis' sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'di dalam diri sendiri'. Gangguan ini mulai dideteksi oleh Leo Kanner pada tahun 1943 dan sampai saat ini penelitian mengenai penyebab dan cara menanganinya masih terus berlanjut.

Saat ini, gangguan autisme yang dikenal dengan nama Autistic Spectrum Disorder (ASD) telah merebak menjadi sebuah epidemi di banyak negara. Sebuah organisasi yang bergerak di bidang penanganan autis di Amerika membuat pernyataan yang mengagetkan, bahwa 1 dari 150 anak didiagnosis mengalami autis. Ini adalah data yang fantastis sekaligus memprihatinkan semua pihak. Di Indonesia sendiri, dari data tahun 2004, sebanyak 475.000 anak didiagnosis mengalami autis.

Diperkirakan, salah satu penyebab autis adalah faktor genetik, hal ini terbukti dari lebih besarnya jumlah penyandang autis pria dibanding wanita. Selain itu, autis bisa juga disebabkan oleh keracunan logam berat. Hal ini mungkin terjadi karena saat hamil ibu makan *sea food* yang sudah tercemar logam berat, atau melakukan tambal gigi yang mengandung amalgam. Seorang dokter yang mendalami bidang autis pernah mengemukakan dalam seminar bahwa sebaiknya saat mengandung ibu-ibu tidak menggunakan *make up* sama sekali. Hal ini untuk menghindari kemungkinan terpaparnya janin dalam kandungan terhadap merkuri yang mungkin terdapat dalam kosmetik yang digunakan. Ada pula yang memperkirakan bahwa banyaknya jenis vaksinasi yang diterima oleh bayi menyebabkan masuknya merkuri dalam jumlah besar ke dalam tubuh anak pada usia terlalu dini. Sebab, sebagian besar vaksin yang digunakan menggunakan thimerosal (etil merkuri) sebagai bahan pengawetnya. Akibatnya, untuk anak-anak yang rentan kemungkinan akan memperlihatkan gejala autis yang disebabkan karena keracunan logam berat.

Kenali Gejala Autis Sedini Mungkin!

Sangatlah penting bagi orang tua untuk mengenali gejala yang ada pada gangguan ini. Karakteristik seorang anak yang mengalami autis ditandai dengan 3 hal. Pertama, anak tidak mampu berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Ia cenderung menolak menatap mata lawan bicaranya dan memilih melihat ke arah lain saat diajak berbicara. Saat merasa senang atau sedih, ekspresi mukanya tetap datar dan tidak mengalami perubahan. Biasanya orang tua merasa frustasi karena anak mereka tidak bisa diajak bermain "ci luk ba", menolak untuk dipeluk, dan hampir tidak pernah memulai pembicaraan dengan orang tuanya.

Kedua, anak mengalami keterlambatan bicara atau bahkan sama sekali tidak bisa berbicara. Batas usia yang diberikan para ahli untuk mentoleransi seorang anak mengucapkan kata pertamanya adalah 18 bulan. Pada perkembangannya di usia 2 tahun anak minimal dapat mengucapkan sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata, sesederhana apa pun itu. Pada anak yang mengalami autis, sekalipun ia dapat berbicara, biasanya kata-katanya tidak jelas (sering dikenal dengan istilah bahasa planet) atau tidak sesuai dengan konteks pembicaraan.

Ketiga, anak tampak sering melakukan rutinitas yang berulang atau sangat menyukai benda tertentu secara berlebihan. Wulan (bukan nama sebenarnya), menjerit-jerit saat ibu tidak menghidangkan sarapan paginya menggunakan piring merah muda dengan pola bunga-bunga di sekeliling piringnya. Ia juga tidak mau makan saat posisi piring, garpu, dan sendok tidak tertata secara simetris seperti biasanya. Selain memiliki pola rutinitas yang sangat kaku, anak yang mengalami autis biasanya bermain secara aneh terus menerus. Kasus yang sering dijumpai adalah

bersambung ke halaman 43

kapsul GURAH

حلال

Kapsul Gurah
Rp. 15.000/20 Kps
Rp. 18.500/25 Kps
Rp. 35.000/50 Kps

Gurah Anak
Rp.20.000/25 Kps

Gurah Mint
Rp.30.000/35 Kps

KAPSUL GURAH TERJUAL LEBIH DARI 250.000 BOTOL, TERBUKTI RIBUAN ORANG TELAH MERASAKAN KHASIATNYA

HERBAFIT®

Perpaduan herba asli Indonesia dengan herba asli timur tengah

Siup : 503/474.SIUP.K/15
TDP : 11.12.3.52.01176
HO : 503.1/147/2008

Apoteker : Drs. Sukensri H, Apt.
SIK Apoteker : 47/18/VI/2004

IKOT (Ijin Usaha Kecil Obat Tradisional): Nomor 503/11591/2008/2

Pengobatan Gurah

Gurah adalah pengobatan alami yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, untuk mengatasi berbagai masalah gangguan pernafasan. Gurah dalam bahasa jawa berarti membersihkan dan yang dibersihkan adalah hidung dan tenggorok. Pertama kali diperkenalkan Marzuki sekitar tahun 1900 di giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Pada awalnya pengobatan guah dilakukan dengan metode TETES LANGSUNG, yaitu dengan meneteskan langsung ramuan gurah kedalam rongga hidung. Dengan cara ini ramuan tadi akan merangsang syarafreflek didalam rongga hidung untuk bereaksi mengeluarkan benda asing tersebut. Sehingga secara spontan hidung akan mengeluarkan lendir/ dahak yang cukup banyak.
Cara inilah yang telah terbukti secara empiris dapat efektif mengeluarkan racun (rokok/ nikotin, polutan) kuman, bakteri, virus, dll dari dalam rongga hidung, tenggorokan, bahkan paru-paru. Sehingga saluran nafas akan menjadi longgar,lega, dan lebih fresh.

Namun cara ini kurang banyak diminati oleh orang, karena proses terapinya kurang begitu nyaman. Alhamdulillah ditemukan cara baru yang lebih praktis dan nyaman. HERBAFIT telah berhasil memadukan ramuan tradisional gurah Yogyakarta dengan resep Herbanabi (Habba sauda) Tinggal minum seperti obat biasa. Lendir/ dahak, dan kotoran lain yang mengandung toxin, oxidan, dll. akan luruh melewati saluran pencernaan dan akhirnya dibuang melalaui keringat dan saluran pembuangan.

Manfaat kapsul GURAH HERBAFIT
Dengan kombinasi ramuan herbal alami yang seimbang Insya Alloh bermanfaat untuk mengatasi masalah pernafasan.

Fungsi Utama:
- Antitusif (pereda batuk)
- Bronkodilator (melonggarkan saluran pernafasan)
- Ekspektoran (peluruh dahak/ lendir)
- Antibiotik (menjaga tubuh dari serangan kuman)
- Anti inflamasi (menga-tasi peradangan)

Sehingga sangat cocok untuk mengatasi:
TBC,Asthma,Bronkitis,Sinusitis,Faringitis,Laringitis, Sesak nafas,Polip,Hidung meler, Alergi debu, Batuk Rejan, ISPA,dll, Selain itu juga berfungsi untuk melarutkan nikotin rokok.

Kapsul gurah sangat cocok bagi
Pengendara Motor, Sopir, Pekerja Laborat/bahan kimia/pabrik, Polisi/ Pengatur Lalu lintas, Penyembuhan narkoba, Penyembuhan kecanduan rokok, Pekerja Berat, Alergi AC.

Kesaksian Pengguna HERBAFIT

Bpk. Sabir
BTN Graha Kaligawu, C18. Mangali, kec palangga, Kab Gowa085299736xxxx
Gurah
Setelah minum HERBAFIT (Kapsul Gurah) saya merasakan banyak perubahan, seperti migrain dan sakit kepala sudah hilang, selain itu lendir betul-betul dikeluarkan dari tubuh, Alhamdulillah.

Tia (Ibu Sri Wulan Sulanadri)
Jl. Majalengka No.2 Bandung RT 04 RW 03, Telp 08157266xxxx
Gurah
Saya Tia, memberitahuakan bahwa pernah beli kapsul Gurah dari agen Bandung, ternyata setelah 6 botol ibu saya terbebas dari sakit tenggorokan selama 40 th. Trims.

Abu Rakha
Karanganaom Klaten 08132919xxxx
Gurah
Dulu saya hampir tiap hari hidung selalu meler, terasa sekali setiap bangun tidur. Kena udara dingin dan mencium bau yang menyengat, gejalanya langsung bersin-bersin terus dan sulit berhenti. Hal itu sangat mengganggu aktivitas saya, setiap saya periksakan ke dokter diagnosanya selalu sama, saya terkena alergi, namun Alhamdulillah setelah saya konsumsi kapsul Gurah sudah banyak sekali berkurang. Setiap bangun tidur udah ndak bersin-bersin lagi dan hidung juga sudah ndak meler lagi. Aktivitas pun udah berjalan normal

Abu Firdausi
08122664xxxx
Bersih Darah
Saya hampir setiap 1-2 bulan mengalami bisulan di ketiak, rasanya sakit sekali dan sakit itu akan hilang bila bisul itu sudah pecah. Waktu saya bisulan lagi saya minum kapsul bersih darah, ternyata bisul tsb tidak terasa sakit dan yang biasanya bisul tsb selalu diakhiri dengan pecah saat itu bisul kempes dan hilang dan sekarang sudah tidak pernah kambuh lagi.

SUPER NUTRIENT

Manfaat/Khasiat

Membantu penyembuhan berbagai penyakit Degeneratif, Menangkal dan menetralisir efek Radikal Bebas/Oksidant, Menormalkan kerja hormonal dan enzimmatis dalam tubuh , Membantu proses Detoksifikasi racun dalam tubuh, Membantu mempercepat penyembuhan kanker, Menjaga dan Meningkatkan imunitas tubuh

Testimoni

Ibu Ina
Sidowaras Wr.Anom, Gresik
03171621xxx
SUPER NUTRIENT
Mengalami sakit kepala bagian atas mata setelah konsumsi Super Nutrient Alhamdulillah sembuh dan tidak kambuh lagi.

Harga Produk HERBAFIT

Produk	Harga	Produk	Harga
ASAM URAT	Rp. 35.000/50 Kapsul Rp. 20.000/25 Kapsul	KOLESTEROL	Rp. 35.000/50 Kapsul
OSTEOPOROSIS	Rp. 35.000/50 Kapsul	BERSIH DARAH	Rp. 25.000/35 Kapsul
SUPER NUTRIENT	Rp. 50.000/50 Kapsul	TIPES	Rp. 50.000/30 Kapsul
BIDARASAUDA	Rp. 35.000/50 Kapsul	PELANGSING	Rp. 35.000/45 Kapsul
HIPERTENSI	Rp. 35.000/50 Kapsul	DIABETES MELITUS	Rp. 35.000/50 Kapsul
REFIL ALHABATUSSAUDA	Rp. 17.500/100 Kapsul Rp. 30.000/200 Kapsul	MAAG	Rp. 35.000/50 Kapsul Rp. 20.000/25 Kps
KANKER	Rp. 45.000/50 Kapsul	POWERFIT	Rp. 25.000/40 Kapsul
GURAH V	Rp. 35.000/50 Kapsul	HERBANABI (ALHABATUSSAUDA 100%)	Rp. 22.500/100 Kapsul
HERBAMAX	Rp. 40.000/50 Kapsul		

Produk HERBAFIT

Distributor utama :
Sarana Hidayah
(0274) 521637

Pemasaran :
Sutik 0817263316,
Aris 08122647459

Konsultasi Produk :
M. Elias
08522 9111 999

AGEN HERBAFIT

AIRTIRIS (Riau): Syamsudin Chan (Toko Cahaya Listrik) 08127679632; Banjarmasin : Abdul Ghani 08125108730, Shohib Yamini 081353639570; Bekasi : Haifa Collection : 081314814184; Banten: Abu Zayan 081911502959 Bitung: Zakir 081340654655; Bali: Andhi Arief: 081338916717; Bau-Bau: Muslim Mandiri 081525954114; Bandung: Aria Rangga 085659112388; Zulhamdi 081321733736; Bone: TB. Multikarya 08124299150 / 048128404; Boyolali: Syifa Agency 0272-3123890; Bogor : TK. Wina 081319532233;Banyuasin (SumSel): Sajarianto 081367282395; ; Cikarang : TB. Abu Yusuf 08128219618, Cirebon: Ghozali Agency 0231-483658; Cikarang : Ridho Agency 081806783897; Donggala (SulTeng): Syaifuddin 081341164525; Fak-fak: TB As-sunah 081343865181Gresik : Supriyadi Alwahyudi 031-72709152, ; Karawang: Zainal Arifin 0815114223899, Ridho Agency 0267-436536 Jakarta: Zam-Zam Agency 021-6825469, Haifa 021-70671816, Idris (Planet Herbal) 08128304791: Jambi: Gunawan 08127856955; Indramayu: Ali Hamka 081322481588; Gombong: Wawan 081914968560 Karawang: Zainal Arifin 0815114223899, Ridho Agency 0267-436536; Kuala Enok Inhil (Riau) Mudjiono 081270597199; Klaten: Istana Madu 085229335599; Lubuk Lingau: Abu Qudamah 085268843440; Lampung: TB. Balai Buku 0813692209009; Metro (Lampung) : Ummu Salsabila 08127917200, Maluku Utara: Ummu Khodijah (PP. Ibadurrahman) 0852567525 Makasar : Harwanto 0411-882242, Edi Suryadi 085255960967, Mataram: Titian Hidayah 03706655201, Dina 081353639570; Manado: Amir Hasan 085240018600; Magelang dan Temanggung: M Taufiq 081328570352; Malang: TB. Pustaka Hidayah 085736011169; Medan: Yubal Sarkami 08175453975; Nunukan : Mawadah Agency 081347371137; Palu: Abu Hudzaifah 081341361116, Bambang 0852417320495; Pematang Siantar: Kusni 0812157903; Pekanbaru (Riau): Idratul Amri 08126865707, UD Rina 08127556705; Perawang: Imam Thohari 08127527807;Purworejo (kutoharjo): Ari Pramono 08886856911; Pontianak: Gigih Kartianda 085245663553/085228381800 Pekalongan: Budiharjo 08164268654; Prabumulih (SumSel): Suhail 08127819609; Kab. Berau (KalTim) : MBA Moslem Gallery 08134714678; Rembang: Muhtadin 085235925493; ; Purwakarta/Cikampek : Ridho Agency 085216984508; Pariaman : Ust. Abu Rizqi 081363360735; Singkawang: CV. Arli 081345200321; Samarinda: Mustofa 081350595969, H. Lasiyo 08125879946; Solo: Apotik Herba: 085292111852, Aziz Agency: 0271-726549, Maman Abu Hasan (Ponpes Imam Bukhori) 081329712819; Salatiga: An-Harin 081575285958, Fatkhurrohman 0818459758, Romlan (PP. Al-Irsyad) 081325647688; Sukabumi : Ibu Miati 085284246146, Dede Haryanto 085280334459; Surabaya: Ferdi 081331112022, Iwan Minanda 031-71027896; Semarang: Linda / Komala 081326384448; Sukoharjo:TB Abata 081225843563 Catur 08122587202; Tanjung Pinang: Pustaka Abdullah 081374076272; Tangerang: Az-zubair Herba Store 02197248523; Timika (Papua) : Ridwan Lamide 085244892623, Tuban: Toko Alif 085235849690; Ungaran: Enis 08122548198; Wonogiri: TB. Tsabita 081575512764; Yogya: Kauman Putra 0274-376745/0818275432, Ponorogo : Ida 085259907097; Sijunjung (Sumbar) Tibbunabawi 081318954369; Purwokerto : Afiati Agency 081548841186; Padang Roni 081318360706

Untuk Itu, .. Aku Tak Mau

Salah satu ciri istri shalihah adalah yang taat pada perintah suaminya, khususnya dalam hal yang mubah dan disyariatkan.

Maka untuk hal ini, seorang hamba tidak boleh meninggalkannya, karena meninggalkan perintah Allâh ﷻ adalah dosa. Sedangkan dalam perkara yang mubah, jika suami memerintahkan kita untuk melakukannya maka kita harus melaksanakan sebagai bentuk ketaatan kepadanya. Contohnya bila suami menyuruh sang istri rajin membersihkan rumah, berusaha mengatur keuangan keluarga dengan baik, membantu pekerjaan suami, atau berusaha tampil menarik.

Kewajiban untuk menaati suami itu akan gugur bila suami menyuruh istrinya melakukan suatu kemaksiatan yang dilarang dalam Islam.

Seorang istri tidak boleh tunduk pada suami yang memerintah kepada kemaksiatan, meskipun ia sangat mencintai suaminya. Jika kewajiban patuh pada suami sangatlah besar, maka kewajiban mematuhi Allâh jauh lebih besar. Allâhlah yang menciptakan kita dan suami kita, kemudian mengikat tali cinta di antara kita berdua.

Namun, bukan berarti kita harus marah-marah dan bersikap keras kepada suami jika ia memerintahkan suatu kemaksiatan kepada kita, tetapi cobalah untuk menasihatinya dan berbicara dengan lemah lembut, siapa tahu suami tidak sadar akan kesalahannya atau sedang perlu dinasihati.

Nah, berikut ini beberapa contoh perintah suami yang wajib untuk tidak ditaati:

1. Menyuruh berbuat syirik.

Jangan sampai menaati suami yang memerintah untuk melakukan kesyirikan seperti menyuruh istri pergi ke dukun, menyuruh mengalungkan jimat pada anaknya, ngalap berkah di kuburan, bermain zodiak, dan lain-lain. Ketahuilah saudariku, syirik adalah dosa yang paling besar. Syirik merupakan kezhaliman yang paling besar. Bagaimana bisa seorang hamba menyekutukan Allâh sedang Dialah yang telah menciptakan dan memberi berbagai nikmat kepadanya? Sungguh merupakan sebuah pengkhianatan yang sangat besar!

2. Menyuruh melakukan bid'ah

Istri juga harus menolak, jika suami memerintahkan untuk mengerjakan amalan (yang dianggap ibadah) yang tidak ada dasarnya dari al-Quran dan al-Sunnah. Misalnya, untuk mengadakan acara *mitoni* (selamatan tujuh bulan bayi dalam kandungan), selamatan kematian, atau menghadiri peringatan maulid nabi. Beberapa amalan itu tidak dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ, namun banyak masyarakat yang mengiranya sebagai ibadah, sehingga mereka pun bersemangat mengerjakannya. Ketahuilah wahai saudariku muslimah, jika seseorang melakukan suatu amalan yang ditujukan untuk ibadah padahal Rasulullah ﷺ tidak pernah mencontohkannya, maka amalan ini adalah amalan yang akan mendatangkan dosa jika dikerjakan. Ketika sang suami menyuruh istrinya melakukan amalan semacam ini, maka istri harus menolak dengan halus serta menasihati suaminya.

3. Memerintah untuk melepas hijab

Menutup aurat adalah kewajiban setiap muslimah. Ketika suami memerintahkan istri untuk melepas jilbabnya, maka hal ini tidak boleh dipatuhi dengan alasan apa pun. Misalnya sang suami menyuruh istri untuk melepaskan jilbabnya agar mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lumayan, hal ini tentu tidak boleh dipatuhi. Bekerja diperbolehkan bagi muslimah (jika dibutuhkan) dengan syarat lingkungan kerja yang aman dari *ikhtilat* (campur baur dengan laki-laki) dan kemaksiatan, tidak khawatir timbulnya fitnah, serta tidak melalaikan dari kewajibannya sebagai istri, yaitu melayani suami dan mendidik anak-anak. Dan tetap berada di rumahnya adalah lebih utama bagi wanita (Al-Ahzab: 33). Allâh telah memerintahkan muslimah berjilbab sebagaimana dalam dijelaskan dalam surat Al-Ahzab: 59. Perintah Allâh tidaklah pantas untuk dilanggar, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Sang Pencipta.

4. Mendatangi istri ketika haid atau dari dubur

Rasulullah ﷺ telah bersabda, "...dan persetubuhan salah seorang kalian (dengan istrinya) adalah sedekah." (Riwayat Muslim)

Begitu luasnya rahmat Allâh hingga menjadikan hubungan suami istri sebagai sebuah sedekah. Berhubungan suami istri boleh dilakukan dengan cara dan bentuk apa pun. Walaupun begitu, Islam pun memiliki rambu-rambu yang harus dipatuhi, yaitu suami tidak boleh mendatangi istrinya dari arah dubur, juga tidak boleh melakukan jima' saat istri haid.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَتَى حَائِضًا أَوْ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا أَوْ كَاهِنًا فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

"Barangsiapa yang menjima' istrinya yang sedang dalam keadaan haid atau menjima' duburnya, atau mendatangi dukun maka sesungguhnya ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad." (Riwayat Tirmidzi, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Darimi dari hadits Abu Hurairah)

Berjima' boleh dari depan atau belakang, asalkan tetap di farji (kemaluan). Maka ketika suami mengajak istri bersetubuh lewat dubur, hendaknya sang istri menolak dan menasihatinya dengan cara yang hikmah. Begitu pula ketika istri sedang haid, persilakan suami melakukan apa saja, asal jangan yang satu itu...

sambungan dari halaman 40

mereka senang sekali memutar roda mobil-mobilannya dalam waktu yang lama, berjam-jam melihat kipas angin yang berputar, atau menyusun mainannya dalam pola yang berulang. Ada pula anak yang sangat senang benda yang berwarna hijau dan terus menerus merengek agar ia dapat memegang sebuah stabilo hijau selama menjalani terapi.

Gejala yang paling mudah dikenali dari autisme adalah minimnya kontak mata anak terhadap lawan bicaranya. Gejala lain yang juga mudah dikenali adalah apabila anak mengalami keterlambatan bicara. Bagaimanapun, untuk gejala yang kedua ini, orang tua perlu berhati-hati. Tidak semua anak yang terlambat bicara pasti mengalami autis, namun terlambat bicara merupakan salah satu karakteristik autis.

Yang Harus Dilakukan

Langkah pertama yang perlu ditempuh orang tua apabila mencurigai anaknya mengalami autis adalah dengan membawa anak tersebut pada ahli. Diagnosis autis dapat ditegakkan oleh seorang psikolog atau dokter melalui pemeriksaan yang terstandarisasi. Apabila anak mengalami autis, umumnya psikolog atau dokter akan menganjurkan orang tua untuk mengikutkan anak dalam terapi. Jenis dan jumlah jam terapi biasanya tergantung pada seberapa berat gangguan autis yang dialami anak. Umumnya jenis terapi yang perlu diikuti adalah terapi sensori integrasi, perilaku, dan wicara. Tidak sedikit pula anak yang perlu menjalani farmakoterapi, yaitu pemberian obat tertentu oleh dokter. Pastikan tempat terapi memiliki program dan sistem evaluasi yang baik untuk memantau kemajuan anak.

Selain terapi, anak yang mengalami autis juga perlu menjalani diet. Diet yang tepat akan 'mempersiapkan' tubuh anak menerima materi terapi. Tanpa diet, terapi yang dilakukan akan menjadi kurang efektif. Umumnya, diet yang harus dijalani adalah dengan menghindari makanan yang mengandung kasein dan gluten. Hal ini termasuk salah satu tugas terberat orang tua. Karena tidaklah mudah menahan anak mengkonsumsi makanan yang mengandung kasein seperti susu, mentega, es krim, coklat, dan yogurt. Jangankan anak-anak, orang dewasa saja sulit menahan dirinya untuk tidak mengkonsumsi coklat. Belum lagi makanan yang mengandung gluten yang umumnya terdapat dalam tepung terigu. Makanan seperti roti, biskuit, mi, makaroni, spagheti, dan segala sesuatu yang berasal dari terigu wajib dihindari. Bagaimanapun tidak semua anak yang terdiagnosis autis harus menghindari semua jenis makanan tersebut. Untuk mengetahui secara spesifik jenis makanan apa yang harus dihindari anak, dapat diadakan tes alergi.

Dalam melakukan penanganan, orang tua perlu bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan anak, seperti: psikolog, dokter, terapis, guru, dan seluruh anggota keluarga. Bahkan, sangatlah penting untuk melatih pengasuh anak agar ikut melatih anak di rumah.

KARENA ENGKAU SEORANG PEMIMPIN

Suami adalah pemimpin bagi istri dan keluarganya, oleh sebab itu, hendaknya ia berusaha berbuat sebaik mungkin untuk menjaga dan memberikan yang terbaik bagi mereka.

Allâh ﷻ berfirman, *"Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allâh telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka..."* (Al-Nisa': 34)

Sebagai pemimpin rumah tangga, ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau dilakukan oleh seorang suami. Di antaranya:

1. Mengajarkan ilmu agama pada istri dan anak-anak.

Hal ini sebagai cara untuk menjaga kestabilan rumah tangga dan sebagai pelaksanaan kewajiban untuk mengharap keridhaan Allâh ﷻ. Dalam hal ini, seorang suami harus bisa memberikan contoh atau keteladanan bagi istri dan anak-anaknya. Jangan sampai misalnya, seorang suami menyuruh istri dan anaknya shâlat, sementara dia sendiri enggan menjalankannya. Bila segenap keluarga mengerti, memahami, dan mampu menjalankan ajaran agama dengan baik, maka insyaallâh rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* akan lebih mudah diraih.

2. Melarang keluarga dari kemaksiatan.

Kemaksiatan, seringkali dibingkai dengan sesuatu yang menarik hati dan menyenangkan. Misalnya dengan hadirnya majalah-majalah, film-film, atau sinetron yang mengumbar hawa nafsu, serta hadirnya lagu-lagu yang dapat melalaikan hati dari berdzikir, beribadah, dan membaca ayat-ayat Allâh. Seorang suami berkewajiban melarang istri dan anak-anaknya dari membeli, menyaksikan, atau mendengarkan hal-hal seperti itu.

Sebagai suami, berusahalah sekuat tenaga untuk senantiasa menjaga keluarga dari perbuatan-perbuatan yang akan mendatangkan adzab Allâh ﷻ. Sebagaimana firman Allâh ﷻ, *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah anusia dan batu..."* (Al-Tahrim: 6)

Jika seorang suami mengizinkan istri dan anak-anaknya serta merelakan mereka berbuat demikian, maka dia bukanlah seorang suami yang baik.

3. Memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Sandang/pakaian, pangan, dan papan/tempat tinggal adalah 3 kebutuhan pokok manusia, yang menjadi tanggung jawab suami untuk memenuhinya. Ia harus berusaha sekuat tenaga untuk mencari nafkah, demi memenuhi kebutuhan keluarganya itu, dan ia tidak boleh bersikap bakhil terhadap mereka. Seorang suami tidak boleh diam berpangku tangan atau malas

bekerja, sehingga membuat keluarganya terlantar.

4. Memilih tempat pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Semua orang tentu ingin melihat anak-anaknya menjadi anak-anak yang shâlih, cerdas dan bertakwa. Juga menjadi generasi penerus yang mencintai Allâh dan dicintai-Nya. Untuk mewujudkan hal tersebut hendaknya seorang ayah memilihkan tempat pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Saat ini, banyak bermunculan sekolah-sekolah islami yang menjanjikan beragam keunggulan. Sebagai orang tua, harus bisa memilihkan yang terbaik buat anaknya, yaitu sekolah yang mengajarkan akidah yang lurus serta manhaj yang sahih, selain mengajarkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan yang akan berguna untuk dunuia dan akhiratnya.

5. Mempergauli istrinya dengan baik, dan memenuhi kebutuhan batinnya.

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya. Dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya terhadap istrinya." (Riwayat Tirmidzi)

Sesungguhnya wanita sangat membutuhkan penjagaan dari suami, juga pengayoman dan cinta kasih darinya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap emosionalnya, dan menjadi sumber rasa cintanya. Dengan demikian, seharusnyalah seorang suami bisa menunjukkan rasa sayangnya pada istrinya, baik dengan ucapan maupun perbuatan, sehingga hal tersebut akan membuat istrinya bahagia, serta memupuk cinta kasih di antara mereka.

Adalah sangat disayangkan, bila di antara lelaki, banyak yang bisa berlemah lembut dan banyak bercanda ketika berbicara dengan kawan-kawannya, atau rekan kerjanya, namun selalu ketus saat berbicara pada istrinya. Bertakwalah pada Allâh hai para suami. Ingatlah, sesungguhnya berbicara yang baik itu adalah sedekah, dan bersenda gurau serta bercengkrama dengan istri itu berpahala.

Harga sama untuk semua ukuran (M, L, XL)

Harga GROSIR

A.Busana Akhwat/Wanita

A1. Jubah polos (sanwos) Rp.40.000 – (silvana) Rp.47.000,-
A2. Jubah bordir neci (sanwos) Rp.42.000 – (silvana) Rp.49.000,-
A4. Jubah pias bordir neci (silvana) Rp.53.000,-
A5. Jubah motif (Tissu) Rp.45.000,-

B.Stelan Jubah & Jilbab+Cadar

B1. Stelan Jubah polos (sanwos) Rp. 75.000 - (silvana) Rp.80.000,-
B2. Stelan Jubah bordir neci (sanwos) Rp. 78.000 - (silvana) Rp.83.000,-
B4. Stelan Jubah pias neci (silvana) Rp. 85.000,-
B5. Stelan ABAYA SAUDI (Arab) Rp.145.000,-
B6. ABAYA MAKASAR (Arab) Rp.155.000,-

C.Busana Ikhwan/ laki-laki

C1. Gamis Pakistan (sanwos) Rp.33.000,- (tesa) Rp.40..000,-
C2. Juban Saudi (sanwos) Rp.40.000,- (tesa) Rp.50.000,-
C3. Gamis Maroko (Maroko) Rp.40.000,-
C4. Jubah Maroko (Maroko) Rp.50.000,-
C5. Gamis Yaman (sanwos) Rp.40.000,-
C6. Sirwal biasa (tesa) Rp.30.000,-
C7. Sirwal tempur (tesa) Rp.33.000,-
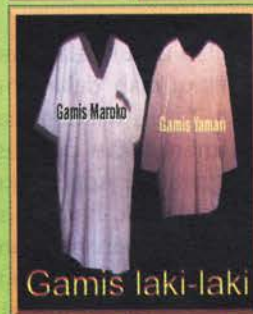
D.Busana Anak

D1. Anak Laki-laki 1-4th (tesa) Rp.35.000,- Rp.40.000,-
D2. Anak Laki-laki 5-8th (tesa) Rp.45.000,- Rp.50.000,-
D3. Anak Perempuan 1-4th (tesa) Rp.45.000,- Rp.50.000,-
D4. Anak Perempuan 5-8th (tesa) Rp.55.000,- Rp.65.000,-

F.Jilbab

F1. Jilbab Kaos *cadar (Kaos) Rp.35.000,-
F2. Jilbab Babat*cadar (Babat) Rp.33.000,-
F3. Jilbab Tesa*cadar (sepaha) (Tesa) Rp.35.000,-
F4. Jilbab Sanwos*cadar (Selutut) (Sanwos) Rp.35.000,-
F5. Jilbab Silvana*cadar Silvana*cadar Rp.45.000,-
F6. Jilbab Babat renda XL Babat renda XL Rp. 29.000,-

Produk lainnya: Kaos kaki,kaos tangan (7.500)

Sampel produk

Tersedia produk EXCLUSIVE

Ringan, nyaman cocok untuk acara resmi

E1. Jubah bordir samping/ tasik halus Rp. 80.000/* 75.000
E2. Stelan jubah bordir (jilbab polos) Rp. 125.000/* 115.000
E3. Jubah bordir tabur tasik Rp. 70.000/* 60.000
E4. Stl jubah bordir+jilbab bordir Rp.155.000/* 135.000

BNI Cab. Sebelas Maret Surakarta
No. Rek. 0094140889 an. TRI HARYANTO
Pembelian Eceran minimal Rp.150.000
Ongkos kirim ditanggung pembeli

Belum Punya Rumah
Tak Mau Punya Anak

Diasuh oleh al-Ustadz Abu Saad, M.A.

Pertanyaan:

Ustadz, saat ini saya tinggal bersama mertua. Istri meminta agar saya segera mempunyai rumah sendiri. Tetapi, dengan gaji saya saat ini, hal tersebut tidak bisa terlaksana. Saya berencana untuk kredit rumah tapi istri tidak setuju, alasannya lokasi perumahan tersebut terlalu jauh dari rumah orangtuanya. Dia ingin membangun rumah dekat orang tuanya. Akhir-akhir ini istri sering menyinggung masalah tersebut. Setiap saya menjelaskan ketidaksanggupan saya, dia marah dan cemberut. Malah dia pernah berkata tidak mau punya anak lagi kalau belum punya rumah sendiri. Kami menikah baru empat tahun dan dikaruniai satu orang putri. Setiap kali saya berbicara soal menambah anak, dia selalu menolak dengan alasan belum punya rumah, dan masih trauma dengan sakitnya ketika melahirkan. Mohon nasihatnya, Ustadz. Jazakumullâhu khâirân atas jawabannya.

Jawaban:

Kita memohon kepada Allâh untuk selalu menujuki kita kepada kebenaran dan istiqomah dalam menapakinya hingga kita diwafatkan Allâh, allâhumma amin. Rumah tangga dalam Islam merupakan pondasi yang pertama dalam susunan masyarakat. Apabila keluarga yang ada di masyarakat tersebut baik, harmonis, maka masyarakat pun akan tampak baik dan harmonis. Jika kondisi keluarga sebaliknya, maka masyarakat pun akan demikian pula halnya. Oleh sebab itu Islam sebagai agama yang sempurna, lengkap, dan sesuai fitrah dan akal sehat telah meletakkan aturan-aturan dalam kehidupan rumah tangga yang mampu menjamin kelanggengannya hingga tujuan tercapai, yaitu kehidupan rumah tangga yang dinaungi rasa cinta dan kasih sayang. Tujuannya adalah menunaikan ibadah yang sempurna kepada Allâh dalam kehidupan rumah tangga. Karena itulah ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing suami dan istri, dan setiap bagian yang terlibat dalam urusan ini, harus tahu posisi masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam tugas dan kewajibannya. Seorang suami adalah pemimpin dan nahkoda dalam biduk rumah tangga, istri adalah penumpang yang setia dan patuh di dalamnya. Sebagaimana yang Allâh jelaskan dalam ayat-Nya,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَآأَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللهُ

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allâh telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allâh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allâh telah memelihara (mereka). [Al-Nisa':34]

Jadi, yang paling berhak menentukan kebijakan dalam rumah tangga adalah suami. Dia yang paling bertanggung jawab dalam urusan rumah tanganya. Demikian dipaparkan oleh Nabi dalam haditsnya,

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ

"Seorang laki-laki adalah penanggung jawab bagi keluarganya dan dia yang akan ditanya tentangnya." [Riwayat Imam Ahmad juz 2/111, disahihkankan oleh Syaikh Syuaib al-Arnaut dalam ta'liq beliau terhadap kitab *Musnad Imam Ahmad*]

Berkaitan dengan soal yang disampaikan oleh sang penanya di muka, seorang istri harus bisa memahami keadaan suami dan keterbatasaannya. Karena itu tidak selayaknya menuntut seseuatu yang melebihi batas kemampuan sang suami. Tuntutan semacam ini tentu akan memberatkannya. Seorang istri hendaknya berusaha untuk bisa bersikap qona'ah/menerima apa adanya yang diberikan oleh sua

mi. Jangan sampai karena tuntutan istri, akhirnya suami melakukan hal-hal yang dilarang agama, wal'iyadzu billah. Seperti dalam memenuhi kebutuhan rumah, selama ṣuami belum mampu memenuhi kebutuhan ini, ya selayaknya istri bersabar dan berusaha memahami keadaan suaminya. Hendaknya tidak jemu untuk selalu berdoa kepada Allåh agar dimudahkan urusannya. Kewajiban seorang istri yang lainnya adalah taat dan patuh pada suami dalam perkara yang baik. Tidakkah para istri mau merenungkan sabda Nabi ﷺ yang bunyinya,

إِذَا صَلَّتْ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ

"Apabila seorang wanita shålat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, menjaga kemaluannya, patuh kepada suaminya, dikatakan kepadanya (pada waktu hari kiamat) : masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau suka." [Riwayat Imam Ahmad juz 1/191, dihasankan oleh Syaikh Syuaib al-Arnaut dalam ta'liq beliau terhadap kitab **Musnad Imam Ahmad**]

Bagaimana Nabi menyamakan antara kewajiban shålat, puasa dengan ketaatan kepada suami dalam satu konteks, dan juga pahala yang akan mereka peroleh ketika mereka menunaikan hak-hak Allåh dan hak suami? ini menunjukkan keagungan hak suami setelah hak Allåh terpenuhi juga merupakan dorongan Nabi kepada para istri agar berusaha untuk selalu taat kepada suami. Harapan kami kepada istri penanya untuk berusaha taat kepada suami dan memenuhi permintaannya untuk menambah putranya, jangan merasa keberatan punya anak banyak dengan alasan belum mempunyai rumah sendiri atau trauma merasakan sakit pada waktu melahirkan, karena dengan banyaknya umat ini, tentunya umat yang berkualitas, merupakan kebanggaan tersendiri bagi Nabi kita, sebagaimana yang beliau jelaskan dalam haditsnya,

تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ

"Menikahlah kalian (dengan wanita) yang memiliki rasa kasih dan banyak anak, sesungguhnya aku membanggakan kalian di hadapan umat (yang lainnya)." [Riwayat Abu Dawud 1/625, Syaikh al-Albani berkata, 'hadits hasan sahih']

Sementara itu rasa sakit yang dialami ketika sedang melahirkan adalah hal yang wajar, dirasakan oleh setiap wanita yang melahirkan. Rasa sakit ini akan hilang dan tidak terasa kalau melihat anak-anak kita yang tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang shålih, penyejuk mata bagi orang tua, menjadi pejuang yang membela agamanya dan mendakwahkannya serta menjadi tabungan bagi kedua orang tuanya setelah meninggal mereka. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila seorang manusia meninggal terputuslah amalnya kecuali tiga perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholih yang berdoa untuknya." [Riwayat Muslim 2/1255]

Melahirkan memang sebuah perjuangan yang tidak ringan. Wajar pula balasannya besar bagi yang mengalami kecelakaan saat melahirkan. Wanita yang meninggal karena melahirkan anaknya, matinya adalah mati syahid. Hal ini diberitakan oleh Nabi ﷺ,

وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ (هُوَ أَنْ تَمُوتَ وَفِي بَطْنِهَا وَلَدٌ) شَهِيدَةٌ

"Wanita yang meninggal karena anak yang ada di perutnya maka dia adalah syahid." [Riwayat Abu Dawud 2/205, Syaikh Albani berkata, 'hadits sahih']

Maka berbahagialah para wanita yang mendapatkan kedudukan yang terhormat dalam agama yang mulia ini dan terkamin kebahagiannya di dunia sebelum akhiratnya kelak, *Wallåhu waliyyut taufiq.*

Jelly Madu For Kids (Madu Anak)

Merupakan perpaduan Madu, Royal Jelly & Bee Pollen yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan kecerdasan otak, untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam melawan penyakit dan infeksi, memperkuat fungsi otak, meningkatkan nafsu makan, menurunkan panas dan filek,mengandung multivitamin, antibiotik alami, meningkatkan stamina, mengendalikan berat badan.

Al Arobi (Minyak Zaitun Extra Virgin)

Al Arobi merupakan minyak zaitun perawan dihasilkan dari perasan buah zaitun yang pertama, merupakan minyak zaitun terbaik karena tidak melalui banyak proses sehingga memiliki kualitas yang lebih tinggi, aman diminum atau dioles, bermanfaat sebagai obat luar dan dalam sebagai campuran makanan atau masakan, minyak urut, minyak rambut, penghalus kulit, untuk kecantikan wajah, pijat ataupun lulur. dll.

Bee Pollen (Obat Awet Muda)

Dapat membangun dan memperbaiki sel-sel tubuh, Sebagai faktor stimulasi kekebalan yang aktivitasnya sangat tinggi, dapat memproteksi fungsi hati, Menurunkan hyperoksidasi lemak dalam serum, liver dan otak, dapat mencegah anemia, menjadikan tetap awet muda, mencegah kesulitan buang air besar (konstipasi), menghambat aktivitas bakteri, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan hormon, menyuburkan peranakan, menyembuhkan keputihan, menghaluskan kulit, dll.

Karkadeh (Teh Rosselle/ Teh Mesir)

Teh yang di import langsung dari Mesir memiliki rasa nikmat serta memiliki keistimewaan daintaranya lebih kental, lebih merah, lebih nikmat rasanya, organik, pengeringan dengan sinar matahari, bersertifikat uji lab bebas kimia, mudah larut, dapat diseduh berulang-ulang, disamping itu berkhasiat untuk meredam batuk, mempermudah buang air kecil, melunakkan kotoranm mendingin tubuh, antiscorbutik (mencegah penyakit kekurangan vitamin C), antidiabetic, anti kolesterol, anti bakteri, mencegah keropos tulang, mengurangi derajat viskositas (kekentalan darah), menurunkan hipertensi, menurunkan asam urat, menurunkan kadar gula, mencegah kanker, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah penuaan dini, melangsingkan tubuh, dan menetralkan racun dan sebagai Teh Kecantikan & Kesehatan, dll.

Al Mishri

Dihasilkan dari lebah yang menghisap sari bunga habbatussauda diambil langsung dari perkebunan habbatussauda selatan gunung Tursina Mesir. Rasanya sangat lezat disukai pula oleh anak-anak, beraroma khas serta mempunyai kekentalan yang sangat tinggi, sangat baik dan cocok untuk kesehatan, mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Madu Al Mishri dapat digunakan sebagai makanan, minuman, obat, zat gula, pelembut kulit, serta minuman berenergi.

Madu Hutan Sahabat (Hutan Riau & Super)

Madu Hutan "Sahabat" merupakan madu hutan pilihan yang dipanen langsun dari pedalaman hutan Riau Sumatera yang memiliki keistimewaan baik dari rasa yang enak dan aroma yang khas, serta secara alami mengandung Propolis, Royal Jelly dan Bee Pollen. Kami menjamin keasliannya tanpa campuran apapun sehingga benar-benar murni. Madu Hutan "Sahabat" dapat digunakan sebagai makanan, minuman, obat, zat gula, pelembut kulit, serta minuman berenergi.

Madu Sari Bunga

Tersedia berbagai macam jenis Madu diantaranya Madu Hutan Liar, Hutan Super, Madu Lengkeng, Madu Randu, Madu Karet, Madu Mangga, Madu Multi flora, secara tradisional berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan buang air kecil, memperkuat fungsi ginjal, menyembuhkan sakit ginjal, mempercepat penyembuhan luka operasi, memperlancar fungsi otak, menyembuhkan keputihan, menyembuhkan gatal-gatal, menyembuhkan alergi, menyembuhkan darah tinggi dan darah rendah, membuat enak tidur, mengobati rematik, menyembuhkan luka bakar (dioles pada bagian yang luka).

CV. SARI BUNGA ALAM LESTARI
BANDUNG - INDONESIA

THIBBUN NABAWY &
NATURAL HEALTH FOODS

Informasi & Pemasaran :

Kantor Pusat:
Jl. Bangbayang No.11A Dago, Bandung
+62 22 70525239/0852 2000 3857.
Fax : +62 22 2512294
website : www.saribunga.com
email : saribunga_1@yahoo.co.id

Pemasaran Jabodetabek :
Sufyan - Jl. Majelis No.21 Rt.04/05
Meruya Utara, Jakarta Barat
+62 21 689 40647/085281808805

Pemasaran Yogyakarta :
Abu Hudzaifah - Jl. Kusuma Negara 21
Yogyakarta 55165
0813 9226 8560

Pemasaran Makassar :
Zainuddin - Pampang 2 No. 28
Makassar, SULSEL
081241011720

Untuk Pembayaran :
BCA a.n. Ramdhani 7770539654
BNI a.n. Ramdhani 0022999595
Muamalat a.n. Ramdhani 102.02531.22
email : saribunga_1@yahoo.co.id

Segera dapatkan hadiah langsung untuk agen dan distributor berupa kaos dan jam cantik dan dapatkan juga fasilitas X- banner, Spanduk, Brosur.

LP.POM : 01141027911107
LP.POM : 01121016640606
Dinkes No.P-IRT : 209327301270
Dinkes No.P-IRT : 107327303270
Dinkes No.P-IRT : 207327303270
Dinkes No.P-IRT : 210327302270

Dapat diperoleh di :

BANDUNG: Bengkel Sehat: 081321733736, Ainu: 081321694110, TB. Al Fallah: 081320463456, Ust. Yahya: 081573571511, Meli: (022)70458358, LEMBANG: Djeni: (022)76216231, Ari081320375346, BEKASI: Haifa Collection: 081314814184, Khasanah Ilmi (021)68839580, Sentral Herba 081310052410, Pustaka Aisyah 081315649339, R-Syifa 0811960940, Toko Abu Yusuf (021) 32683260, Ramadhan Agency: (021)70211350, Pustaka Da'wah: (021)70035160, Shofi Agency: (021) 70204010, Abu Khonsa 02168447754, DEPOK: Madinah Agency: (021) 7871118, Ubaidillah: (021) 70243045, BOGOR: Wina Collection: (0251) 385883, Yasmin Herbal: 081389629348 CIBITUNG: Sentra Herbal: (021)88324723, CIKARANG: Abu Yusuf: (021)32683260, CIANJUR: Kaffah Agency: 085642094143, CILEDUG: Zubair Herba Store: 021-9724523 JAKARTA: Jakarta Barat: Al-Mabrur (021)32866171, Planet Herbal (021) 5870869, Jakarta Timur: Salma Agency: 08161800449, Jakarta Pusat: UD Ahlussunnah: 08161481000, Zam-Zam Agency 081319090645, Kaffa Agency: 081320408191, Jakarta Utara: Pustaka Ammar: (021) 68974440, Toko Aba 08128969581, Jakarta Selatan: Ujang: 081318201814, Subulussalam: (021) 68000431, Ciputat Tangerang: Fatimah Agency: (021) 32127412, Cengkareng Tangerang: Fahrul: (021)99793767, BANGKA BELITUNG : Aulia Herba 081278728282, BANGKA: Ust.Imam Masrufin: 081367425108, YOGYAKARTA: Kaka: 08176330328, TB. Sitimulyo 081392268566, SLEMAN: Natural Health 085228892943, Abdul Hadi: 081328712523, LAMONGAN : Amar Al Hijroh 0812168313, SEMARANG : Nur Agency 081392268560, BANTUL: Bp.Hardi: 081328899575, SURABAYA: M.Ali Bazeir: 08155228840, MATARAM: Titian Hidayah: 081917304050, MAKASAR : Sibghotul Agency 081355295625, Bursa Ukhuwah 081355295625, PURWAKARTA: Yudistira: 08179207630, AMBON: AnangSolichin: 085230505564, SOLO: Fadhil Herbal Nabawi: 081328025936, Rosyid Herbal: 081392749126, KALIMANTAN SELATAN: Binjai: Muhammad Hasbi: 08125128744, BONTANG: Rumah Madu: 085255070070, BERAU: MBA Herbal: (0554)2720038 POSO: Ummi Ibnu Qamaria: 081354278734, KALIMANTAN BARAT: Sofwan: 081315649339 BAT AM: Ahmad Royhan: 081364157005, Abu Abdullah 0812772973212, SUMATERA BARAT: Padang Panjang: TB.Pondok Ilmu: 081535295979, PADANG : TB. AT TAQWA 0751-840322, SARWOPERTA-BUKIT TINGGI: 08126704499 MEDAN : Abdul Rahim Al Amir 081370331699, SULAWESI SELATAN: Bp.Kasiono: 085656386299, PALEMBANG: Wawan: 08127881735

Dicari Agen dan Distributor di seluruh Indonesia www.saribunga.com

Untuk Pertumbuhan dan Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

SUSU KEDELAI BUBUK

AlfaVita Junior
adalah susu bubuk kedelai yang diperuntukkan untuk kesehatan anak. Terbuat dari biji kedelai pilihan yang dikombinasikan dengan **sari curcuma** dan **sari madu** (bee pollen). Paduan berbagai herbal ini tak sekadar nikmat untuk dikonsumsi, namun juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan.

SENSASI
Minuman Instan Alami

Jahe Aly

JAHE MERAH PLUS

Jahe Aly tak sekadar menyuguhkan manfaat jahe yang segudang, namun juga menghadirkan manfaat pasak bumi **ginseng**, purwoceng, **dan lada** dalam satu kemasan yang eksklusif.

Kegunaan:
Merangsang kekebalan tubuh
Membantu mengatasi masuk angin
Mencegah proses penuaan
Mengatasi ejakulasi dini
Anti pendarahan di luar haid
Mencegah kemandulan
Memperkuat daya tahan sperma
Penguat hepar (hati)
Merangsang keluarnya ASI

AlfaVita

PLUS JAHE MERAH & BEEPOLLEN

SUSU KEDELAI BUBUK

Nutrisi Alami
untuk Energi Sepanjang Hari

AlfaVita adalah sari bubuk kedelai yang kaya manfaat. Terbuat dari biji kedelai pilihan yang dikombinasikan dengan **sari jahe merah** dan **sari madu** (beepollen). Paduan berbagai herbal ini tak sekadar nikmat untuk dikonsumsi, namun juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan.

Minyak Gosok Regaline

UNTUK REMATIK DAN PEGAL LINU

KOMPOSISI: Oleum cocos, oleum cajuputi, oleum citranellae, oleum terebinthinae, zingiberis, rhizoma, alium sativum, piperris radix, curcumae rhizoma, compora, condopuroe, dan lain-lain

KEGUNAAN Mengatasi: Keseleo, pegel, otot leher kaku, sakit pinggang, dan punggung, bengkak karena pukulan. Sakit kepala, bisul-bisul, lecet, kurap, kudis, gatal-gatal digigit serangga, luka bakar, luka hitam, Sakit ulu hati, muntah-muntah, sakit perut, sesak napas

Grya herba
Hanya untuk Herba

Pemasaran
081393154164.

Rekening a.n. Muhammad khoirul Huda:
BCA KCU Salatiga No. Rek. 0130523056,
BNI Cab. Wonogiri No. Rek. 0106899393
BSM No.rek. 0120169491

Distributor Utama • Salma Agency: 021-70021149, 08161800449 • Haifa Collection-081314814184

Aceh: Muh Ali- 085260673232, **Bandung:** Saefudin Al Hamiq-022270576764, **Banjarnegara, Purbalingga,Wonosobo:** Miftah-085227070862. **Bengkulu:** Bahtiar-081367725726, **Bogor:** Huda Agency- 081380222879,**Balikpapan:** Abdul Aziz-08125473738, Abu Shofiyyah- 085652007047, **Bandar Lampung:** JW Agency- 081541021026, Multazam- 027217591214, **Bangka:** Imam Masrufin(TB. Al Hujjah)- 081367425108, **Bandung:** Harmoko-081322187261, Saefudin Al Hamiq-081394199071 **Banten:** Sunodo-081387208537, **Batam:** Radio Da'wah Hang 106 FM/Abu Arief yasser- 081372725599, **Bekasi:** Haifa Collection-081314814184, Hasanah Ilmiah: 02170210005, 081310187198, Pustaka Dakwah-02170035160, 081310704231, RS Naturaid/Ajat-085218689156, Toko Abu Yusuf – 0218902653, 08128219618 **Bogor:** Warsono Mutiara Ilmu-02170021149, TB Bogor Islamy-0251-2175060, 0818176848, **Bone(luwu utara):** Dr. Muh.Nasrum-085242186300, **Bontang:** Ummu Mazidah-081347397583, **Boyolali:** Abu Alya – 081 548 538 140,**Brebes:** Herbamart-081803977357 **Cepu:** Siti azizah-085232790898. **Cilegon:** Ust. Ubaidillah- 081311449243, **Cirebon:** Ghozali Agency 0231 483658, 081324642595 **Enrenkang:** Ummu Hanifah-085299805608, **Gresik:** Agus BS(Abu Umar)-08883092455, 03171192492, **Indramayu:** H. Aas Syafrudin/DHC Herbal Centre-08122070449, **Jakarta:** Pustaka Ukhuwah- 081328287729, **Jakarta timur:** Kusnadi-081382444456, Mukhlisin-08128844666, Ibnu Qoyyim Agency- 08161191272, **Jakarta Selatan:** Ihsan Fikrah Media-08128113843, **Jakarta Barat:** Planet Herbal- (021) 5870869, **Jakarta Utara:** Ibu Fia-08179972157, (021)4701683, **Jawa Barat:** Ibnu Hamid Agency-081514142045, **Jambi:** Abu Luqman-081367754062, 085266916550, **Jayapura:** tugino-08164323084 **Jepara:** Miftahuddin-085290512917. **Karanganyar:** Suparno Abu Abdillah - 085 647 008 668, Abdul Aziz/Arif - 085223010029 **Karawang:** Dudi Wahyudi (Mazidah Agency)-08128396594, 0267642033, Ridho Agency-085216984508, **Kalimantan Tengah:** Agus-085651079907, **Kalimantan Timur:** Arifin Wijaya-085250777585,**Kebumen:** Nur yasin-081931823811 **Kediri:** Ibu Fatonah – 08123701620, **Kendari:** Rustam – 085242120768, **Klaten:** Gunawan – 085730302552, 085292111852. **Lampung:** Fauziah- 081369229009, 081379568710, 081917304050 **Lamongan:** Pustaka Inara-081331043951, **Lombok:** Aziz-081803666121, **Lampung(pringsewu):**Bagus suseno-085649533440, 081379568710, **Mataram:**TB.titian hidayah-0818548700, 081917304050, **Makassar:** Aswandi/Toko Zam-Zam -024115039188, 085656301190, Suriana- 085299212853, **Milanau:** Briptu Andi- 081346604981. **NTB:** Shaleh-081803692639, **Palopo:** As'har Aksan - 081354824313,**Palembang:** Hanafi- 027117838029, Nisa- 08992363001,081373739343, **Pangkal pinang:** Purnamasary-081368333035, **Pekalongan:** Istana herbal-02857999387. **Pemalang:** Muhammad Sobron- 081911533094, Kustoro- 081807246957, **Probolinggo:** Ishak- 08883607714, **Poso:** Ummu fatih-081354469302, Burhanudin arsyad-085272418272, **Poso kota utara:** Qamaria(Ummi Ibnu)-085241066926,**Riau :** TB Iqra'/Sholeh – 081311323425, 08127583522, Idratul Amri - 08126865707 **Riau:** Zainal Abidin-085265640337. **Salatiga:** Ahmad Zainuddin- 08122922962,Saptono-085293402105, **Sidrap:** Kasman Dirham-081524083730, **Sidoarjo(Jatim):** M. Iskandar- 03171846387,**Samarinda:** Mustofa-081350595969, Irham Abu Ahmad-081350211981, **Samarinda Ulu:** Muh Ardani-085246589575, **Sukoharjo:** Dani SW – 081 802 504 869, **Sumatera Barat:** Pondok Herba – 08126638098, **Pasaman Barat:** Bp. Amri-081374588214, **Sumatera Selatan:** Puja firmansyah-085268849938, **Semarang:** Ahmad Machsuni- 085225330138. **Sulawesi Utara:** Amir Hasan-085240018600, **Sulawesi Selatan(Bone):** TB. Multi Karya-08124299150, ummu hanifah-085299805608 **Palopo:** As'har Aksan - 081354824313, **Sumatera Utara:** Ari Purwanto-081376691752, abu yahya-085664031965 **Surakarta**/PonPes Imam Bukhari: Agus Santoso – 081393264801, **Surabaya:** Iwan Minanda-031 71027896, 081803187367, Khairul 08121611323, Lili-081332562857, Rabiatul Adawiyah 085730734437 **Solo**: **Bursa Alqowam** 08122653330, 02717025841. Agung - 085 62 837 508, **Tanjung Pinang:** Purwanto-085264556666,**Tasik:** Harun/zam-zam clinic- 081320508650. **Tidore:** M Fathur Rozy-085240728778, **Tuban:** Aqrobun Na'im-085235599474, **Yogyakarta:** Sarana Hidayah- 0274 521637, Toko Ihya' – 081328894610. **Agen Baru:** Jambi Munawir 081366746492. **Toli-Toli :** Sumardi Eyato 085241200676, **NTB:** Firman 08133601925,

Kualitas Maximal Harga Minimal

12 Kiat Ngalap Berkah

Bagaimana Kiat Menggapai Keberkahan Yang Diridhai Allah

Dr. Muhammad Arifin bin Badri, MA

Betapa sering kita mengucapkan, mendengar, mendambakan dan berdo'a untuk mendapatkan keberkahan. Keberkahan dalam umur, keluarga, usaha, harta benda dan keberkahan lainnya. Akan tetapi, pernahkah kita bertanya: Apakah sebenarnya keberkahan itu? Dan bagaimana keberkahan dapat diperoleh? Mungkinkah berkah itu hanya milik para kyai, atau tukang ramal, juru-juru kuncen kuburan, sehingga bila kita ingin mendapatkannya, kita harus datang kepada mereka untuk "ngalap berkah," agar cita-cita kita tercapai?! Dalam buku ini, akan disingkap rahasia menggapai keberkahan yang diridhai oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*, dengan beribadah sesuai sunnah Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam.*

Meniru Sabarnya Nabi

Tips Meraih Pahala Tanpa Batas Dengan Sabar

Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali

Kunjungi kami di:

Islamic Book Fair

Pameran Buku Islam **Jogjakarta**

Stand No.5

Gedung Mandala Bhakti Wanitatama

Tgl 1-7 Mei 2009

Sabar adalah menahan diri dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu untuk mencari ridha Allah ﷻ. Sungguh sangat membahagiakan, jika sabar itu hadir dalam diri kita, namun betapa mengerikan jika sabar itu pergi dari diri kita. Para Nabi-pun mendapatkan ujian yang teramat berat, sehingga pantaslah jika mereka mencapai derajat kesabaran yang paling tinggi. Maukah Anda meraih pahala tanpa batas? Lalu, bagaimana cara meraihnya? Temukan segera jawabannya pada buku ini!

Demonstrasi, Solusi Atau Polusi?
Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi
Rp. 28.000,-

Umat Islam Dikepung...
Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali
Rp. 26.000,-

Surat Terbuka Untuk Para Istri
Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Maidani
Rp. 28.000,-

Beginilah Kepribadian... Muslim!
Syaikh Ali Hasan al-Halabi
Rp. 25.000,-
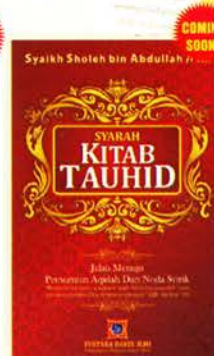
Syarah Kitab Tauhid
Syaikh Shalih bin Abdullah Aziz
SEGERA TERBIT!

Untukmu Yang Berjiwa hanif
Armen Halim Naro
Rp. 25.000,-

Dapatkan segera di toko buku terdekat di kota Anda!

ALAMAT AGEN: JAKARTA TB. Gramedia Jabodetabek,TB. Wali Songo, TB. Gunung Agung, TB. Setia Kawan, Salma Agency 70795643, TB. Ahlus Sunnah 021-70500749 , Pustaka Ukhuwah 021-31909129, Pustaka Al-Albani (021) 4703572, Toha Putera (021) 3457571, Kaffa Agency 081320408191, TB. Al-Mughni 021-68000431 , TB.Pustaka Ammar (021) 71200525, TB. Pustaka Amanah (021) 68458026, TB. Subulussalam 021-33280161, Zam-zam Agency 081319090645, TB. Pustaka Amani **BEKASI** Ramadhan Agency (021) 70211350 **DEPOK** Meccah Agency (021) 98216610, Madinah Agency (021) 7871118 **BOGOR** TB. Islamy 0818 1768 48, TB. Al-Amin (0251) 423858 **CILEUNGSI** TB. Mutiara Ilmu 021- 70692215,TB Mitra Ummat (021) 71635372, TB. Imam Bukhari 081310333271 **TANGERANG** Fatimah Agency (021) 3212 7412 **CILEGON** Ust. Ubaidillah 0813 1144 924 **BANDUNG** TB. Kaffa Agency 081320408191, Bandung Book Centre (022) 7302368, Mitra Ahmad (022) 7300473 **TASIKMALAYA** TB. Ihya as-Sunnah (0265) 325225, **CIAMIS** TB. Darul Hikmah 081323094605 **PURWAKARTA** An Najah Agency 0264-202511/0812 9764361 **CIREBON** Ghozali Agency 0813 2464 2595, Kholid bin Zhou Agency 0817622282 **JOGJA** TB. Ihya (0274) 7483285, TB. Sarana Hidayah (0274) 521637 **SEMARANG** TB. Toha Putera (024) 7026 2433, Nur Agency 0815 7787878 **BREBES** Toko Herba Mart 0818 03977351 **SOLO** TB. Ukhuwah 08122608172, TB. Arofah (0271) 720426, TB. Aqwam (0271) 707 4155 **SURABAYA** TB. Progresif (031) 3524242, Fitrah Mandiri Agency (031) 7059 5271 **MADIUN** TB. Al-Mubarok 0351-7877082 **PALEMBANG** TB. Al-Madinah 0811 7103 3636 **PEKANBARU** TB. An-Nadwah (0761) 7716517, TB. Fajri Baru (0761) 21774 **BATAM** TB. Anugerah Herbal 081364121176 **TANJUNG PINANG** Pustaka Abdullah 081374076272 **PADANG** TB. Al-Atsary 081374328222, Ust. Elvi Syams 0812 6638098 **JAMBI** Martin Syah 085266892842 **LOMBOK** TB. Imam Syafi'i 0818 0368 098, TB. Titian Hidayah (0370) 6608768 **MEDAN** Abdurrohim Al-Amri 081370331699, TB. Toha Putera (061) 7368949 **BANDA ACEH** TB. Taufiqiyah 0811681192 **LAMPUNG** TB. Balai Buku (0721) 262692 **MAKASAR** TB. Bursa Ukhuwah (0411) 850509 **KALIMANTAN: BONTANG** TB. Al-Mumtaz (0548) 5124 282 **KOTA BARU** Azkiyah Agency 0812 5185040 **PONTIANAK** TB. Permata Islam 08125747677 **SINGKAWANG** CV. Arli 0562636128 **SAMARINDA** TB. Zulfa Agency (0541) 250427 **SINTANG** TB. Shohibun 085245393424.

Info Pemesanan:
Hp: 0812 904 7378
Telp: (021) 9327 1254
Fax: (021) 8249 3758

Office:
Perum. Limus Pratama Regency
Jl. Tegal III Blok G7 No.1
Cileungsi-Bogor 16820

Website & E-mail:
Kunjungi kami di:
www.pustakadarulilmi.com
e-mail: surat_pustakadarulilmi@yahoo.com